



KKN
WATESKROYO 1

EKSPLORASI SENI KEINDAHAN CERITA KKN DI DESA WATESKROYO

KKN UIN SATU 2024
DESA WATESKROYO 1

EKSPLORASI SENI:
KEINDAHAN CERITA KKN DI DESA WATESKROYO

EKSPLORASI SENI KEINDAHAN CERITA KKN DI DESA WATESKROYO



Buku ini menggambarkan perjalanan inspiratif penulis selama kuliah kerja nyata di Desa Wateskroyo. Desa yang terletak di Kecamatan Besuki ini menyimpan berbagai cerita menarik dan penuh makna. Dengan disambut oleh kehangatan masyarakat dan keindahan alam, penulis menjelajahi kehidupan pedesaan dengan menggali budaya lokal dan terlibat dalam berbagai kegiatan sehari-hari masyarakat.

Buku ini juga menghadirkan berbagai cerita inspiratif dan berkesan. Penulis belajar tentang arti kehidupan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu juga merasakan bagaimana hidup di desa yang sederhana dengan masyarakat yang ramah, dan penuh dengan nilai-nilai kekeluargaan, sehingga menjadikannya kisah yang penuh makna dan inspiratif.



62-739-6251-091



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



Eksplorasi Seni : Keindahan Cerita KKN di Desa Wateskroyo

Wahyu, dkk

Biru Atma Jaya



~j~

Eksplorasi Seni : Keindahan Cerita KKN di Desa Wateskroyo

Penulis : Wahyu, Daffa, Ni'am, Hambali, Fawaz, Umam, Nafidza, Asti, Dhinda, Riza, Dewi, Vadia, Livia, Rurin, Abilla, Afi, Fara, Zakia, Firda, Eka, Zahra, Lilis, Friska, Riska, Binti, Fiya, Rizqi, Rifa, Nafia.

Editor : Muhammad Sulthon Aziz Lc., M.H.

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Februari 2024 vi + 132 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-5251-091

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Buku “Eksplorasi Seni : Keindahan Cerita KKN di Desa Wateskroyo” Ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari dua puluh sembilan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama tiga puluh sembilan hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku “Eksplorasi Seni : Keindahan Cerita KKN di Desa Wateskroyo” mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari budaya-budaya lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam buku, kami berharap sumbangsih kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Bapak Muhammad Sulthon Aziz Lc., M.H. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Imam Sapingi selaku Kepala Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya
3. Seluruh anggota kelompok 1 KKN Desa Wateskroyo 2023-2024

Tulungagung, 15 Februari 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
<i>Rihlah</i> Ilmu dalam KKN: Sebuah Catatan Pengalaman Selama KKN di Desa Wateskroyo.....	1
Pengalaman Selama KKN.....	7
Miracle in 35 Days.....	11
39 Hari Ku.....	15
Peran Individu Dalam Pengabdian Pada Masyarakat Sebagai Koordinator Kecamatan.....	19
Pengalaman Penuh Makna Selama KKN	23
Jejak Harapan di Bawah Cahaya Desa: KKN <i>Living In</i> Desa Wateskroyo	27
Kisah Indah Masa KKN.....	31
Catatan Singkat Untuk 40 Hari: KKN Desa Wateskroyo.....	35
Segenggam Kenangan di Wateskroyo: <i>A Jar of Memories during KKN</i>	42
Sepenggal Kisah Perjalanan Pengabdian Ku	46
Wateskroyo dan Segala Cerita IndahNya.....	51
Harmoni Empat Puluh Hari.....	56
Sajak Empat Puluh Hari : Memori Kenangan Yang Tak akan Terlupakan	60
Satu Cerita di Agenda Pertama Divisi Sosial, Budaya dan Agama.....	65
Rangkaian Kisah yang Singkat	69

Kontribusi KKN dalam Transformasi Pendidikan dan Sosial	73
Cerita yang Tidak Berakhir.....	77
Jejak Emas Pengabdian : Pengalaman KKN Desa Wateskroyo, Kec. Besuki, Kab. Tulungagung.....	82
Merangkai Cerita KKN Dalam Sudut Desa Wateskroyo	87
Jejak Kekeluargaan dan Petualangan Baru ku	94
KKN : Dapat di Kenang dan Menyimpan Kenangan	99
Pertama dan Terakhir	103
Fondasi Kesejahteraan dan Peran Signifikan Dalam Pembentukan Keluarga Maslahat	107
Sepenggal Cerita 40 Hari Pengabdian Di Desa Wateskroyo	111
Beribu Pengalaman dari Sepenggal Perjalanan KKN di Desa Wateskroyo	116
Perihal Mengabdi, Membentuk Diri dan Kenangan Yang Akan Terus Abadi; <i>Own Your Life, Meet The Good People, Make A Wonderful Memories</i>	120
Memori yang Membekas: Cerita Perjalanan di Desa Wateskroyo	125
Terjalannya Tali Silaturahmi dan Kearifan Lokal: Pengalaman Memorable KKN di Desa Wateskroyo	129

***Rihlah* Ilmu dalam KKN: Sebuah Catatan Pengalaman Selama KKN di Desa Wateskroyo**

Oleh : M. Wahyu Nur Fauzi

KKN memang menjadi salah satu kegiatan yang barang tentu wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa yang ada di perguruan tinggi. Memang secara umum bisa dibilang KKN merupakan salah satu cara menuntun mahasiswa untuk menerapkan teori yang mereka pelajari di bangku perkuliahan ke masyarakat desa. Tentu menjadi pengetahuan umum jika sebanyak apapun teori jika tidak dipraktekkan tidak akan berguna juga.

Ada banyak sekali pengalaman yang penulis rasakan saat KKN di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung ini. Diawali dengan keterlambatan masuk grup WhatsApp KKN karena ada beberapa hal yang mengganjal semacam menyelesaikan tugas akhir mata kuliah karena berbarengan dengan akhir semester 5 saat itu. Kurang dari seminggu persiapan KKN, kelompok kami KKN Wateskroyo 1 melakukan kegiatan meet up pertama kalinya. Saya yang saat itu tidak tahu apa-apa karena memang baru masuk grup datang agak terlambat. Tiada angin tiada hujan saya disambar oleh permintaan rekan-rekan KKN untuk menjadi ketua kelompok. Bagaikan disambar petir disiang bolong, saya tentu secara lantang menolak untuk ajakan tersebut bukan tanpa alasan karena memang ajang KKN ini pada awalnya saya tujukan hanya untuk sekedar kegiatan semasa libur semester tanpa harus berat-berat memikirkan segala sesuatu. Dengan desakan rekan-rekan saya pada awalnya berat hati menerima permintaan menjadi ketua

kelompok KKN dan dengan wajah memelas dan overthinking saya menerima kenyataan menjadi ketua kelompok KKN.

Setelah menjadi ketua kelompok saya bersama ketua kelompok sebelah dan koordinator desa melaksanakan survei di Desa Wateskroyo. Diterima dengan baik oleh salah satu Kepala Dusun kami menyerahkan surat pengantar dari kampus dan sambil menunggu bapak kepala desa datang ke Babai desa karena sedang meninjau kegiatan yang ada disalah satu dusun. Kemudian bapak kepala desa datang datang menerima kami. Beliau menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan desa baik dalam hal kondisi geografis, persebaran masyarakat, dan kondisi sosial masyarakat.

Desa Wateskroyo ini berbatasan langsung dengan kecamatan Bandung di sebelah utara yang menjadikan desa ini adalah desa yang paling utara dari kecamatan Besuki. Dengan luas desa yang tergolong kecil dari desa lainnya desa Wateskroyo memiliki potensi yang cukup signifikan. Dengan lahan pertanian yang cukup luas dan didorong dengan irigasi yang sudah tergolong sangat baik yang bersalah dari saluran air yang mengarah ke PLTA Niyama Tulungagung menjadikan lahan pertanian di desa ini dapat ditanami padi sepanjang tahun dan menjadikannya sebagai salah satu lumbung pangan yang ada di kecamatan Besuki.

Setelah rehat beberapa hari dari survey, tibalah waktu untuk melaksanakan pembukaan KKN yang bertempat di kampus. Upacara pembukaan berlangsung singkat dan secara umum rektor UIN SATU prof. Abdul Aziz menyampaikan ajang KKN ini merupakan ajang untuk belajar ke masyarakat selain mahasiswa belajar di kampus. Setelah upacara kami sekelompok menemui Dosen Pembimbing Lapangan untuk mendengarkan arahan beliau sembari menanyakan apa yang kurang dalam persiapan menuju KKN ini setelah selesai siangnya kami berkumpul di salah satu kos

rekan KKN untuk persiapan berangkat ke desa wateskroyo. Singkat cerita, kami sampai di posko siang bolong, kami diterima dengan baik dan sambil merapikan barang bawaan masing-masing saya juga menyempatkan untuk istirahat sebentar karena malamnya dengan persiapan yang begitu mendadak dan serba cepat harus dilaksanakan pembukaan KKN di desa.

Malamnya pembukaan KKN di desa dapat dilaksanakan dengan lancar walaupun dengan persiapan yang minim. Keesokan harinya barang tentu karena saya ketua saya menjadi perwakilan untuk ikut kegiatan pembukaan KKN di kecamatan, alhamdulillah juga berjalan lancar. Di Minggu pertama ini kami membagi kelompok KKN menjadi beberapa grup kecil untuk melaksanakan kegiatan anjongsana ke beberapa tokoh desa dan ketua RT dan kepala dusun Banjar. Karena bagian kelompok kami di Dusun Banjar tentu fokus beberapa kegiatan akan dilaksanakan di dusun tersebut.

Minggu pertama ini saya merasakan homesick yang berlebihan karena ada suatu hal alasan yang saya rasakan berat di dalam pikiran. Di Minggu ini saya juga merasakan sulitnya untuk beradaptasi dengan rekan-rekan kelompok KKN apalagi saya merasakan sendiri bahwa saya semacam katak dalam tempurung saat sebelum KKN dan saat KKN saya merasa semacam dilempar di tengah kubangan berisi bermacam-macam hal yang barang tentu saya belum bisa secara cepat beradaptasi. Sebagai ketua kelompok saya secara tidak langsung harus secara cepat beradaptasi dan menerima perbedaan antar tekan KKN dan mencoba untuk mengkomunikasikan dan mengkompromikan berbagai perbedaan tersebut. Saya yang kelihatan homesick ketahuan oleh pemilik rumah yang kami jadikan posko, Pak Khusein namanya seorang guru SMP yang ada di Tulungagung. Beliau memberikan berbagai

motivasi serta dorongan secara pribadi kepada saya agar tetap betah dan bertahan selama KKN di sini dan alhamdulillah, saya merasakan keredaan perasaan homesick tersebut.

Menginjak minggu kedua kelompok KKN kami sudah melaksanakan berbagai kegiatan semacam kerja bakti bersama warga untuk mengecor jalan yang rusak. Selain itu ada kegiatan mengajar di TPQ dan di SD. Diminggu ini kami juga turut serta dalam meramaikan kegiatan PERSAMI yang ada di LPI An Nida. Kegiatan PERSAMI ini cukup meriah dari sabtu pagi hingga keesokan harinya sampai minggu sore. Di minggu ini dan minggu ketiga kami fokus dalam pelayanan masyarakat baik dari pendidikan, kesehatan, dan kegiatan UMKM masyarakat yang ada di Desa Wateskroyo.

Ada berbagai kegiatan penyuluhan yang kami laksanakan di minggu ketiga kami melakukan kegiatan pengenalan dan pembuatan bucket kepada ibu-ibu PKK. Kegiatan ini didorong dengan harapan tumbuh stimulus ekonomi dari kegiatan tersebut. Di minggu ini kami masih juga melaksanakan kegiatan kerja bakti bersama warga masyarakat untuk membersihkan bahu jalan dari tanaman liar yang rimbun dan cukup mengganggu pengguna jalan di desa. Kegiatan mengajar di TPQ dan di SD juga tetap terlaksana dengan baik di minggu ketiga ini.

Di Minggu keempat dengan usulan dari salah satu warga kami melaksanakan kegiatan diskusi bersama dengan titik fokus pembahasan terkait dengan sebuah prasasti yang dulu terdapat di Desa Wateskroyo yang bernama prasasti Lawadan. Secara singkat prasasti ini menjadi dasar atas hari ulang tahun Kabupaten Tulungagung. Karena prasasti ini tergolong cukup tua dari beberapa prasasti yang sudah ada.

Sampailah di minggu terakhir KKN ini, saya merasa cukup disibukan dengan kegiatan penutupan KKN baik di desa dan di kecamatan yang keduanya saya ditunjuk sebagai panitia dan tentu tanggungjawabnya cukup besar juga. Sebagai rangkaian penutupan desa kami bersama kelompok sebelah melaksanakan kegiatan perlombaan bagi adik-adik TPQ serta SD yang ada di Desa Wateskroyo. Alhamdulillah, walaupun ada beberapa hal yang kurang kegiatan ini berjalan cukup baik. Keesokannya saya juga bergegas ke Kecamatan untuk melaksanakan kegiatan yang serupa dan cukup lancar juga. Besoknya lagi saya juga bertugas melaksanakan kegiatan di kecamatan lagi yaitu penutupan KKN secara seremonial dilanjutkan dengan presentasi pemaparan hasil kegiatan yang telah dilakukan selama KKN di Desa masing-masing. Malamnya saya ditugaskan sebagai media publikasi dalam pengajian dan sholawatan dalam rangka penutupan KKN di kecamatan dan satu hari penuh ini cukup melelahkan bagi saya tetapi dibayar tuntas dengan kegiatan yang berjalan cukup lancar.

Jarak satu hari kami melaksanakan persiapan penutupan desa walaupun masih banyak kurangnya sana sini tapi alhamdulillah baik persiapan hingga acara selesai berjalan dengan lancar. Hingga tiba saat-saat terakhir dalam KKN. 3 hari terakhir kami isi dengan healing ke pantai bersama teman-teman kelompok KKN. Besoknya kami bersih-bersih posko di hari terakhir kami pamitan dengan Pak Khusein sekeluarga dan mengucapkan rasa terima kasih sudah mengizinkan berbagai hal terutama menggunakan rumah orang tua beliau sebagai posko kelompok KKN kami. Haru biru mewarnai perpisahan kami dan saya secara pribadi juga meminta maaf kepada rekan-rekan kelompok KKN. Akhir kata, esai ini memang tidak cukup untuk mengungkapkan berbagai perasaan yang saya rasakan selama KKN. Tentu KKN bukan singkatnya pertemuan,

bukan hanya diisi kegiatan-kegiatan semata tetapi KKN merupakan salah satu wadah untuk meraih pengalaman dalam membingkai kesuksesan di masa yang akan datang.

Pengalaman Selama KKN

Oleh : Muhammad Daffa Alghifari

KKN ini diselenggarakan dalam 2 gelombang dan saya termasuk ke dalam gelombang pertama, yang dilaksanakan pada 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Saya mendapat tempat KKN di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, yang mana hanya terpaut 15 kilometer dari tempat saya tinggal. Sebelumnya saya tidak tahu sama sekali dimana Wateskroyo itu, ternyata tempatnya dekat dengan Bandung. Ketika pertama kali sampai di sana kami langsung menuju Balai Desa Wateskroyo dan bertemu beberapa perangkat desa yang ada. Salah satunya adalah Bu Tutik, beliau menyambut kami dengan ramah. Kami pun berbincang-bincang santai dengan Bu Tutik. Kami membahas mengenai kondisi sosial yang ada di desa serta kami juga menggali informasi terkait rumah atau tempat yang kemungkinan bisa kami jadikan sebagai posko selama 40 hari ke depan. Kurang lebih hampir sekitar empat jam kami berbincang-bincang dan juga sempat melihat-lihat berkeliling desa, lantas kami pun undur diri karena hari sudah terlampau sore. Desa Wateskroyo sendiri terbagi atas 2 dusun, yakni Dusun Kroyo dan Dusun Banjar, kedua dusun ini dipisahkan oleh sebuah aliran sungai. Mayoritas masyarakat Desa Wateskroyo berprofesi sebagai petani memanfaatkan kondisi tanah yang subur. Singkat cerita kelompok saya mendapatkan lokasi posko di rumah milik keluarga Bapak Kusen. Untuk rumahnya terbagi menjadi 2, rumah depan ditempati oleh 23 orang teman-teman perempuan dan rumah belakang ditempati oleh 6 orang teman-teman laki-laki. Kondisi rumahnya

sangat layak dan cukup muat ditempati oleh total 29 orang anggota kelompok kami.

Lalu, tibalah hari-H saat pemberangkatan tanggal 19 Desember 2023. Paginya kami semua peserta KKN gelombang 1 dikumpulkan di lapangan guna mengikuti upacara pemberangkatan peserta KKN. Setelah selesai upacara saya bersama teman-teman langsung bergegas menuju Desa Wateskroyo. Sekitar 40 menit perjalanan akhirnya kami semua sampai di Desa Wateskroyo. Sesampainya di posko kami pun lantas membersihkan rumah tempat posko kami karena sudah lama tidak ditempati sehingga sedikit berdebu. Lalu setelah selesai bersih-bersih, siangnya saya dan beberapa teman lantas menuju balai desa guna melakukan persiapan karena malamnya kita akan mengadakan pembukaan KKN Desa Wateskroyo. Kami pun mulai menyiapkan meja-meja, kursi, mengecek sound system, serta memasang banner guna kelangsungan acara. Pada sorenya kami menyebar undangan kepada beberapa masyarakat di desa. Lalu, pada malamnya acara dimulai pada pukul 19.00 WIB sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Tamu undangan yang hadir juga lumayan banyak, yakni dari sekitar total 30 jumlah undangan yang disebar, tamu undangan yang hadir ke acara sekitar berjumlah 17 orang. Hal ini cukup lumayan bagus mengingat acara pembukaan ini sebenarnya dimajukan dari rencana awal yang mulanya pembukaan akan diadakan pada tanggal 21 Desember 2023, namun karena beberapa alasan terpaksa pembukaan ini harus dimajukan ke tanggal 18-nya. Karena hal inilah yang membuat persiapan menjadi sangat mepet, seperti undangan yang mulai disebar h-3 jam sebelum acara dimulai. Hal ini menjadi faktor beberapa tamu undangan tidak hadir karena mereka mengira acara pembukaan tersebut tidak dilakukan pada hari itu langsung.

Namun, secara keseluruhan acara pembukaan ini berlangsung lancar tanpa kendala berarti.

Saya sendiri tergabung ke dalam divisi komunikasi dan publikasi karena memang background saya pernah bekerja di vendor prajaya.image sehingga ketika awal mula pembentukan anggota divisi saya dimasukkan ke divisi ini. Program kerja pertama yang divisi komunikasi dan publikasi lakukan yakni kami mendokumentasikan kegiatan sehari-hari teman-teman KKN dan setiap ada proker dari divisi lain divisi kami harus selalu siap sedia mendokumentasikan kegiatan tersebut. Sebelum kegiatan KKN dimulai kami juga telah mengedit beberapa banner pembukaan dan membuat id card untuk setiap mahasiswa.

Selain itu, dari divisi komunikasi dan publikasi kami juga bertanggung jawab atas tugas inti pembuatan video contoh keluarga maslahat yang ada di desa Wateskroyo, dan kami mengambil contoh pemilik rumah atau posko yang kami tempati yaitu bapak Kusen, orang yang sangat baik dan patut sekali dijadikan contoh, keluarga beliau sangat harmonis, komunikasi antar anggota keluarga juga sangat baik. Beliau sudah seperti bapak saya sendiri. Beliau juga sangat dekat dengan teman – teman, bahkan beliau menganggap kami sebagai anaknya sendiri.

Kami juga membuat poster potensi desa, yang didalamnya tercantum informasi tentang luas wilayah, jumlah penduduk, dan juga informasi sejarah yang ada di desa Wateskroyo. Poster tersebut terdapat informasi singkat mengenai prasasti Watu Garit atau prasasti Lawadan yang mana menjadi pondasi peringatan hari jadi Tulungagung.

Setelah semua proker telah terlaksana dengan maksimal, tibalah saat-saat akhir mendekati hari penutupan KKN. Penutupan KKN di Desa Wateskroyo diadakan pada 22 Januari 2024. Pada

malam puncak penutupan diadakan acara sholat serta pengajian yang dihadiri oleh masyarakat umum Desa Wateskroyo. Mungkin begitu saja pengalaman selama KKN ini yang bisa saya tuliskan, sebenarnya masih banyak kisah-kisah dan pengalaman "unik" lain yang tidak bisa saya tuliskan semuanya. Selama KKN ini saya pribadi mendapatkan banyak sekali pengalaman dan belajar hal baru yang berpengaruh terhadap cara pandang saya terhadap kehidupan bermasyarakat. Tentu saja setelah KKN ini usai saya akan merindukan momen-momen kebersamaan bersama teman-teman. Terima kasih untuk masyarakat Desa Wateskroyo dan semua teman-teman kelompok 1 yang telah membuat perjalanan KKN saya menjadi sangat berkesan.

Miracle in 35 Days

Oleh : Mohammad Rofii'un Ni'am

Dhonny Dhirgantoro dalam novel best sellernya "5 Cm" mengatakan, bahwasanya hati manusia adalah potongan-potongan yang penuh akan keajaiban. Dan keajaiban itu salah satunya berasal dari sini, desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Dalam rangkaian paragraf ini, akan saya ceritakan bagaimana pengalaman 35 hari di desa ini hingga keajaiban itu terjadi. Berawal dari suka dan duka, hingga akhirnya menjadi bagian yang menguasai hati saya.

Sebelumnya perkenalkan saya Mohammad Rofii'un Ni'am dari jurusan Hukum Keluarga Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Lahir di Tulungagung pada tanggal 16 Juni 2002, lebih tepatnya 22 tahun yang lalu. Cerita ini dimulai ketika menjelang ujian akhir semester 5, kami mendapat pengumuman tentang adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular multisektoral yang akan dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai 25 Januari 2024.

Singkat cerita, pada tanggal 18 Desember 2023 kami tiba di posko 1 KKN desa Wateskroyo. Suasana tidak nyaman dan udara hampa menghampiri indera penciuman kami. Bukan hal yang aneh, sebab yang menjadi posko kami merupakan rumah tua dan sudah cukup lama tidak berpenghuni. Meskipun berada di lingkungan yang ramai penduduk, namun perbedaan atmosfer antara di dalam dan di luar rumah sangat terasa.

Satu hal yang perlu disyukuri adalah keberadaan satu teman yang sudah saya kenal sebelumnya bernama Abilla. Jadi ketika ada pertanyaan-pertanyaan yang muncul bisa saya diskusikan

dengannya. Untuk teman-teman yang lain, juga tidak sulit untuk beradaptasi. Kami semua membuka diri dan menganggap seisi posko merupakan saudara. Hal tersebut rupanya berdampak pada respons masyarakat sekitar terhadap keberadaan kami. Masyarakat sangat bersahabat dan menyambut hangat keberadaan kami, Alhamdulillah.

Dalam pengabdian ini kami dibagi menjadi beberapa divisi untuk memaksimalkan hasil kerja dalam berbagai sektor yang diantaranya adalah Badan Pengurus Harian (BPH), Divisi Ekonomi, Divisi Pendidikan, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Kesehatan dan Divisi Media dan Publikasi (Medpub). Berdasarkan hasil voting pada pertemuan sebelumnya saya ditunjuk menjadi wakil ketua yang berada di BPH. Tidak ada jobdesk khusus yang diberikan, namun menjaga keamanan posko dari pihak internal maupun pihak eksternal merupakan bagian dari tanggungjawab saya.

Seperti yang disebutkan diatas, saya tidak memiliki jobdesk khusus, sehingga yang dapat saya lakukan adalah memback-up semua divisi. Memberi pendapat saat dibutuhkan dan memberikan bantuan tenaga ketika ada yang kerepotan. Selain itu, saya juga bertanggungjawab untuk memastikan kenyamanan dan ketentraman seisi posko. Untuk kenyamanan dilakukan dengan mengontrol kebersihan lingkungan sekitar posko, sementara untuk ketentraman dilakukan dengan memastikan jadwal piket yang sudah dibuat berjalan dengan seharusnya, agar tidak ada perseteruan antar sesama anggota.

Pada minggu pertama, BPH berperan penting dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat. Agenda yang dilakukan adalah melakukan pendekatan kepada Pak Khusein yang merupakan pemilik rumah yang dijadikan posko. Beliau bertempat

tinggal di sebelah posko dan masih satu lingkup dengan peserta KKN. Selanjutnya, BPH melakukan anjaksanaan ke rumah ketua RT dan tokoh masyarakat yang berada di desa Wateskroyo.

Di minggu kedua, program kerja di setiap divisi mulai berjalan. Pada minggu ini divisi pendidikan mengajak kami semua untuk ikut bergabung dalam acara persami di SD An-Nida. Tugas kami tidak sulit, hanya membantu apa yang dibutuhkan sekolah dalam persiapan persami. Selain itu, di minggu ini Koordinator Kecamatan (Korcam) juga mulai berkeliling untuk mengunjungi posko-posko KKN yang ada di kecamatan Besuki. Pada Kecamatan Besuki, yang ditunjuk untuk menjadi koordinator adalah salah satu anggota kami yang bernama Fawas. Saya sebagai teman yang lumayan akrab dengan Fawas, sering diajak melakukan survei ke posko lain dan dari sinilah relasi mulai terbentuk.

Masuk pada minggu ketiga, tiap divisi mulai melaksanakan program unggulannya. Lagi-lagi saya diminta untuk membantu program kerja yang mereka laksanakan. Dari divisi pendidikan, saya kebagian tugas untuk mengajar kelas 1 di SD Wateskroyo. Dari divisi sosial budaya dan keagamaan, saya diminta untuk ikut mengajar TPQ setiap sorenya. Dan pada malam jum'at, saya diminta ikut latihan sholawatan bersama ibu-ibu lingkungan sekitar. Senang rasanya bisa berkumpul bersama mereka, setidaknya itu bisa mengobati kerinduan saya pada ibu di rumah.

Menginjak minggu terakhir, program kerja tiap divisi sudah terlaksanakan dengan sukses. Tinggal dua hal yang menjadi tanggungan kami, yaitu acara penutupan di Kecamatan dan di Desa. Di masa ini kami dapat sedikit bernafas dari kesibukan minggu-minggu sebelumnya dan mengambil waktu untuk berlibur bersama. Tidak terlalu jauh, hanya di Pantai Gemah yang berada di

Kecamatan Besuki, masih satu kecamatan dengan tempat kami tinggal.

Dari sini lah keajaiban itu muncul. Ketika berlibur bersama, kami banyak merangkai cerita dan membuat konten yang seakan menghitung hari perpisahan tersebut. Masa-masa ketika baru menginjakkan kaki di posko, berkenalan dengan warga sekitar dan menyelami sifat masing-masing anggota kembali berputar dalam ingatan. Perdebatan dan pertengkaran kecil antar sesama anggota menjadi topik kami hari itu. Canda, tawa, suka dan duka yang sebelumnya dilewati bersama, sebentar lagi akan dibawa masing-masing kedalam sebuah cerita dari sepenggal perjalanan hidup. Bertemu atau tidak, chatingan atau tidak kalian semua tetap saya anggap saudara tidak sedarah, knn hanya sementara tetapi relasi selamanya.

39 Hari Ku

Oleh : Ahmad Hambali Firmansyah

"Dalam kebijaksanaan yang dikumpulkan dari waktu ke waktu, saya telah menemukan bahwa setiap pengalaman adalah bentuk eksplorasi." - Ansel Adams. Nah, disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama kurang lebih 40 hari KKN saya di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Bentuk eksplorasi ini dimulai pada tanggal 18 Desember 2023.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Ahmad Hambali Firmansyah dari prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan saya merupakan mahasiswa dari Sidoarjo. Cerita ini dimulai ketika menjelang ujian akhir semester 5, kami mendapat pengumuman tentang adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler multisektoral yang akan dilaksanakan mulai tanggal 18 Desember 2023 sampai 25 Januari 2024.

Singkat cerita, pada tanggal 18 Desember 2023 kami tiba di posko 1 KKN desa Wateskroyo. Suasana tidak nyaman, sedikit aneh, banyak debu dan hampa. Namun itu semua bukan merupakan hal yang aneh, sebab yang menjadi posko kami merupakan rumah tua dan sudah cukup lama tidak berpenghuni. Meskipun berada di lingkungan yang ramai penduduk, namun perbedaan atmosfer antara di dalam dan di luar rumah sangat terasa.

Pada minggu pertama tanggal 19-23 Desember 2023 kami melakukan pembukaan KKN bersama anggota KKN kelompok 2 di balai desa, disitu merupakan hal yang membingungkan karena saya beserta teman saya melakukan sebar undangan ke seluruh ketua RT, tokoh masyarakat dan lurah. Undangan tersebut disebar

h- beberapa jam sebelum acara dimulai karena di posisi itu kami juga baru sampai di posko. Dari acara tersebut semua berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu kami di minggu pertama kami juga melakukan anjingsana ke seluruh ketua RT, tokoh masyarakat dan lurah.

Pada minggu kedua tanggal 30 Desember 2023 divisi saya membantu teman teman divisi ekonomi untuk menanam padi di sawah warga yang lebih tepatnya sawah milik pak carik. Disini merupakan salah satu pengalaman saya untuk pertama kalinya melakukan penanaman padi, disitu saya merasa sangat senang dan takjub karena saya bisa dapat merasakan kebersamaan dan lelahnya menanam di bawah terik matahari.

Pada minggu ketiga tanggal 31 Desember 2023, 03,04 dan 05 Januari 2024 kami melaksanakan berbagai macam kegiatan mulai dari kerja bakti membersihkan bahu jalan di desa, pemeriksaan tumbuh kembang anak (posyandu), membersihkan masjid beserta halamannya dan senam bersama di posko. Dari kegiatan itu pengalaman baru yang saya terima yaitu posyandu, betapa ramai, bising, dan lucu nya keadaan di lokasi. Membantu bidan untuk melakukan pelayanan menimbang, mengukur tinggi badan serta cek kesehatan.

Pada minggu keempat tanggal 07, 08, 10, 11, 12, 13 Januari 2024 kami melaksanakan banyak kegiatan dari senam aerobik bersama warga, posyandu balita, posyandu lansia, senam kelompok, membersihkan masjid serta halaman dan pemberian imunisasi pada balita. Disini sama serunya dengan minggu lalu, melainkan yang menjadi sedikit berbeda karena kita juga ikut serta membantu lansia untuk pemeriksaan kesehatannya.

Pada minggu kelima tanggal 18 Januari 2024 kita melakukan PIN Pekan Imunisasi Nasional yaitu pemberian imunisasi pada anak

usia 0-8 tahun kurang satu hari. Disini sangat ramai berbeda dengan posyandu karena dihadiri lebih dari 200 anak. Kegiatan ini juga dilaksanakan dua hari berturut turut. Pada tanggal 19-20 Desember 2024 kami juga melaksanakan kegiatan penutupan KKN di Kecamatan Besuki Tulungagung.

Pada minggu terakhir yakni minggu keenam kami melaksanakan kegiatan penutupan di desa Wateskroyo. Kegiatan penutupan ini dilaksanakan pada tanggal 18, 20-21 Januari 2024. Kegiatan ini cukup meluangkan banyak pikiran karena dimana semua anggota melakukan persiapan mulai dari pensi yang akan ditampilkan, mencari peserta lomba dan itu kami juga melakukan latihan dari satu minggu sebelum acara dilaksanakan. Tapi itu semua terbalaskan dengan maksimal karena adik adik pensi melakukan pertunjukannya dengan baik.

Pada tanggal 22 Desember 2024 kami seluruh anggota kelompok melakukan healing bersama di pantai dan itu menjadi healing bersama untuk terakhir kalinya selama KKN. Disitu sangat menyenangkan karena semua dapat meluapkan semua penat yang selama ini belum terlampiaskan. Di sana kita juga membuat banyak sekali content dan banyak melakukan foto bersama. Dan keesokannya kita berfoto bersama dengan pemilik posko atau seseorang yang mau memberikan kita tempat untuk melakukan program KKN. Tak lama dari itu kita juga bercerita kesan pesan selama KKN, disitu kondisi sangat haru karena kita dapat melewati pengalaman yang baik ini bersama sama. Dan pada tanggal 24 Januari 2024 kita pulang, kembali ke asal kita masing-masing.

Proses kehidupan yang baik ini, saya yakin, bukanlah kehidupan untuk orang yang lemah hati. Ini melibatkan

peregangan dan pertumbuhan menjadi semakin banyak potensi seseorang. Ini melibatkan keberanian untuk menjadi.

Itu berarti meluncurkan diri sepenuhnya ke dalam arus kehidupan.

Hidup, yang terbaik, adalah proses yang mengalir dan berubah di mana tidak ada yang tetap.

Terimakasih semuanya atas pengalaman yang membahagiakan.

Peran Individu Dalam Pengabdian Pada Masyarakat Sebagai Koordinator Kecamatan

Oleh : Muhammad Nidom Alfawaz

Kuliah Kerja Nyata UIN SATU Tulungagung atau biasa disebut KKN Reguler Multisektoral merupakan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral yang diadakan oleh Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tepatnya pada tanggal 19 desember 2023 sampai 26 januari 2024. Sebelum pemberangkatan, seluruh mahasiswa sepakat untuk diadakan sebuah rapat oleh semua Koordinator Desa yang KKN di kecamatan Besuki, yang dimana rapat itu berisi tentang pemilihan Koordinator Kecamatan. Kebetulan saya ikut pada rapat tersebut sebagai usulan oleh beberapa Kordes, dengan persetujuan beberapa Kordes dan Rasionalitas mereka saya ditunjuk untuk menjadi Korcam Besuki.

Perkenalkan nama saya Muhammad Nidom Alfawaz Mahasiswa semester 5, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pengabdian saya sebagai mahasiswa berada di desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Tempat tinggal saya berada pada Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki dan bisa dibilang tempat KKN saya berdekatan dengan rumah nenek saya, dari 10 desa di kecamatan Besuki saya memilih desa Wateskroyo dikarenakan desa Wateskroyo adalah smart village, desa yang maju berbasis teknologi online, memiliki produk-produk hukum yang bagus dan

juga memiliki potensi-potensi yang bisa dikembangkan. Sebagai mahasiswa manajemen dakwah yang dapat saya berikan adalah tujuan dari manajemen berdakwah itu sendiri, yaitu meliputi Kepastian dakwah, Kemanfaatan dan Keadilan. Namun Tema KKN kali ini sedikit berbeda atau bisa dikatakan tidak ada hubungannya dengan bidang keilmuan yang saya ambil semasa kuliah, tetapi saya dapat mengabdikan kepada masyarakat melalui keahlian saya dibidang sosial budaya dan agama terutama juga dapat membantu tim atau kelompok saya dalam proses pengabdian tersebut, dan juga support teman-teman yang membuat KKN ini berjalan dengan lancar.

Perjalanan saya sebagai Korcam melewati berbagai tantangan dari komunikasi sebelum pemberangkatan sampai mempersiapkan pembukaan dan penutupan di Kecamatan, membagi sebuah tanggung jawab tidaklah mudah, Terkadang saya bingung untuk melakukan tanggung jawab sebesar itu, membagi waktu antara menjadi Korcam dan peserta KKN seperti biasa, selain saya harus monitoring dan evaluasi di posko-posko se kecamatan Besuki tidak sedikit juga pengalaman yang saya dapat dalam posko KKN saya sendiri, namun sisi baiknya saya mendapat banyak relasi di instansi kantor Kecamatan Besuki dan juga berkenalan dengan teman baru dari lintas fakultas yang berada di UIN SATU Tulungagung terutama mahasiswa yang KKN di kecamatan Besuki, karena saya sebelumnya juga mempersiapkan kepanitiaan untuk acara pembukaan di Kecamatan serta tak lupa berkoordinasi dengan setiap desa yang ada di kecamatan Besuki, selain itu juga tetap melakukan komunikasi kepada pihak LP2M dalam menjalankan laporan-laporan yang terjadi semasa KKN di Kecamatan Besuki. Dalam menciptakan KKN yang kondusif dan baik, terdapat beberapa tugas atau tupoksi saya sebagai Korcam antara lain:

1. Koordinasi kepada kecamatan, LP2M Dan Koordinator desa.
2. Mempersiapkan laporan hasil kegiatan di kecamatan Bersama Kordes dan panitia.
3. Mengkoordinir tugas piket di kecamatan. Menghafal seluruh Posko di kecamatan Besuki, dengan total 21 posko di 10 desa Kecamatan Besuki.

Dari beberapa tugas korcam tersebut sudah saya lakukan, mulai dari pembukaan, tragedi-tragedi yang tidak diinginkan sampai keluh kesah seluruh mahasiswa selama KKN dengan komunikasi kepada bapak Camat Bersama forum komunikasi kecamatan dan pihak LP2M.

Pada saat pembukaan di kecamatan berjalan dengan meriah dan lancar, dengan harapan nanti penutupan dapat berjalan dengan demikian juga. Mengenai tragedi yang terjadi selama KKN terdapat kejadian yang sering saya dan teman saya yang selalu saya ajak berkelana alami seperti kecelakaan dari beberapa mahasiswa dan beberapa mahasiswa yang harus dirawat inap karena penyakit bawaannya, bentrok dari perguruan pencak silat kami ketahui meskipun tidak melibatkan mahasiswa yg KKN disana dan ada juga problem individu maupun kelompok, contoh kecil seperti membuat sirkel didalam kelompok yang mengakibatkan program-program kerja tidak berjalan dengan semestinya dan miskomunikasi pun juga sering terjadi, disitu kami waktu sambang mengharuskan menyelesaikan atau meminimalisir permasalahan tersebut dengan melakukan evaluasi kepada ketua kelompok maupun koordinator desa tersebut sehingga tidak terjadi hal yang tidak kami inginkan terjadi.

Kegiatan saya di desa Wateskroyo disambut dengan baik oleh masyarakat, dengan tema keluarga maslahat kita setuju berkolaborasi dengan lembaga masyarakat dengan mengadakan

pelatihan bucket yang bertujuan bisa membantu finansial dari masing-masing keluarga, dengan pengabdian yang baik dari kita membuahakan hasil yang bagus juga sampai mendapat kepercayaan masyarakat. Komunikasi yang terjalin dengan baik dengan teman-teman posko walaupun saya menanggung sebagai korcam tetap berjalan dengan baik, saya tetap melakukan pendekatan seperti anjongsana, mengajar TPQ, mengikuti latihan rebana, mengadakan seminar kebudayaan yang dimana acara tersebut berisi tentang mengulas sejarah dan cerita-cerita dari desa Wateskroyo sendiri dan banyak lainnya yang saya ikuti untuk melakukan program kerja di divisi sosial budaya dan agama

Kesimpulan dari pengalaman saya, semakin besar atau tinggi posisimu maka semakin besar pula tanggung jawabmu, jangan pernah lari dari tantangan di depanmu, lakukan dengan professional dan tetap komunikasi kepada seluruh pihak untuk menciptakan sinergi yang baik dalam KKN ini, KKN hanya sementara akan tetapi relasi selamanya. Akhir kata TERIMA KASIH!

Pengalaman Penuh Makna Selama KKN

Oleh : Ahmad Choirul Umam

Kali ini saya akan berbagi cerita mengenai pengalaman saya selama KKN. KKN ini diselenggarakan dalam 2 gelombang dan saya termasuk ke dalam gelombang pertama, yang dilaksanakan pada 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Saya mendapat tempat KKN di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, yang mana hanya terpaut 15 kilometer dari tempat saya tinggal. Saya pertama kali mengunjungi Desa Wateskroyo yakni ketika observasi lokasi sebelum pemberangkatan sekitar tanggal 11 Desember 2023, bersama beberapa rekan. Ketika pertama kali sampai di sana kami langsung menuju Balai Desa Wateskroyo dan bertemu beberapa perangkat desa yang ada. Salah satunya adalah Bu Tutik, beliau menyambut kami dengan ramah. Kami pun berbincang-bincang santai dengan Bu Tutik. Kami membahas mengenai kondisi sosial yang ada di desa serta kami juga menggali informasi terkait rumah atau tempat yang kemungkinan bisa kami jadikan sebagai posko selama 40 hari ke depan. Kurang lebih hampir sekitar empat jam kami berbincang-bincang dan juga sempat melihat-lihat berkeliling desa, lantas kami pun undur diri karena hari sudah terlampau sore. Desa Wateskroyo sendiri terbagi atas 2 dusun, yakni Dusun Kroyo dan Dusun Banjar, kedua dusun ini dipisahkan oleh sebuah aliran sungai. Mayoritas masyarakat Desa Wateskroyo berprofesi sebagai petani memanfaatkan kondisi tanah yang subur. Singkat cerita kelompok saya mendapatkan lokasi posko di rumah milik keluarga Bapak

Kusen. Untuk rumahnya terbagi menjadi 2, rumah depan ditempati oleh 23 orang teman-teman perempuan dan rumah belakang ditempati oleh 6 orang teman-teman laki-laki. Kondisi rumahnya sangat layak dan cukup muat ditempati oleh total 29 orang anggota kelompok kami.

Lalu, tibalah hari-H saat pemberangkatan tanggal 19 Desember 2023. Paginya kami semua peserta KKN gelombang 1 dikumpulkan di lapangan guna mengikuti upacara pemberangkatan peserta KKN. Setelah selesai upacara saya bersama teman-teman langsung bergegas menuju Desa Wateskroyo. Sekitar 40 menit perjalanan akhirnya kami semua sampai di Desa Wateskroyo. Sesampainya di posko kami pun lantas membersihkan rumah tempat posko kami karena sudah lama tidak ditempati sehingga sedikit berdebu. Lalu setelah selesai bersih-bersih, siangnya saya dan beberapa teman lantas menuju balai desa guna melakukan persiapan karena malamnya kita akan mengadakan pembukaan KKN Desa Wateskroyo. Kami pun mulai menyiapkan meja-meja, kursi, mengecek sound system, serta memasang banner guna kelangsungan acara. Pada sorenya kami menyebar undangan kepada beberapa masyarakat di desa. Lalu, pada malamnya acara dimulai pada pukul 19.00 WIB sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Tamu undangan yang hadir juga lumayan banyak, yakni dari sekitar total 30 jumlah undangan yang disebar, tamu undangan yang hadir ke acara sekitar berjumlah 17 orang. Hal ini cukup lumayan bagus mengingat acara pembukaan ini sebenarnya dimajukan dari rencana awal yang mulanya pembukaan akan diadakan pada tanggal 21 Desember 2023, namun karena beberapa alasan terpaksa pembukaan ini harus dimajukan ke tanggal 18-nya. Karena hal inilah yang membuat persiapan menjadi sangat mepet, seperti undangan yang mulai

disebar h-3 jam sebelum acara dimulai. Hal ini menjadi faktor beberapa tamu undangan tidak hadir karena mereka mengira acara pembukaan tersebut tidak dilakukan pada hari itu langsung. Namun, secara keseluruhan acara pembukaan ini berlangsung lancar tanpa kendala berarti.

Saya sendiri tergabung ke dalam divisi ekonomi karena memang background saya yakni dari prodi perbankan syariah sehingga ketika awal mula pembentukan anggota divisi saya dimasukkan ke divisi ini. Program kerja pertama yang divisi ekonomi lakukan yakni kami melakukan kunjungan ke Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) yang ada di Dusun Banjar, Desa Wateskroyo. Kami berkunjung ke usaha pembuatan mie dan kulit dimsum. Usaha ini bernama "Mie Makmur", yang digeluti oleh Ibu Mursiyah beserta sang suami semenjak tahun 2020. Berdasarkan penuturan dari Ibu Mursiyah, pembuatan mie ini dilakukan sesuai pesanan yang datang dari para penjual mie ayam di kecamatan Bandung, Besuki, dan sekitarnya. Dalam satu hari rata-rata beliau dapat memproduksi sekitar pesanan 60 kg mie. Dan untuk pendapatan kotornya dalam satu hari bisa memperoleh enam ratus hingga tujuh ratus ribu rupiah. Sedangkan untuk dimsum Ibu Mursiyah memasarkannya di pasar-pasar dan toko oleh-oleh. Usaha "Mie Makmur" ini sudah mendapatkan izin produk serta sertifikasi halal.

Selain itu, dari divisi ekonomi juga mengadakan pelatihan pembuatan buket bersama ibu-ibu PKK. Dalam program kerja ini kelompok 1 dan kelompok 2 KKN Desa Wateskroyo saling berkolaborasi dalam pelaksanaan acara tersebut. Pelatihan pembuatan buket ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Januari 2024, yang berlangsung dari pukul 09.00-13.00 WIB bertempat di Balai Desa Wateskroyo. Untuk jenis buketnya sendiri kami

menyediakan 2 jenis untuk dirangkai, yakni buket snack dan buket bumbu dapur. Sebelum acara utama merangkai buket, pemateri terlebih dahulu memberikan pemahaman tentang mekanisme pembuatan dan prospek penjualan buket. Kemudian setelah itu, peserta diajak langsung mempraktekkan pembuatan buket. Sekitar 20 orang peserta yang berasal dari anggota PKK Desa Wateskroyo berpartisipasi dalam acara ini. Dari pandangan saya, ibu-ibu yang berpartisipasi sangat antusias dan bersemangat dengan adanya acara ini. Melalui pelatihan pembuatan buket ini diharapkan mampu menambah keterampilan, kreativitas serta menjadi peluang usaha karena memiliki nilai jual yang bagus.

Setelah semua proker telah terlaksana dengan maksimal, tibalah saat-saat akhir mendekati hari penutupan KKN. Penutupan KKN di Desa Wateskroyo diadakan pada 22 Januari 2024. Pada malam puncak penutupan diadakan acara sholawat serta pengajian yang dihadiri oleh masyarakat umum Desa Wateskroyo. Mungkin begitu saja pengalaman selama KKN ini yang bisa saya tuliskan, sebenarnya masih banyak kisah-kisah dan pengalaman "unik" lain yang tidak bisa saya tuliskan semuanya. Selama KKN ini saya pribadi mendapatkan banyak sekali pengalaman dan belajar hal baru yang berpengaruh terhadap cara pandang saya terhadap kehidupan bermasyarakat. Tentu saja setelah KKN ini usai saya akan merindukan momen-momen kebersamaan bersama teman-teman. Terima kasih untuk masyarakat Desa Wateskroyo dan semua teman-teman kelompok 1 yang telah membuat perjalanan KKN saya menjadi sangat berkesan.

Jejak Harapan di Bawah Cahaya Desa: KKN *Living In Desa* Wateskroyo

Oleh : Nafidza Sulfa Pratiwi

Desa Wateskroyo, sebuah dunia yang jauh dari kesan biasa. Ketika sinar matahari mulai menerangi ufuk timur, suasana tenang desa segera dihiasi oleh kicauan burung dan langkah-langkah ringan para petani yang mulai memulai aktivitas harian mereka. Kami, peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), tiba di desa ini dengan tekad kuat untuk membangun ikatan keluarga yang bermanfaat, yang sering disebut sebagai 'keluarga maslahat'.

Wateskroyo, sebuah tempat dengan lapangan hijau dan sawah yang tampak tak berujung. Meskipun dari luar terlihat sepi, desa ini sebenarnya menyimpan semangat luar biasa dari masyarakatnya. Semangat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, semangat menuju keluarga yang memberikan manfaat bagi semua. Banyak dari masyarakat desa ini memilih untuk mencari peruntungan di luar negeri setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, meninggalkan desa ini dalam kesunyian tanpa kehadiran mereka yang berjuang di tanah orang demi kehidupan yang lebih baik.

Dengan tangan terbuka, masyarakat Wateskroyo menyambut kedatangan kami, membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga besar mereka. Kami berintegrasi dengan kehidupan sehari-hari desa, menyaksikan kesibukan warga pagi-pagi saat mereka bersiap pergi ke sawah, menanam benih harapan untuk masa depan yang lebih baik. Sebagai peserta KKN, kami merasakan

panggilan untuk membantu membangun 'keluarga masalah' di tengah keterbatasan dan tantangan yang dihadapi oleh desa ini.

Lapangan kerja utama di Wateskroyo adalah pertanian, dengan sejumlah kecil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Terbatasnya lapangan pekerjaan menjadi pemacu bagi kami untuk terlibat lebih aktif dalam mengembangkan UMKM di desa ini. Meskipun jumlahnya sedikit, semangat kreatif warga desa mampu mengatasi segala keterbatasan. Kami memutuskan untuk mengadakan pelatihan kewirausahaan, fokus pada seni pembuatan buket snack dan bumbu dapur.

Inisiatif pelatihan ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat, terutama para ibu-ibu. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dan semangat untuk belajar. Kami berharap bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk-produk yang bisa meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Senyum kebanggaan di wajah mereka menjadi bukti bahwa perubahan dimulai dari langkah-langkah kecil.

Dalam kunjungan kami ke Dusun Banjar, kami bertemu dengan Pak Wasis, Ketua RT setempat. Beliau, yang pernah bekerja di luar negeri, berbagi pengalaman tentang realitas di desa ini. Menurutnya, kebanyakan generasi muda, baik laki-laki maupun perempuan, memilih bekerja di luar negeri setelah lulus SMA. Bagi mereka, bekerja di luar negeri adalah jalan satu-satunya untuk memberikan kehidupan yang layak untuk keluarga mereka. Namun, kami juga menyadarkan bahwa bekerja di dalam negeri tetap bisa memberikan kualitas hidup yang baik.

Kunjungan kami juga melibatkan UMKM lokal, seperti Mie Makmur yang dimiliki oleh Ibu Mursiyah di Dusun Banjar. Ibu

Mursiyah, yang juga pernah bekerja di luar negeri, menciptakan usaha mie ini saat menghadapi keterbatasan selama pandemi COVID-19. Keberanian dan kreativitasnya dalam memulai usaha ini membawa kesuksesan, dengan omzet rata-rata mencapai enam ratus ribu rupiah per hari. Kisah Ibu Mursiyah menjadi inspirasi bagi kami, membuktikan bahwa keberanian untuk mencoba hal baru dapat membawa perubahan positif. Melalui kunjungan ini, kami tidak hanya mendukung UMKM lokal, tetapi juga menggali kisah inspiratif dari mereka yang berhasil meraih kesuksesan di tengah keterbatasan. Ibu Mursiyah adalah contoh nyata bagaimana kembali ke akar dan memanfaatkan potensi lokal dapat menciptakan peluang baru.

Melangkah lebih jauh dari sekadar upaya pengembangan ekonomi, kami, peserta KKN, turut terlibat dalam penyelenggaraan program pendidikan dan kesehatan. Kami menyadari bahwa 'keluarga masalah' tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi semata, melainkan juga berkaitan erat dengan edukasi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan keyakinan ini, kami mengambil langkah konkrit untuk memberikan dampak positif pada sektor pendidikan di Desa Wateskroyo.

Program pendidikan yang kami selenggarakan tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membuka wawasan dan menciptakan peluang bagi anak-anak di desa ini. Fokus utama kami adalah pada para murid sekolah dasar, karena kami percaya bahwa investasi pada pendidikan anak-anak adalah investasi dalam masa depan desa.

Kami berupaya menjadikan 'keluarga masalah' bukan hanya dalam segi ekonomi, tetapi juga dalam memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat. Kami yakin bahwa melibatkan mereka dalam proses

edukasi dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang kesehatan akan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan berdaya saing.

Kini, kami menyadari bahwa pesan utama KKN kami di desa ini bukan hanya memberikan bantuan fisik, tetapi juga menciptakan sinergi yang berdampak jangka panjang. Kami belajar bahwa kekuatan sebuah desa tidak hanya terletak pada jumlah penduduk atau lapangan pekerjaan yang tersedia, tetapi pada keberanian dan tekad untuk bersatu demi kebaikan bersama.

Melalui perjalanan KKN ini, kami tidak hanya membangun 'keluarga masalah' di Desa Wateskroyo, tetapi juga menemukan inspirasi dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang penuh semangat. Kami belajar bahwa setiap langkah kecil dan tindakan sederhana dapat membawa dampak besar, dan bahwa kesinambungan perubahan dimulai dari kolaborasi dan gotong-royong. Desa ini, yang pada awalnya terlihat sepi, kini tercipta kehangatan dan kebersamaan yang membuatnya menjadi tempat istimewa dalam hati kami. Wateskroyo, sebuah dunia yang tak biasa, memberikan kami pengalaman tak terlupakan dan pelajaran hidup yang berharga. Kami pulang dengan hati penuh rasa syukur, membawa jejak harapan di bawah cahaya desa yang tetap bersinar.

Kisah Indah Masa KKN

Oleh : Asti Widiyarsi

Perkenalkan nama saya Asti Widiyarsi biasa dipanggil Asti. Saya salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Di tahun 2023 tanggal 1 Desember pihak kampus mengadakan KKN yang terbagi menjadi 4 yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multisektoral. KKN Reguler Multisektoral terbagi menjadi 2 gelombang, gelombang pertama dimulai pada bulan Desember-Januari sedangkan gelombang kedua dimulai pada bulan Juli-Agustus. Setelah pengumuman kelulusan KKN reguler multisektoral gelombang 1, Saya langsung membuka website dan akhirnya ditempatkan di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki. Di Desa Wateskroyo terdapat 2 kelompok, dan Saya terdaftar di Desa Wateskroyo kelompok 2. Saya terpilih menjadi Koordinator dari Divisi Komunikasi dan Publikasi. Divisi ini bertugas untuk mempublikasikan kegiatan harian para teman – teman divisi yang lain. Tak hanya itu, Divisi Dokumentasi dan Publikasi ini juga membuat Infografis, Potensi Desa serta video keluarga Maslahat yang ada di Desa Wateskroyo ini.

Pada tanggal 18 Desember saya tiba sore hari di lokasi KKN di Desa Wateskroyo dan pada malam harinya saya melaksanakan pembukaan bersama kelompok 2 Wateskroyo yang bertempat di Balai Desa Wateskroyo, pada hari berikutnya tepatnya tanggal 19 Desember kelompok kami melaksanakan kegiatan kerja bakti di posko. Dan pada tanggal 21 Desember 2023 saya melaksanakan Anjangsana di rumah Bapak Kasiran (Ketua RT) kedatangan kami

disambut baik oleh beliau saat anjongsana, walaupun sudah berusia senja namun beliau mengayomi masyarakat setempat dengan baik. Beliau menyampaikan mengenai keluarga masalah itu semua sama saja dikarenakan lingkungan tersebut hampir semua keluarga baik-baik saja, beliau menyampaikan bahwa untuk menjaga agar keluarga tetap harmonis yaitu tetap menjalin komunikasi dan saling berinteraksi satu sama lain.

Pada tanggal 25 Desember 2023 saya siangnya mengikuti Yasinan bersama ibu-ibu Dusun Banjar dan pada sore harinya saya melakukan kegiatan mengajar TPQ di Masjid Jahidil Muttaqin. Di tanggal 31 Desember tepatnya hari Minggu pagi kami dan warga setempat melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan bahu jalan di Dusun Banjar dan saya pada malam harinya melaksanakan tasyakuran dan do'a bersama untuk menyambut tahun baru 2024. Kami pada malam tahun baru melaksanakan kegiatan makan bersama merayakan tahun baru 2024 bersama perangkat desa dan perwakilan kelompok 2.

Di tanggal 2 Januari Divisi Pendidikan melaksanakan perkenalan di SD Wateskroyo sebab kelompok KKN Wateskroyo 1 mau melaksanakan proker mengajar di SD tersebut. Pada tanggal 4 Januari yaitu hari Kamis pagi kami melaksanakan kegiatan senam bersama di posko, saat malam harinya kami melaksanakan Tahlil bersama di teras posko dan kami Divisi Publikasi dan Komunikasi melaksanakan anjongsana sekaligus membuat video keluarga masalah di rumah Bapak Kusen. Saya pada tanggal 9 Januari tepatnya Selasa malam melaksanakan rapat perdana yang dihadiri oleh perwakilan KKN dari kelompok 1 dan kelompok 2 untuk membahas acara Penutupan KKN 2024 Desa Wateskroyo.

Saya melakukan kegiatan rutinan sholawatan bersama ibu-ibu Dusun Banjar di hari Rabu dan di hari Kamis sore saya melakukan

kegiatan mengajar TPQ di masjid yang ada di Desa Wateskroyo, malam harinya kami melakukan kegiatan rutinan sholat bersama pemuda Dusun Banjar. Pada hari Sabtu saya melaksanakan kegiatan pelatihan tari di SDN Wateskroyo untuk kegiatan penutupan KKN Wateskroyo dan juga acara perpisahan SDN Wateskroyo. Tanggal 14 Januari 2024 pada hari Minggu pagi, kami melakukan kegiatan kerja bakti di Tapen Dusun Banjar. Kemudian pada sore harinya mengajar mengaji di TPQ, dan pada malam harinya mengikuti sholat bersama ibu-ibu di Dusun Banjar di Masjid Jahidil Muttaqin.

Di tanggal 15 Januari 2024 pada Senin sore hari berpamitan bersama ustazah dan adik-adik di TPQ Masjid Jahidil Muttaqin. Kemudian pada malam harinya kami melakukan kegiatan "Njagong Kebudayaan : Wateskroyo Dalam Titik Balik Sejarah Tulungagung" Merengkuh Sejarah Lokal Dalam Bingkai Budaya. Day 33 posko kami kedatangan LP2M untuk observasi terkait masalah-masalah atau kendala pasca KKN dan pada hari itu juga Kecamatan Besuki mengadakan lomba penutupan KKN. Untuk hari berikutnya Day 34 Kecamatan Besuki mengadakan puncak penutupan KKN mengadakan acara pengajian saya dan teman-teman posko antusias sekali untuk menghadiri pengajian tersebut. Selanjutnya adalah day 35 beberapa proker teman-teman sudah ada yang berakhir namun untuk divisi Sosbudgam masih melatih adik-adik SDN Wateskroyo untuk berlatih menari untuk acara penutupan nanti dan pada malam harinya ada rapat gabungan dengan Kelompok sebelah terkait membahas acara penutupan pada tanggal 22 Januari. Pada sampai tanggal 22 Januari yaitu 36 Day KKN waktu itu adalah hari dimana penutupan KKN telah tiba saya sebagai Divisi Publikasi dan Komunikasi bertugas untuk mengambil dokumentasi di setiap acara tersebut ada acara

menyanyi, menari, pidato, sambutan DPL, sambutan Pak Lurah, dan acara terakhir adalah pengajian. Untuk keesokannya Day 37 saya dan teman-teman satu posko mengadakan acara hiling Bersama di pantai Gemah karena letak pantai yang tidak terlalu jauh jadi memutuskan untuk pergi kesana. Saya mengajak teman-teman untuk membuat konten Bersama supaya ada kenang-kenangan semasa KKN. Pada Day 38 saya mengajak teman-teman untuk foto Bersama kepada Bapak dan Ibu Kusen sebagai orang tua pengganti saat KKN karena beliau sangat dekat dengan kami dan menjadikan foto itu untuk dicetak biar bisa menjadi kenang-kenangan saat KKN sudah berakhir. Nah tiba saatnya yaitu day ke 39 saatnya saya dan teman-teman berpamitan undur diri dari desa Wateskroyo banyak hal-hal baru yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Banyak juga pengalaman-pengalaman baru yang saya dapatkan. Ternyata bertemu dengan teman baru dan bertempat tinggal selama hampir 40 hari itu sangatlah menyenangkan.

Catatan Singkat Untuk 40 Hari: KKN Desa Wateskroyo

Oleh : Dhinda Larasati Putriwijaya

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tentunya tidak asing lagi didengar oleh mahasiswa. Kegiatan KKN ini tidak hanya sekedar untuk memenuhi tugas kuliah mahasiswa namun dari KKN ini diharapkan mahasiswa mendapat pengalaman untuk belajar, mengabdikan, dan berbaur dalam kehidupan bermasyarakat dengan konteks yang nyata. Alhamdulillah saya diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN Gelombang 1. Tahun ini, KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 1 berlangsung dengan periode waktu selama 40 hari dimulai pada tanggal 19 Desember 2023 dan berakhir pada tanggal 26 Januari 2024 yang berlokasi di 2 (dua) Kabupaten yaitu Kab. Tulungagung dan Kab. Trenggalek. Tema KKN kali ini adalah "KKN Multisektoral berbasis Keluarga Maslahat". Saya adalah mahasiswi Hukum yang kebetulan mendapat tempat KKN di salah satu desa yang berada di Kab. Tulungagung yaitu Desa Wateskroyo.

Desa Wateskroyo memiliki 2 (dua) bagian wilayah yaitu Dusun Banjar dan Dusun Kroyo. Desa ini terletak di bagian utara Kec. Besuki Kab. Tulungagung dengan luas wilayah 155,061 Hektar. Untuk jumlah keseluruhan masjid dan mushola di Desa Wateskroyo kurang lebih ada 18. Mata pencarian masyarakat di Desa Wateskroyo ini mayoritas adalah sebagai petani (tanaman padi). Di desa ini menganut 2 (dua) aliran agama Islam yaitu Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah. Walaupun begitu masyarakat Desa Wateskroyo hidup berdampingan dengan baik tanpa

membedakan aliran yang dianut oleh masing-masing pihak dan saling menghargai satu sama lain. Hal ini bisa menjadi salah satu contoh dari penerapan keluarga maslahat yang implementasinya di lingkup masyarakat. Selain itu, Desa Wateskroyo sendiri kental akan budaya dan sejarahnya. Menurut cerita masyarakat di Desa Wateskroyo terdapat sebuah prasasti yang ditemukan di Dusun Banjar. Penemuan prasasti ini dijadikan sebagai Hari Jadi Kota Tulungagung bertepatan di tanggal 18 November. Prasasti tersebut dikenal dengan Prasasti Lawadan atau Watu Garit. Prasasti tersebut saat ini diletakkan di Museum Wajakensis Tulungagung.

Kegiatan KKN Di Desa Wateskroyo dibagi menjadi 2 kelompok dimana kelompok 1 melaksanakan kegiatan KKN di Dusun Banjar dan Kelompok 2 di Dusun Kroyo. Kebetulan saya bergabung di kelompok 1 dan mendapat tempat KKN yang berada di Dusun Banjar. Kelompok KKN saya terdiri dari 29 mahasiswa, yang diantaranya terdiri dari 6 laki-laki dan 23 perempuan. Di KKN ini setiap kelompok terdiri dari 5 Divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, dan Divisi Dokumentasi dan Publikasi. Saya masuk di Divisi Dokumentasi dan Publikasi. Setiap divisi memiliki program kerja (proker) yang akan dilakukan ketika KKN. Sebelum pelaksanaan program kerja setiap divisi, kita mengikuti acara pelepasan mahasiswa/i KKN oleh pihak kampus.

Pelepasan KKN diselenggarakan oleh pihak kampus pada hari Senin tanggal 18 Desember 2023 yang bertempat di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah kegiatan pelepasan selesai saya dan teman-teman berkumpul dengan bapak DPL dan melakukan sesi foto bersama. Di hari itu adalah pertama kali saya tatap muka dengan beliau. Bapak DPL kita adalah Bapak Muhammad Sulthon Aziz Lc, M. H. Setelah foto bersama kita berangkat bersama-sama

menuju ke lokasi KKN. Kita berangkat ke lokasi dengan mengendarai motor. Untuk perlengkapan dan keperluan barang yang dibawa setiap individu seperti koper, tas, bantal, dll diangkut memakai mobil.

Sesampainya di lokasi posko saya dan teman-teman menurunkan barang dari mobil kemudian dilanjut membersihkan posko untuk tempat kita tidur seperti menyapu lantai, menata meja dan kursi ruang tamu untuk tempat kita tidur. Setelah dirasa sudah rapi kami menata koper, tas, dan perlengkapan-perengkapan yang dibawa ke dalam rumah. Di hari yang sama kami juga mempersiapkan acara untuk pembukaan kegiatan KKN di Balai Desa Wateskroyo. Acara pembukaan dilaksanakan malam hari yang dihadiri perangkat desa, bapak DPL kelompok 1 dan 2, serta mahasiswa/i KKN Desa Wateskroyo. Alhamdulillah acara pembukaan berjalan dengan lancar dan dilanjut ke pulau kapuk untuk tidur. Eits! Tapi tunggu dulu jangan terburu-buru sebelum tidur kita melakukan pembekalan dan evaluasi bersama Bapak Sulthon selaku DPL kami.

Keesokan harinya kami melanjutkan kegiatan bersih-bersih halaman, mencabut rumput dan menyapu halaman. Dan untuk selanjutnya dibentuk jadwal piket kebersihan dan piket untuk masak. Di hari ini juga dilakukan kegiatan pembukaan KKN di Kecamatan Besuki. Kegiatan program kerja (proker) setiap divisi dimulai hari ini dan sampai 39 hari ke depan. Banyak kegiatan yang telah kita lakukan dan lalui bersama-sama diantaranya melakukan anjongsana ke perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat sekitar, melakukan bimbel kepada adik-adik SD/SD Plus yang ada di Desa Wateskroyo, mengikuti rutinan yasinan bersama ibu-ibu Dusun Banjar, mengikuti rutinan sholawatan, ikut serta dalam kegiatan posyandu baik balita atau lansia dan PIN Polio, mengikuti

kegiatan jum'at berkah, mengikuti kajian rutinan di masjid Al-Mujahidiin (Muhammadiyah) setiap hari jum'at malam sabtu, mengajar TPQ di 2 (dua) masjid yang ada di Dusun Banjar yaitu masjid Al-Mujahidiin (Muhammadiyah) dan Masjid Jahidil Muttaqin (NU), kerja bakti bersama warga Desa Wateskroyo, senam bersama, melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan membuat buket bersama ibu-ibu PKK, melakukan sosialisasi bijak berteknologi di SD Plus An-Nida, saat tahun baru kami juga bersama-sama melakukan kegiatan bakar-bakar bersama warga sekitar dan perangkat desa, dan melakukan pelatihan tari kepada adik-adik SD Wateskroyo yang kami jadikan sebagai program unggulan KKN kami.

Mengenai kegiatan anjongsana yang pernah kami lakukan, kegiatan ini dibagi untuk anjongsana ke rumah siapa saja. Saya bersama 5 teman saya mendapat bagian anjongsana ke rumah Bapak Wasis (Ketua RT Dusun Banjar). Kami berkunjung ke rumah beliau dengan maksud untuk meminta izin dan memberi tahu bahwa saat ini kami di sini sedang melakukan kegiatan KKN. Selain itu kami juga bertanya kepada beliau mengenai pendapat beliau tentang "Keluarga Maslahat". Pendapat beliau mengenai keluarga maslahat adalah bahwa pendidikan adalah kunci nomor satu. Terpenuhinya pendidikan dengan layak adalah hal yang utama. Selain itu kita juga harus memiliki pendiri hidup yang kuat (berpegang teguh pada pendirian tidak mudah terpengaruh dengan apapun). Selain itu, menurut beliau terciptanya keluarga maslahat atau keluarga yang harmonis kembali kepada diri sendiri tentang bagaimana kita menyikapi sesuatu. Salah satunya tidak terburu-buru untuk mengambil suatu keputusan untuk memilih jalan hidup kita sendiri. Karena hal tersebut akan berpengaruh pada kehidupan kita selanjutnya (masa depan). Beliau berpesan

kepada kita semua untuk terus bersemangat menuntut ilmu setinggi mungkin, gapailah cita-cita, dan semoga ilmu yang dimiliki bisa bermanfaat bagi orang lain. Aamiin yarobbal 'alaamiin.

Selain anjongsana ke rumah Bapak Wasis, saya bersama teman-teman divisi dokumentasi dan publikasi melakukan anjongsana ke rumah Bapak Kusen untuk keperluan mewawancarai beliau mengenai "Keluarga Maslahat" yang akan diupload di video KKN kelompok kami. Kami termotivasi oleh beliau karena komunikasi antara anggota keluarga tetap harmonis dan terjaga dengan satu sama lain. Oleh karena itu, kami ingin tahu bagaimana menciptakan keluarga yang maslahat bersama beliau. Menurut pendapat beliau, pendidikan dan lingkup lingkungan sekitar dan pertemanan sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Pendidikan sangatlah utama namun jika berpendidikan tetapi tidak memiliki adab sama saja percuma. Adab sangat penting dipelajari untuk memposisikan diri kita sendiri baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sikap dan perilaku harus dijaga dengan baik bagaimana sikap kita sebagai anak kepada orang tua, ada waktunya kita menjadi teman, tempat curhat, sahabat semua memiliki posisi masing-masing. Selain itu, pengawasan orang tua terhadap anaknya harus lebih diperhatikan lagi, karena generasi muda saat ini sudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi salah satunya adalah hp. Perlu adanya pengawasan yang lebih agar anak tidak menyalahgunakan hp dan tahu waktu kapan waktunya bermain hp dan kapan waktu bersama keluarga. Sesama anggota keluarga kita juga harus saling mensupport atau mendukung satu sama lain selama kegiatan tersebut bermanfaat dan berdampak baik bagi diri kita maupun orang lain dan tidak merugikan orang lain.

Beliau bercerita bahwa beliau bisa sampai di titik ini adalah hasil dari kerja keras dan doa restu dari orang tua serta semangat beliau untuk terus maju. Kesuksesan yang telah dicapai tentunya tidak terpisah dari doa restu orang tua dan keluarga. Apa yang kita pelajari akan menjadi bekal dalam sebuah perjalanan. Hal tersebut juga berawal dari bagaimana kita mengimplementasikannya di lingkup pertemanan, masyarakat dan yang paling utama dalam lingkup keluarga. Sehingga dapat menciptakan suasana yang rukun, nyaman, dan harmonis, Pesan beliau untuk kita semua adalah tetap semangat untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya semoga sukses dengan jalan masing-masing. Saya berharap dari cerita dan pengalaman beliau bisa memotivasi kita untuk terus maju dan berkembang menggapai kesuksesan yang kita impikan. Serta kelak menjadi orang tua yang bisa membimbing anak-anaknya dengan baik karena di masa depan kita akan merasakan bagaimana menjadi orang tua.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa keluarga yang maslahat adalah berawal dari diri kita sendiri. Bagaimana kita bertingkah laku, bersikap, dan respon kita dalam menghadapi suatu permasalahan. Ketika kita bisa merubah diri kita sendiri menjadi lebih baik dari sebelumnya itulah awal yang baik dan insya allah akan memberikan hasil yang baik. Perubahan tersebut berasal dari keberanian diri kita sendiri dan siap menerima resiko. Tidak ada kata terlambat untuk kita belajar dan terus belajar jika hal itu berdampak baik bagi diri kita. Dan tentunya komunikasi antar keluarga haruslah tetap terjalin dan terjaga.

Kalau dihitung 40 hari terlihat cukup lama namun ternyata sebaliknya 40 hari ternyata singkat tidak terasa waktu berjalan begitu cepat. Dan berjumpa dengan perpisahan, hal yang paling tidak disukai banyak orang. Namun inilah perjalanan, setiap orang

ada masanya, setiap pertemuan ada perpisahan, dan perpisahan akan meninggalkan kenangan yang telah dilalui bersama-sama. Yang awalnya kita tidak kenal satu sama lain menjadi kenal namun berpisah kembali. Berkenalan dengan teman baru dengan karakter yang berbeda-beda adalah hal yang menyenangkan yang bisa kita jadikan sebagai media pembelajaran bagaimana sikap kita untuk menghadapi dan menjaga sikap agar tidak menyakiti satu sama lain. Terimakasih untuk 40 harinya teman-teman sampai jumpa di lain waktu senang bisa bertemu, berteman, dan mengenal kalian semua. Semoga bahagia selalu dan tetap semangat semoga sukses menggapai cita-cita masing-masing. Dan terimakasih untuk masyarakat Desa Wateskroyo telah menerima kami dengan baik dan semoga bisa bertemu dilain kesempatan.

Segenggam Kenangan di Wateskroyo: *A Jar of Memories* during KKN

Oleh : Riza Dyah Indriana

Saat menjadi mahasiswa semester 5, ada kegiatan yang harus dilakukan pada liburan semester. Ya benar, kegiatan itu adalah Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN. KKN sendiri merupakan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat guna membantu memberikan inspirasi, mengembangkan potensi, bahkan mencari solusi dari berbagai problem yang terjadi di lingkup masyarakat. Selain pengabdian kepada masyarakat KKN juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir sebelum Berlanjut ke PPL dan Skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) juga bermaksud untuk mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan keahliannya masing-masing. Kegiatan KKN kali ini terbagi menjadi beberapa kelompok dengan persebaran di berbagai desa yang telah dipilihkan oleh pihak LP2M. Di satu desa pun masih dibagi juga menjadi 2 kelompok. Desa Wateskroyo, itulah nama desa yang akan saya injak untuk memulai pengabdian masyarakat selama kurang lebih 40 hari di tempat yang mempunyai keindahan alam yang indah dan sawah yang begitu luas.

Pada tanggal 19 Desember 2023 di Lapangan, kegiatan pembukaan dan pelepasan mahasiswa kkn tersebut berlangsung yang dihadiri oleh Bapak Rektor UIN SATU Tulungagung. Setelah acara pembukaan dan pelepasan mahasiswa kkn selesai, kelompok saya sepakat untuk berangkat ke desa wateskroyo pukul 1 siang.

Saya merupakan bagian dari kelompok 1 dari 2 kelompok yang ada di desa wateskroyo. Posko Perempuan dari Kelompok 1 ini berada di rumah kakak Pak Khusen, sedangkan yang laki – laki berada di rumah orang tua Pak Khusen namun masih satu lingkungan yang sama. Sesampainya di posko, kami semua langsung membersihkan area yang akan ditempati kami selama 40 hari ini seperti menyapu, mengepel, menata koper, dll. Semua orang saling tolong menolong untuk membersihkan posko laki – laki, karena rumah yang ditempati tersebut sudah lama tidak ditempati. Bekerja sama dengan teman – teman dalam membersihkan rumah, saya merasa flashback pada saat pertama kali bertemu dengan semua teman. Disitu saya merasa kurang bisa bersosialisasi dengan teman lain, tapi dengan bekerja sama seperti ini, saya merasa lebih nyaman dalam bersosialisasi dengan mereka semua. Waktu pun berganti menjadi malam, kegiatan selanjutnya yaitu pembukaan kkn di desa. Pembukaan kkn tersebut dihadiri oleh Bapak DPL dari 2 kelompok, Bapak Lurah Desa Wateskroyo serta tokoh – tokoh penting dalam Desa Wateskroyo.

Esok harinya, mendengar adzan subuh kami semua pun bangun dan bergantian untuk berwudhu agar dapat menunaikan sholat subuh. Sinar matahari pagi hari datang dengan hangatnya memberikan kehidupan pada segala objek yang menyapanya. Cahaya pagi meresapi segala sudut, memberikan awal hari yang penuh semangat dan keindahan. Di pagi yang cerah itu, kami bekerja sama untuk membersihkan area posko yang masih terdapat rumput liar yang sekiranya mengganggu. Kami berbagi pekerjaan yang akan dilakukan seperti ada yang mencabuti rumput ditepi jalan area posko, ada yang memacul rumput, ada yang menyapu, dll. Setelah kerja bakti, ternyata makanan yang dimasak

oleh teman yang hari ini piket sudah matang dan langsung saja kami makan bersama – sama.

Waktu terus berlalu, tibalah hari dimana kegiatan anjongsana dilakukan. Anjongsana ini dilakukan oleh semua anggota yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Saya bersama 3 teman yang lain mendapatkan anjongsana ke rumah Pak Suroso yakni salah satu ketua Rt di Dusun Banjar. Disana kami disambut dengan hangat oleh beliau ketika datang untuk anjongsana. Setelah kami berbincang – bincang dengan beliau, beliau memberikan pesan kepada kami terkait hidup bermasyarakat, beliau berpesan bahwa kita harus saling menghargai sesama serta senantiasa mengutamakan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi.

Disini saya masuk dalam divisi ekonomi yang beranggotakan 5 orang. Kami melakukan kunjungan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal yaitu pada Mie Makmur yang dimiliki oleh Bu Mursiyah yang berada di Dusun Banjar. Dengan dibantu oleh suaminya, Bu Mursiyah sudah menjalankan usahanya sejak pandemi COVID-19. Disana kami dapat melihat bagaimana cara membuat mie yang akan digunakan dalam mie ayam, selain memproduksi mie usaha bu mursiyah juga memproduksi kulit pangsit atau kulit siomay. Pada tanggal 13 Januari 2024, kami divisi ekonomi berkolaborasi dengan divisi ekonomi dari kelompok 2 untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan membuat buket bersama Ibu lurah dan juga dengan Ibu – ibu PKK. Alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Dalam 2 minggu terakhir sebelum penutupan kkn di desa, disini saya membantu untuk melatih tari dengan divisi sosbudgam untuk menjadi pengisi di acara penutupan kkn. Ini adalah pengalaman baru saya, karena sebelumnya saya hanya seorang

penari tapi disini saya senang bisa berbagi ilmu saya kepada anak-anak sd di Desa Wateskroyo ini. Waktu demi waktu berlalu, sekarang seminggu sebelum penutupan. Latihan menari dilakukan secara intens mengingat waktu yang sudah cukup dekat ini. Saya juga mempunyai tanggungjawab untuk mencarikan kostum untuk anak-anak tampil menari agar terlihat cantik.

Hari demi hari sudah kami lewati bersama, tidak terasa 40 hari sudah berlalu dan disinilah waktunya kami berpisah setelah tinggal bersama-sama. Saya merasa perpisahan ini sangat menyedihkan dikala kami semua sudah benar – benar akrab satu sama lain. Namun sekali lagi, jika terdapat pertemuan maka ada perpisahan. Saya yakin perpisahan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan awal dari babak baru. Terimakasih untuk semua kenangan indah yang telah kita bagi. Semoga kebahagiaan selalu menyertai Langkah kita. Sampai jumpaaaa

Oh iya selama disini saya dipanggil dengan ica padahal nama saya kan riza. Ada yang bingung juga kenapa dipanggil ica. Tapi memang dari kecil sudah dipanggil ica, jadi semisal ada yang panggil riza terkadang sih nggak nengok hehe. Sekian cerita dari saya, kalau ada kurangnya buat sendiri aja ya. See you on top temen – temen <3

Sepenggal Kisah Perjalanan Pengabdian Ku

Oleh : Dewi Rahayu Ningsih

Tulisan ini akan menceritakan bagaimana perjalananku selama pengabdian di sebuah desa yang terletak di Desa Wateskroyo Tulungagung. Pengabdian berlangsung dari tanggal 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. Pada tanggal 19 Desember, tepat pukul 11.00 kita berkumpul di salah satu kost teman kami, yang merupakan titik kumpul pemberangkatan. Kita berangkat menggunakan sepeda motor, sedangkan barang-barang diangkut menggunakan dua buah mobil. Sesampainya disana, teman-teman beristirahat sejenak sebelum menata barang-barang dan membersihkan posko.

Untuk minggu pertama proker yang kita susun belum berjalan, hal ini dikarenakan kita mencoba untuk mengakrabkan diri terlebih dahulu dengan warga sekitar. Setelahnya barulah kita memulai menjalankan proker sesuai dengan divisi masing-masing. Di awal-awal, aku dan teman-teman masih begitu canggung, seolah-olah ada pembatas diantara kami. Hal ini sangat wajar, dimana awalnya kita hanyalah orang asing yang sengaja disatukan dalam sebuah kegiatan.

Suasana di desa pagi itu sangat damai, seperti biasanya tanpa hiruk pikuk, yang ada hanyalah kicauan burung. Aku sangat menyukai suasana seperti ini, dimana teman-teman banyak yang belum bangun. Jadi, aku bisa mengisi tenaga ku sebelum berinteraksi dengan banyak orang. Aku duduk di teras dengan headset yang sudah menempel di telinga. Aku mengisi tenagaku

dengan mendengarkan musik, melihat langit, dan duduk seorang diri dalam keheningan. Setelah dirasa cukup, aku kembali ke dalam untuk siap-siap mandi. Sebenarnya aku tak pernah mandi sepagi ini, tapi disini aku harus mandi sepagi mungkin guna menghindari antrian. Yapp, kamar mandi disini hanya ada satu, dan itu digunakan untuk 23 anak. Jadi kalian bisa membayangkan sendiri bagaimana kondisi kita disana.

Setelah berminggu-minggu disini, aku jadi paham dan mengerti bagaimana karakter teman-teman. Karakter mereka begitu unik dan beragam, ada yang kalem, emosional, *moodyan*, cerewet, pendiam. Mungkin diawal aku tertekan dan tidak nyaman akan mereka, tapi seiring berjalanya waktu aku mulai bisa menerima mereka. Menurutku ini hal wajar, karena aku memiliki kepribadian *introvert* dan sebelumnya aku tak pernah bersosialisasi dengan banyak orang, apalagi aku harus bersitapat muka dengan mereka dalam seharian penuh. Hal ini sangat menguras energi yang ku miliki, tapi mau bagaimana lagi, mau tak mau aku harus membiasakan diri untuk berhadapan dengan mereka.

Kala itu, senja turun dalam iringan mendung dan rinai. Tak ada lagi langit yang memerah, tak ada mentari yang merambat gemulai di batas cakrawala, bahkan tak ada senyuman. Senja kali ini adalah senja yang risau, penuh kabut, penuh tanya. Hari itu dibawah guyuran hujan, aku kembali merenung seorang diri di teras. Seiring turunnya hujan, tanpa sengaja aku kembali meneteskan air mata untuk kesekian kalinya. Aku bertanya-tanya, sampai kapan ini semua berakhir? Kenapa waktu begitu lambat berjalan?. Yeahh, aku merasa begitu lelah dengan semuanya. Mau aku paksa kaya bagaimanapun, aku tetap merasa sulit untuk menerima mereka. Aku adalah sosok yang mudah bosan, suka menyendiri, dan mudah lelah.

Pernah suatu ketika disaat aku benar-benar lelah, aku mendiami semua orang. Aku tak peduli bagaimana pandangan mereka kepadaku, yang ku pedulikan saat itu ialah bagaimana caraku mengembalikan mood. Cara yang biasa aku lakukan pun sudah tak berefek padaku. Sampai akhirnya aku pergi ke masjid terdekat untuk menenangkan diri, sampai disana aku mengambil wudhu dan berdiam diri di dalam masjid. Aku meluapkan semua emosiku dengan menangis sejadi-jadinya. Katakanlah aku cengeng, tapi itu hanya berlaku ketika aku duduk sendirian.

Tibalah waktu dimana proker ku berjalan, kebetulan aku mendapat divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Proker yang disusun divisiku ada berbagai macam, mulai dari kerja bakti, jumat bersih, senam, dan posyandu. Pada saat itu, aku dan teman sedivisi mengikuti kegiatan posyandu balita, dimana tugas kita adalah membantu para pekerja melayani ibu-ibu. Awalnya semua berjalan dengan lancar, akan tetapi waktu di pertengahan aku merasa pusing, lantaran banyak sekali balita-balita yang menangis tidak mau ditimbang. Aku cuma bisa menghela napas dan menyemangati diriku untuk tetap tenang dalam keadaan seperti ini. Bukankah semua balita ketika diajak ke posyandu pasti menangis? Itu yang selalu ku ucapkan dalam diriku.

Dilain waktu aku mengikuti posyandu lansia, dimana posyandu ini dikhususkan untuk orang yang berusia lanjut. Awalnya aku berpikir, kalau posyandu kali ini akan lebih berat dari posyandu balita. Tapi nyatanya tidak sesuai dengan apa yang kupikirkan, posyandu kali ini lebih tenang dan tentunya tidak seberat posyandu balita. Kalau capek pasti capek, tapi rasa lelah yang ku rasa tidak separah waktu mengikuti posyandu balita. Tugasku disana hanya mencatat nama-nama orang yang mengikuti posyandu, dan mempersilahkan mereka untuk menemui bidan nya.

Untuk proker-proker yang lain berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun. Dari semua proker yang telah disusun oleh divisiku, aku lebih menyukai senam. Ku pikir senam akan membuat badan ku sakit semua mengingat aku tak pernah olahraga, tapi ternyata tidak sama sekali. Aku begitu asik mengikuti gerakan instruktornya sampai lupa waktu. Kita melakukan senam selama satu jam, dan teman-teman tidak ada yang mengeluh capek. Mereka juga menikmatinya sampai meminta instruktur untuk senam lagi, padahal keringat sudah bercucuran keluar, tapi semangat mereka masih full.

Sekian cerita singkat mengenai pengabdianku, dan sebelum itu aku ingin mengucapkan beribu-ribu maaf, apabila sikap atau perkataanku menyakiti kalian. Apalagi dengan kepribadianku yang menyebalkan, keras kepala, dan sok asik. Kita awalnya adalah sosok asing yang sengaja dipertemukan dan disatukan dalam waktu yang singkat ini. 40 hari adalah waktu yang terlalu singkat untuk kita merangkai sebuah kenangan dan untuk memahami setiap karakter yang kita miliki. Kita mungkin sering bentrok karena masalah yang sepele, tapi itu hal yang wajar karena tidak mudah menyatukan 29 kepala yang tinggal dalam satu atap.

Aku yakin dan percaya, jika kalian sudah berusaha menurunkan ego dan mencoba memahami setiap karakter teman-teman yang lain. Tapi, ada suatu masa dimana kita tanpa sengaja meninggikan ego dan bersikap egois untuk mempertahankan pendapat kita. Tanpa pertengkaran, cerita yang kita rangkai dalam waktu yang singkat ini tidaklah terlihat indah dan berkesan. Terimakasih untuk teman-teman semua, kenangan yang kita rangkai ini akan ku kenang sampai maut tiba. Terimakasih, karena berkat kekonyolan yang kalian buat berat badanku menjadi naik. Terimakasih untuk waktu yang singkat ini, dari sini aku jadi banyak

belajar bagaimana karakter teman-teman, dan bagaimana reaksi orang yang lagi jatuh cinta. Honestly, aku baru kali ini menemukan seseorang yang begitu menggebu-gebu dan ugal-ugalan dalam mencintai seseorang, mungkin awalnya aku syok, tapi lama-lama itu hal yang lucu bagiku. See youuu teman-teman, semoga kita dipertemukan lagi ketika kita sudah menjadi orang sukses.

Wateskroyo dan Segala Cerita Indahinya

Oleh : Vadia Nafifa Naila Rahma

Halo teman-teman semuaaa, perkenalkan nama saya Vadia Nafifa Naila Rahma. Saya merupakan salah satu mahasiswi UIN SATU Tulungagung jurusan Tadris Bahasa Inggris. Dalam tulisan essay kali ini, saya akan menceritakan tentang pengalaman KKN saya. Pada pertengahan bulan Desember 2023, LP2M Kampus UIN SATU Tulungagung menyampaikan pengumuman tentang diadakannya KKN Gelombang 1 yang bertempat di beberapa desa yang ada di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Dan saya mendapat kuota KKN di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 ini dilaksanakan selama 40 hari, yaitu mulai tanggal 18 Desember 2023 sampai tanggal 26 Januari 2024.

Cemas, takut, dan gelisah, itulah yang saya rasakan sebelum pemberangkatan KKN. Bagaimana tidak keresahan muncul dalam diri saya? Ketakutan tidak mendapatkan teman yang baik dan sefrekuensi, tempat yang jauh dan tergolong pelosok, dan persiapan mental juga fisik menjadi peserta KKN tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan disana, itulah yang menjadi pikiran saya sebelum KKN. Selain itu, ini adalah pengalaman pertama kalinya saya tinggal jauh dari keluarga dengan waktu yang cukup lama. Apalagi ditambah dengan rumor bahwa KKN sering dikaitkan dengan berbagai kejadian - kejadian mistis yang

menambah kegelisahan dalam pikiran saya, karena saya termasuk orang yang penakut terhadap hal-hal yang berbau mistis.

Akhirnya saat – saat yang dinantikan, yaitu pemberangkatan KKN tiba. Pemberangkatan KKN dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023 setelah upacara pemberangkatan di lapangan kampus UIN SATU Tulungagung. Pemberangkatan dilakukan secara bersama-sama di satu lokasi titik kumpul, karena banyak yang belum tahu lokasi KKN. Barang-barang pun dimasukkan ke dalam dua mobil untuk diangkut ke lokasi. Segala macam peralatan dan perabotan di bawa mulai dari bak cuci, magic com, hingga kompor. Perjalanan ke Desa Wateskroyo membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam dari kampus. Sesampai disana, kami disambut dengan ramah oleh ibu pemilik rumah yang akan menjadi posko kami nantinya. Barang-barang bawaan pun mulai diturunkan dan kamar, ruang tamu, juga halaman pun dibersihkan. Posko pun dipisah antara laki-laki dan perempuan, yang mana laki-laki ditempatkan di rumah belakang sedangkan perempuan di tempatkan di rumah depan.

Setelah sampai di lokasi KKN, kami menyadari jika di balik luasnya hamparan sawah hijau dan kicauan burung yang terdengar, Desa Wateskroyo menyimpan potensi luar biasa. Desa ini bagaikan kanvas kosong yang siap dihiasi dengan beragam warna-warni harapan. Kami datang dengan semangat yang membara untuk menorehkan karya nyata, dan membangun 'keluarga maslahat' di tengah masyarakat seperti tema yang digunakan dalam KKN gelombang 1 ini. Kedatangan kami juga disambut oleh senyum hangat penduduk yang menyambut kami dengan tangan terbuka. Keakraban dan kehangatan mereka bagaikan selimut tebal yang melindungi kami dari rasa asing terhadap lingkungan baru, membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga besar masyarakat Desa Wateskroyo. Kami juga menyatu dengan

kehidupan sehari-hari di desa, menyaksikan kesibukan warga di pagi hari saat mereka bersiap pergi ke sawah atau ladang, dan membantu warga menanam bibit padi yang akan digunakan untuk mewujudkan harapan masa depan yang lebih cerah bagi keluarga mereka.

Meskipun dihiasi panorama alam yang indah, Desa Wateskroyo menyimpan cerita tentang perjuangan dan kerinduan. Banyak generasi mudanya memilih pergi merantau setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah. Mereka lebih memilih mencari harapan dan peluang di negeri orang demi masa depan yang lebih cerah. Desa ini bagaikan pohon rindang tanpa tunas, kehilangan pemuda-pemudi yang seharusnya menjadi penerus cita-cita.

Dalam bidang ekonomi, mayoritas penduduk Desa Wateskroyo berprofesi sebagai petani. Selain itu ada juga masyarakat yang beternak dan mempunyai usaha UMKM seperti usaha mie yang diberi nama "Mie Makmur" dan usaha soya atau susu kedelai. Melihat terbatasnya lapangan pekerjaan di desa ini, teman-teman dari divisi ekonomi di kelompok kami mengadakan pelatihan kewirausahaan, yaitu pelatihan pembuatan buket snack dan bumbu dapur kepada ibu-ibu di Desa Wateskroyo. Pelatihan kewirausahaan ini mendapat respon dan tanggapan positif dari masyarakat. Kami berharap dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan dan ilmu baru sehingga nantinya akan menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mencari ide untuk menciptakan produk-produk baru yang dapat meningkatkan penghasilan dalam keluarga.

Tidak hanya dalam bidang ekonomi, kami juga terjun ke masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan sosbudgam (sosial, budaya, dan agama). Dalam bidang pendidikan, kami

mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar di SDN Wateskroyo juga di LPI An Nida Wateskroyo, dan mengadakan sosialisasi dengan tema "Bijak Berteknologi dan Bersosial Media" di LPI An Nida Wateskroyo. Dalam bidang sosial, budaya, agama, kami membantu mengajar TPQ di Masjid Jahidil Muttaqin dan Masjid Al-Mujahidiin, dan juga setiap hari sabtu kami mengenalkan budaya Nusantara dengan melatih ekstra tari tor-tor di kelas 1-3 dan tari gandrung di kelas 4-6 SD Wateskroyo. Dengan mengadakan bimbingan belajar, mengajar TPQ, dan melatih tari, kami berharap dapat memupuk rasa ingin tahu dan membuka jendela dunia bagi anak-anak baik terkait dengan pendidikan formal, pendidikan kebudayaan, maupun pendidikan agama. Sedangkan dalam bidang kesehatan, kami mengikuti kegiatan posyandu balita dan lansia yang rutin dilakukan setiap bulannya. Kami berharap dengan diadakannya kegiatan posyandu tersebut dapat membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat dan bersih.

Bagi kami, perjalanan KKN di Desa Wateskroyo bukan hanya tentang memberi dan menerima, tetapi tentang membangun ikatan yang erat dan saling menguatkan. Kami belajar bahwa kekuatan sebuah desa terletak pada persatuan dan gotong royong, juga pada semangat untuk bangkit dan maju bersama. Kini, saat kami bersiap untuk kembali ke kehidupan normal, kami membawa pengalaman berkesan dan juga jejak harapan dari Wateskroyo. Kami yakin bahwa dengan semangat dan potensinya yang luar biasa, Desa Wateskroyo akan terus berkembang dan bersinar sampai kapanpun.

Wateskroyo, dengan segala kesederhanaan dan kehangatannya, telah mengajarkan kami arti dari pengalaman, kebersamaan, dan ikatan keluarga tanpa Kartu Keluarga yang erat.

Di sini, kami menemukan makna pengabdian dan arti sebuah kebersamaan yang luar biasa. Terima kasih, Wateskroyo, atas kenangan indah dan pelajaran hidup yang tak akan pernah terlupakan sampai akhir hidup kami. Sampai bertemu lagi di lain waktu dan di lain kesempatan.

Harmoni Empat Puluh Hari

Oleh : Livia Syalu Nur Diansari

Sorotan mentari menyinari raga, mengiringi deruan suara motor menuju sebuah desa. Hari pelepasan KKN telah tiba, kami bersama-sama menuju posko yang pertama. 40 hari lamanya, kami akan hidup bersama untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memecahkan dan menanggulangi masalah yang dihadapi masyarakat desa. Beruntungnya kami berada di sebuah desa yang tergolong sudah cukup maju dan sejahtera. Dengan dibentuknya beberapa divisi dalam kelompok akan memudahkan kami untuk menggali potensi desa dan membantu warga. Sebelum KKN dimulai telah dibentuk beberapa divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya, dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, serta divisi komunikasi dan publikasi.

Desa Wateskroyo akan menemani narasi ku kali ini. Desa Wateskroyo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Besuki. Terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Kroyo dan Dusun Banjar dengan mayoritas penduduk yang menganut dua aliran agama Islam, yaitu Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah (Mu). Meskipun begitu, masyarakatnya tetap hidup rukun dan saling menghormati. Terletak pada dataran rendah sehingga perjalanannya pun tidak lah susah. Dihiasi oleh hamparan luas persawahan, dimana hal itu dijadikan mata pencaharian utama oleh para penduduk desa. Terdapat pula perikanan di beberapa titik desa, beberapa usaha mikro kecil menengah (UMKM) pun juga ada,

mulai dari usaha susu soya, bakery, hingga usaha pembuatan mie. Selain itu, sebagian masyarakat desa juga banyak yang merantau selepas lulus SMA untuk mengadu nasib di negeri tetangga.

Kelompokku merupakan kelompok pertama yang berpusat di Dusun Banjar. Pada hari pertama di desa, kami melakukan upacara pembukaan KKN desa pada malam harinya. Selanjutnya kelompok kami dibagi menjadi beberapa regu kecil untuk melakukan anjongsana ke penduduk desa. Pada minggu pertama, kami fokuskan untuk melakukan anjongsana untuk mengakrabkan diri dengan para warga. Reguku bersilaturahmi ke rumah ibu Nunik, selaku ketua RT setempat. Kedatangan kami disambut hangat oleh beliau sekeluarga, selanjutnya kami berbincang mengenai banyak hal. Beliau memberikan informasi dan masukan mengenai program kerja yang bisa dilaksanakan di desa. Kami sempat menanyakan mengenai apa itu keluarga maslahat, sesuai dengan tema KKN ini. Menurut beliau, yang dimaksud keluarga maslahat yaitu keluarga yang hidup rukun, saling mengerti satu sama lain, dan tidak bertengkar. Semoga kami semua dapat mewujudkan keluarga maslahat yang sebenarnya.

Minggu selanjutnya, kami mulai fokus untuk program kerja divisi masing-masing. Aku tergabung dalam divisi ekonomi, sesuai dengan latar belakang jurusanku. Anggota divisi ini berjumlah 5 orang, dengan 1 laki-laki dan 4 perempuan. Kegiatan divisi ekonomi berfokus pada kegiatan ekonomi warga desa. Kami melakukan kunjungan ke usaha-usaha yang dimiliki warga desa, salah satunya kunjungan ke tempat produksi Mie Makmur. Mie Makmur merupakan usaha mikro kecil menengah yang didirikan oleh sepasang suami istri pada saat pandemi, UMKM ini memproduksi mie basah, kulit dimsum dan kulit pangsit sesuai dengan pesanan pelanggan. Mie Makmur diambil dari nama Mak

Mursiyah, selaku pemilik usaha ini. UMKM ini juga telah memiliki sertifikasi halal, jadi sudah terjamin aman untuk dimakan. Disana kami mengikuti serangkaian proses produksi mie, mulai dari pengadukan bahan sampai proses pencetakan. Selain itu, UMKM ini juga memproduksi stik bawang yang akan didistribusikan ke toko sekitar. Yang paling menyenangkan, kami berkesempatan untuk mencicipi produk UMKM ini, mulai dari stik bawang hingga mie ayam. Perut kenyang hati pun senang.

Selain itu, program kerja utama divisi ekonomi adalah melakukan pelatihan buket bersama ibu-ibu PKK. Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih ibu-ibu agar lebih kreatif sehingga mampu menciptakan peluang uang sendiri yang bisa membantu perekonomian keluarga. Pelatihan buket ini merupakan program gabungan antara kelompok Wateskroyo 1 dan 2. Dalam pelatihan ini, kami membuat 2 jenis buket, yaitu buket snack dan buket bumbu dapur. Sebelum inti acara pelatihan, pemateri menjelaskan terlebih dahulu serba-serbi mengenai buket ini. Kemudian dilanjutkan ke inti acara, yaitu praktik pembuatan buketnya. Dari sudut pandangku, pelatihan yang dihadiri oleh sekitar 20 peserta ini dilaksanakan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari para peserta. Diharapkan setelah adanya kegiatan ini, para ibu-ibu mampu mempraktikkannya sendiri sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Diluar kegiatan dari divisi, aku juga berkesempatan untuk mengajar ngaji di sebuah TPQ. Pengalaman lucu aku dapatkan dari sini. Aku sendiri tidak memiliki pengalaman dalam hal ajar-mengajar, dan tidak bisa berbasa-basi dengan anak kecil. Saat pertama kalinya aku mengajar ngaji, aku membuat seorang anak nangis sesenggukan karena lelah aku suruh untuk terus

mengulangi. Mau gimana lagi, anak itu belum lancar dalam mengaji, jadi kusuruh untuk mengulangi lagi dan lagi. Mungkin dia sudah kesal dan lelah karena mengajinya tidak kusudahi, makanya dia nangis dan tidak mau mengaji dengan ku lagi. Ohh, maafkan aku ya! Tenang saja, yang kubuat nangis hanya satu anak, yang lainnya mengaji dengan senang bahagia karena mereka lancar mengajinya.

Tak terasa, hari demi hari telah terlewati. 40 hari bukanlah hari yang singkat, namun rasanya terlewati dengan begitu cepat dan meninggalkan memori indah yang melekat kuat. Tidak hanya belajar bermasyarakat, disana aku belajar apa arti datang dan pergi. Hidup secepat dengan banyak otak membuatku belajar untuk memahami perasaan setiap orang. Bertemu dengan banyak orang unik yang menarik serta saling bertukar isi kepala dan pikiran dapat menambah wawasan dari berbagai sudut pandang. Aku mendapatkan teman-teman baru yang sefrekuensi dengan ku, mendapatkan keluarga baru, dan mendapatkan undangan pernikahan baru.

Namanya kehidupan, ada pertemuan pasti ada perpisahan. Disaat aku mulai nyaman dengan teman-temanku, kami dipaksa untuk berpisah oleh waktu. Dalam malam penutupan KKN di desa, kami masih bisa tertawa dan bercanda gurau, namun setelahnya kami harus berpamitan dengan semuanya diliputi perasaan sendu. Aku menahan agar tidak mengeluarkan air mata, namun pada akhirnya tangisku pun pecah, kami saling berpelukan untuk berpamitan diiringi oleh isak tangis yang mengisi telinga. Padahal waktu itu, kami belum pergi dari posko, tapi rasa rindu telah memuncaki hatiku. Terimakasih warga desa, teman-teman tercinta, dan semuanya. Dan terimakasih telah membaca narasi ceritaku ini. See u on top!

Sajak Empat Puluh Hari : Memori Kenangan Yang Tak akan Terlupakan

Oleh : Rurin Kholifatul Z

Pada sebuah pagi yang sangat cerah di bulan Desember 2023, Mahasiswa UIN Satu telah berkumpul di lapangan kampus untuk persiapan upacara pelepasan KKN Multisektoral pada tahun ini, nampak raut wajah antusias, senyuman yang hangat, serta perasaan campur aduk dari kegembiraan dan kecemasan yang bercampur menjadi menjadi satu yang menciptakan atmosfer yang tidak akan terlupakan. Kegiatan ini adalah awal dari perjalanan KKN, serta langkah awal dari suatu petualangan yang menjadikan saya dapat lebih mengenal teman baru dan dapat lebih dekat dengan masyarakat.

Upacara pelepasan yang diawali dengan serangkaian acara sambutan, yang tak lupa juga dengan nyanyian lagu Indonesia raya dan Mars UIN Satu, dan diakhiri doa bersama agar perjalanan kami dapat selamat sampai tujuan dan agar mengingatkan kami pada nilai-nilai keagamaan yang akan menjadi panduan selama menjalani KKN Multisektoral.

Setelah upacara pelepasan selesai kami pun berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan masing-masing sebelumnya, kulihat jam yang telah menunjukkan pukul 11.00 WIB kita mulai berangkat bersama-sama, disusul dengan mobil barang-barang yang berisi keperluan kami, dalam perjalanan meskipun kami belum mengenal satu sama lain kami tetap saling menjaga agar tetap selamat sampai di desa Wateskroyo.

Ku lihat jam yang berada di saku jas almet ku yang menunjukkan waktu pukul 13.00 WIB saat kami sampai di lokasi, kami pun disambut dengan sangat ramah dengan pemilik rumah yang akan kami tinggali selama 40 hari disini, dan mereka sudah seperti orang tua pengganti kami selama kkn disini, kami pun beristirahat sebentar untuk melepas penat kami selama masa perjalanan.

Setelah itu kami pun bergegas untuk membersihkan posko yang akan kami tempati, kami bekerja sama dalam pembagian tugas kebersihan, seperti menyapu, mengepel, menata koper dll, sehingga hal itu dapat menambah keakraban kami satu sama lain.

Waktu pun telah berganti dari siang menuju ke malam, tepat pada ba'da maghrib kami bersiap-siap dan bergegas menuju balai desa untuk acara pembukaan kkn di desa ini, kami mempersiapkan acara ini dengan semaksimal mungkin karena acara ini akan didatangi oleh Bapak DPL, bapak kepala desa, perangkat desa serta masyarakat setempat, kami pun mengikuti rangkaian demi rangkaian acara, dan tentu saja masyarakat setempat pun juga menyambut ramah kedatangan kami, itu menjadi awal yang baik dan sebuah kebersyukuran kami untuk melangkah menuju proker-proker berikutnya.

Tak terasa kami telah mengikuti serangkaian acara dengan penuh khidmat dan acara pun telah selesai, setelah itu kami tidak langsung pulang kami membersihkan balai desa sebentar, setelah itu kita kembali pulang ke posko dilanjutkan dengan evaluasi acara secara bersama-sama, dengan apapun kekurangan akan kita perbaiki dengan acara-acara berikutnya yang akan kita laksanakan kembali, waktupun sudah menunjukkan larut malam kami memutuskan untuk beristirahat dan melanjutkan mengobrol esok hari.

Pukul 05.00 WIB aku terbangun dengan suara ramai teman-teman yang mengantri untuk wudhu, seketika aku mendudukkan diriku sembari mengumpulkan nyawa dan bergegas untuk mengantri wudhu dan melaksanakan sholat shubuh. Setelah kutunaikan kewajibanku, dilanjutkan kerja bakti bersama teman-teman untuk membersihkan halaman posko, setelah semua area telah dibersihkan kami lanjut untuk sarapan pagi yang telah dimasak oleh teman-teman yang piket memasak, disini bukan tentang semewah atau seenak apa masakannya melainkan kebersamaan yang kami rasakan membuat apapun yang kami lakukan bersama menjadi sangat berwarna.

Dalam kegiatan KKN ini bukan hanya sebatas sebuah kegiatan akademis, melainkan sebuah petualangan kehidupan yang sarat dengan pengalaman dan pelajaran berharga. Setiap langkah yang diambil dan setiap tindakan yang dilakukan membentuk sebuah jejak yang tak terlupakan di dalam hati. Inilah kisah perjalananku, dimulai dari momen berharga saat kegiatan proker berlangsung.

Kebetulan di kegiatan KKN ini saya termasuk didalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup, adapun proker-proker didalamnya meliputi kegiatan senam bersama, posyandu balita maupun lansia, imunisasi dan kerja bakti lingkungan, kami berharap setiap proker kami dapat berjalan lancar dan dapat berkesan bagi warga desa Wateskroyo.

Hari demi hari telah kami lewati disini, dengan teman-teman lain yang sibuk dengan proker nya masing-masing, dan pada hari ini kami menjalankan kerja bakti bersama-sama, dimulai dengan pembersihan rumput-rumput liar yang berada sisi kanan kiri jalan di desa Wateskroyo ini, setelah sudah bersih semua tempat, kami pun beristirahat dan makan makanan yang telah kami dan warga siapkan sebelumnya, dan diakhiri dengan foto bersama.

Dalam kegiatan Pengabdian ini saya tidak hanya menjalankan proker kelompok saya saja, tetapi juga membantu kegiatan teman-teman lain agar berjalan lancar, di sini saya juga membantu mengajar anak-anak mengaji pada sore hari, sangat senang rasanya dapat berkumpul dan mengajari mereka, sehingga dapat menambah pengalaman saya selama berada disini.

Pada saat pelaksanaan proker senam bersama disini sangat seru sekali, karena kebetulan proker ini bergabung dengan kelompok sebelah, dengan dihadirinya ibu kepala desa serta antusiasme warga desa Wateskroyo serta teman-teman KKN, setelah acara selesai kami pun membersihkan balai desa dan lanjut untuk pulang ke posko.

Waktu terus berlalu dan perjalanan KKN yang panjang hampir mencapai akhirnya. Acara penutupan akan digelar dalam beberapa minggu kedepan, kami pun mempersiapkan acara tersebut dengan semaksimal mungkin karena acara ini tidak hanya dihadiri oleh kami peserta KKN, melainkan juga bapak DPL, kepala desa serta warga desa Wateskroyo.

Tibalah pada puncak acara penutupan, acara digelar pada setelah isya'. Teman-teman nampak sibuk dengan tugas yang diberikan masing-masing. Kebetulan disini aku membantu dalam persiapan adik-adik untuk tampil menari, setelah para adik-adik siap kami pun berangkat menuju lokasi acara yakni di balai desa, aku menikmati serangkaian acara yang telah berjalan.

Tak terasa waktunya adik-adik untuk tampil menari, dengan naiknya mereka ke atas panggung disambut sorakan yang meriah dari para penonton, hingga pada saat selesai penonton bertepuk tangan dengan ramai, teman-teman pun sangat terharu dengan adik-adik yang mampu menampilkan tarian yang sangat baik, dilanjutkan dengan rangkain acara berikutnya hingga acara

pun telah selesai dan berjalan dengan lancar, tak lupa kami pun berfoto sebagai tanda kenang-kenangan dimasa mendatang.

Keesokan hari nya kami tak langsung pulang, kami masih berada di posko untuk kerja bakti seluruh posko dan berpamitan salam perpisahan kepada pemilik rumah disini, selama 40 hari ini dengan kebersamaan yang telah kita lalui bersama menjadikan kekeluargaan kita semakin akrab, dengan adanya perpisahan ini kita pun juga merasa sedih, tapi bagaimana lagi masa kita telah habis disini.

Betul jika setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya, namun setiap kenangan disini tidak akan pernah terlupakan olehku, dan akan tetap melekat pada hati dan pikiran karena selama disini semua kebersamaan sangat terasa berkesan, memang perpisahan selalu menyakitkan tapi aku berharap kita semua akan tetap berteman, dan suatu saat nanti dapat berkumpul dalam keadaan sukses dan memiliki masa depan sesuai yang kalian inginkan.

Satu Cerita di Agenda Pertama Divisi Sosial, Budaya dan Agama

Oleh : Abilla Firly

Tepat pada hari Selasa, 26 Desember 2023 seperti hari selasa biasanya aku pergi ke kampus tercinta yaitu UIN SATU Tulungagung. Namu nada yang berbeda di hari itu yaitu kegiatannya. Biasanya aku akan langsung menuju ke kelas untuk mengikuti perkuliahan hari itu tapi tidak dengan hari itu. Dengan setelan hitam putih seperti orang cari kerja jika tidak dilengkapi dengan jas almamater hijau tercinta, aku menuju ke lapangan utama kampus untuk mengikuti apel, iya apel pemberangkatan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang 1. Sebelum lanjut aku hanya memberi informasi Alhamdulillah banget aku berhasil ikut KKN gelombang 1 ini, meskipun dengan banyak drama yang ada.

Sebelum berangkat KKN ada beberapa ketakutan yang ada di diriku, mulai dari pertemanan, lingkungan, sampai respon Masyarakat yang akan aku dan teman-teman kelompokku datangi. Tapi Alhamdulillah lagi aku mendapat kelompok yang isinya orang-orang hebat, respon masyarakat yang baik, dan lingkungan yang sangat amat baik pula. Semua hal baik aku temui di KKN ini.

Aku diberi amanah oleh teman-teman kelompok untuk menjadi koordinator divisi, dan divisinya adalah Sosial, Budaya dan Agama. Aku yang notabenenya nggak pernah berbaur sama tetangga, agama juga standar-standar aja disuruh jadi coordinator dev. Sosbudgam, jujur berat banget. Tapi lagi-lagi bersyukur banget Alhamdulillah dapet teman-teman satu divisi yang mau

diajak kerjasama terus, mau direpotin terus, meskipun kadang aku terkesan kayak nyuruh dan semena-mena tapi mereka tetap mau kerjasama sama aku.

Devisi sosial, budaya, dan agama, bukan divisi yang prokernya cukup dengan satu kegiatan. Ketika divisi-divisi lain belum mulai kerja, devisiku sudah harus mulai lebih dahulu, udah pusing duluan. Pernah satu cerita Ketika itu di minggu pertama KKN pada hari Jumat di Dusun Banjar, Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, tepatnya pagi hari, bukan pagi tapi waktu subuh. Devisiku mendapat informasi dari Bapak Ketua Dusun bahwa tiap hari jumat pagi di masjid Al-Mujahidiin diadakan jumat bersih dan jumat berkah setelah subuh, jadi devisiku berencana untuk ikut karena di waktu subuh jadi kami sepakat untuk berangkat satu divisi saja yaitu divisi sosial, budaya, dan agama.

Jadi di pagi itu kami divisi sosbudgam berangkat ke masjid Al-Mujahidiin tapi dikarenakan malamnya begadang jadi paginya bangunnya lumayan telat, belum lagi motor yang susah dikeluarkan karena terhalang motor teman-teman yang lain. Alhasil kami sampai di masjid dengan keadaan sudah panik dan kegiatan di masjid juga sudah hampir selesai. Setelah memarkirkan motor aku langsung berjabat tangan dengan ibu-ibu disana dan memperkenalkan diri juga teman-teman bahwa kami adalah mahasiswa yang KKN di dusun ini tidak lupa juga meminta bantuan, bimbingan, dan Kerjasama untuk 40 hari kedepan. Dikarenakan ibu-ibu di sana tau bahwa kami belum sempat sholat subuh karena telat, kami dipersilakan untuk sholat terlebih dahulu. Kejadian lucu pun terjadi, entah karena faktor panik ataupun malu karena datang terlambat kami bertiga tidak ada yang sadar bahwa kami salah kiblat sampai ada salah satu ibu-ibu disana yang berbicara "Nduk kiblatnya bukan kesana!" Bagaikan disobek

mukaku aku langsung malu dan bilang "Nggih bu hehe" dengan tawa maluku. Di pikiranku sudah kacau sekali, sudah datang terlambat salah kiblat pula, tapi untungnya ibu-ibu di sana baik hati. Setelah kami bertiga sholat subuh, kami langsung membantu kegiatan jumat bersih yang tersisa dan lanjut berbincang dengan ibu-ibu di sana.

Akhirnya kamipun pulang dengan rasa malu yang membekas. Sesampainya di posko kami langsung bercerita ke teman-teman dan responya seperti yang diharapkan mereka tertawa terbahak-bahak. Meskipun malu di awal agenda sudah kacau tapi hal tersebut menjadi suatu cerita yang tidak akan pernah terlupakan. Berbicara tentang pengalaman yang tak terlupakan sebenarnya seluruh kegiatan di KKN ini tidak akan bisa aku lupakan, apalagi dengan Amanah yang aku bawa ini menjadi suatu Pelajaran tersendiri bagiku.

Aku menjadi tahu bagaimana rasanya mengajar TPQ, serunya berbincang dengan ibu-ibu sambil bersih-bersih masjid, tahu ternyata seseru itu bergosip sama ibu-ibu Ketika Latihan sholat ataupun ketika jamaah yasin. Semua itu belum tentu akan terulang lagi di rumah dengan suasana yang sama.

KKN kali ini mengangkat tema "Keluarga Masalah" dan harus membuat video tentang itu. Kelompok kami akhirnya mewawancarai salah satu warga yang saat itu juga menjadi pemilik posko yang aku dan teman-teman kelompokku tempati. Beliau memiliki keluarga kecil yang sangat rukun, sampai-sampai aku iri melihatnya. Beliau dan istri sama-sama bekerja, memiliki 2 anak yang satu kuliah satunya berada di pondok. Tapi saat di rumah mereka tidak sama sekali menampakkan wajah lelahnya. Mereka tetap tersenyum dan sesekali bercengkrama dengan kami. Perlu diakui bahwa mereka termasuk orang tua sosialita yang mengikuti

perkembangan zaman. Jadi saat berbincang dengan kami, mereka tetap tahu topik pembahasan kami. Maka dari itu kami sepakat untuk mengangkat keluarga beliau untuk diwawancarai kelompok kami.

KKN yang ada di kepalaku itu sangat amat mengerikan dan melelahkan, tapi ternyata itu semua salah. KKN itu memang lelah tapi semua itu hilang karena keseruan yang diciptakan teman-teman. Bukan hanya karena teman-teman tapi respon baik dari Masyarakat sekitar terutama yang kurasakan yaitu respon dari adik-adik TPQ dan Ibu-Ibu jamaah sangat baik dan sangat mengharukan ketika akan berpisah membuat semua rasa lelah hilang. Bahkan di hari terakhir KKN timbul pertanyaan "Ini kita udah nggak bisa sama-sama lagi ya?". Buat semua teman-teman kelompok KKN desa Wateskroyo 1 dan seluruh Masyarakat dan adik-adik desa Wateskroyo terimakasih banyak atas semua hal yang telah diberikan, semoga kita tetap bisa bertemu di kebetulan atau kesengajaan dan tidak sengajaan lain.

Rangkaian Kisah yang Singkat

Oleh : Mutiatussalafi

Kkn regional multisektoral adalah salah satu jenis kuliah kerja nyata di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tujuan diadakannya kkn yaitu untuk melatih mahasiswa dalam berproses di masyarakat dan untuk terjun langsung menyaksikan, mengamati, dan membantu setiap kegiatan yang ada di desa tersebut, lebih-lebih jika bisa membuat sesuatu hal yang baru yang dapat menambah eksistensi dari suatu desa. Terdapat empat kecamatan yang telah disediakan oleh kampus untuk kegiatan kkn gelombang 1, yaitu Kecamatan Besuki, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Durenan, dan Kecamatan Kampak, dan dari ke empat kecamatan tersebut akan dibagi lagi sekitar kurang lebih 20 desa per kecamatan.

Desa Wateskroyo, merupakan salah satu desa di Kecamatan Besuki. Dari pernyataan salah satu tokoh di desa ini, wilayah Desa Wateskroyo bisa dibilang cukup kecil jika dibandingkan dengan desa-desa yang lain yang berada di Kecamatan Besuki. Walaupun wilayahnya kecil, desa ini masih kelihatan sangat hijau karena didominasi oleh area persawahan. Dari area persawahan tersebut juga nampak sangat jelas gunung-gunung yang berjejer bersebelahan yang jika dipandang akan sangat indah dan menyejukkan mata. Terdapat dua dusun di Desa Wateskroyo, yaitu Dusun Kroyo dan Dusun Banjar. Dusun kroyo berada di bagian timur desa dan Dusun Banjar berada di bagian barat desa. Dan dalam pelaksanaan kkn ini, terdapat dua kelompok peserta kkn yang terbagi di dua posko yang berbeda, posko yang pertama adalah di Dusun Banjar dan posko yang lainnya di Dusun Kroyo.

Kelompok peserta KKN di Dusun Banjar telah melakukan observasi dan melakukan kegiatan anjagsana di sepuluh hari pertama kkn. Berkunjung ke beberapa tokoh desa yang terkait, berbincang-bincang tentang segala sesuatu yang ada di Desa Wateskroyo ini. Ada kekurangan dan ada kelebihan dari desa ini. Mungkin tidak hanya dari desa ini, namun setiap desa memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing karena bagaimanapun tidak ada di dunia ini yang sempurna.

Hari-hari berlalu dan proker demi proker mulai dilaksanakan. Mulai dari divisi pendidikan. Sudah sangat bisa ditebak bahwa divisi ini adalah berkaitan dengan pendidikan dan ajar mengajar. Terdapat dua sekolah yang menjadi tempat terlaksananya program kerja divisi ini, yang pertama di sd wateskroyo dan yang kedua di LP An-Nida. Terdapat beberapa program kerja yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh tim kkn, beberapa program kerja tersebut yaitu pendampingan kegiatan belajar, membantu dalam kegiatan persami, memberikan tambahan jam les di luar jam sekolah, pelatihan tari, dan masih banyak lagi. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, banyak dari murid-murid yang menjadi lebih dekat dan akrab dengan team kkn wateskroyo 1.

Selain dari sekolahnya yang lumayan banyak, di desa wateskroyo ini juga terdapat beberapa UMKM. Dari observasi yang sudah dilakukan, ternyata terdapat beberapa UMKM di desa ini, diantaranya yaitu mie makmur dan susu soya. Mie makmur merupakan usaha produksi mie yang biasanya dibuat untuk bahan baku penjualan mie ayam. Selain memproduksi mie, makmur juga memproduksi kulit pangsit dan stik bawang. Makmur sebenarnya adalah singkatan nama pemilik usaha ini yaitu mak mursiyah, tapi biasanya orang-orang memanggil mak mursiyah dengan panggilan "makmur". Dalam proses produksinya, makmur

menggunakan bahan-bahan yang berkualitas guna menciptakan produk yang berkualitas pula. Dan dari segi rasa pun tidak mengecewakan. Sudah banyak konsumen dari makmur yang menjadi pelanggan tetap makmur. Dan selanjutnya ada susu soya. Susu soya merupakan olahan susu kedelai. Setelah dilakukan observasi di produsen susu soya, tidak banyak informasi yang dapat diterima karena terdapat suatu kendala.

Di Desa wateskroyo juga terdapat beberapa tpq. Team knn wateskroyo 01 juga menjadi bagian dari terlaksananya tpq di desa ini. Dengan keterbatasan team kami, kami berusaha untuk bisa mendampingi adek-adek yang sedang belajar baca tulis Al-Qur'an. Selain belajar baca tulis Al-Qur'an, kegiatan yang lain yaitu belajar tartil dan praktek sholat. Diskusi kebudayaan juga telah terlaksana dengan cukup baik yang mana kegiatan ini merupakan program yang bertujuan untuk menggali potensi apa yang ada di Desa Wateskroyo khususnya di bidang kebudayaan. Berdasarkan pernyataan tokoh warga di desa ini terdapat sebuah prasasti yang bernama prasasti lawadan, dimana prasasti ini yang juga menjadi latar belakang terlaksananya kegiatan diskusi kebudayaan. Prasasti lawadan merupakan tonggak berdirinya kabupaten tulungagung. Konon, dahulu kala prasasti ini pernah disalahgunakan oleh warga setempat dengan menggunakannya sebagai pesugihan, sehingga oleh tokoh-tokoh desa sepakat untuk ditempatkan di museum pendopo Tulungagung.

Hari demi hari berlalu dengan cukup cepat, dan sampai pada akhirnya yang bertemu akan berpisah. Telah usai kegiatan knn yang telah dilaksanakan kurang lebih 40 hari. Penulis mengucapkan mohon maaf atas segala kekurangan yang dimiliki. Dan dari pengalaman yang singkat ini penulis belajar tentang segala sesuatu dan mempunyai banyak teman baru. Penulis sangat berterimakasih

atas segala pengalaman yang telah dilalui bersama. Tak mungkin suatu perjalanan mulus tanpa adanya suatu hambatan, tak mungkin juga di antara penulis dan teman-teman satu posko selalu baik-baik saja. Suka duka akan selalu ada menghiasi setiap pengalaman yang berlalu lalang. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses.

~Dimanapun kita berpijak disitulah rangkaian kisah dan cerita akan terbingkai~

(Afi KKN Wateskroyo 01, 03/02/2024)

Kontribusi KKN dalam Transformasi Pendidikan dan Sosial

Oleh : Nabila Nur Faradila

Perkenalkan nama saya Nabila Nur Faradila, saya dari jurusan Pariwisata Syariah yang mengikuti KKN Reguler Multisektoral Tahun 2024 di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, nah kebetulan di KKN ini saya berada di divisi Pendidikan dan Teknologi, Yuk mari simak cerita saya selama KKN.

Sebelum saya menceritakan kegiatan saya selama kkn, disini saya akan menjelaskan pengertian dari kkn. Kkn adalah singkatan dari "Kuliah Kerja Nyata" di Indonesia, merujuk pada program di mana mahasiswa terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat sebagai bagian dari kurikulum akademis untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kini menjalani KKN di desa Wateskroyo, Kec. Besuki ,Kab. Tulungagung. Mereka memberikan penyuluhan kesehatan, membantu petani, memberikan peran pendidikan dan menyelenggarakan pelatihan keterampilan. Pertemuan tim dan acara sosial memperkuat hubungan. KKN juga memperkaya pemahaman mereka tentang masyarakat pedesaan, menciptakan pengalaman berharga dan persahabatan yang tak terlupakan.

Disini saya sebagai seorang mahasiswa yang terlibat dalam KKN di sebuah desa yang tidak begitu terpencil, setiap hari saya dan tim saya menjalani serangkaian kegiatan yang bervariasi dan bermakna. Setiap pagi, saya terbangun dengan semangat untuk

menghadapi hari yang baru di tempat penugasan KKN. Keseharian dimulai dengan mempersiapkan diri untuk berbagai kegiatan di dunia pendidikan. Interaksi dengan siswa dan staf pendidikan lokal menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian saya.

Pengajaran di sekolah setempat menjadi landasan utama. Setiap hari, saya memasuki kelas dengan tujuan memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa. Peran sebagai pengajar bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga membangun relasi yang positif dengan siswa. Saling pengertian dan motivasi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Saya tidak hanya menjadi pemberi ilmu, tetapi juga pembelajar. Setiap tanggapan siswa, pertanyaan mereka, dan tanggapan staf pendidikan memberikan wawasan baru yang melengkapi pemahaman saya terhadap dinamika dunia pendidikan di masyarakat setempat. Keseharian di dalam kelas adalah kesempatan untuk pertukaran ide dan budaya.

Selain kegiatan pengajaran formal, saya mungkin terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar jam pelajaran. Ini tidak hanya memperluas keterlibatan saya dengan siswa, tetapi juga menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan komunitas pendidikan. Mungkin saya membantu mengorganisir acara, mengadakan pertemuan orangtua guru, atau mendukung inisiatif-inisiatif lain yang meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pentingnya aspek sosial dan budaya juga tercermin dalam keseharian saya. Belajar tentang kehidupan sehari-hari siswa, kebiasaan lokal, dan nilai-nilai budaya membantu saya lebih terintegrasi dengan masyarakat. Ini adalah kesempatan unik untuk memahami lebih dalam konteks pendidikan di daerah tersebut dan

memastikan bahwa pendekatan pengajaran Anda sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat setempat.

Tantangan mungkin muncul, seperti perbedaan bahasa atau gaya belajar siswa. Namun, setiap tantangan adalah peluang untuk kreativitas dan peningkatan. Mungkin saya mencoba metode pengajaran yang berbeda, berkolaborasi dengan rekan tim, atau mengadopsi pendekatan inklusif untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran. Selain itu, keseharian di divisi pendidikan KKN juga dapat melibatkan proyek-proyek penelitian atau evaluasi pendidikan. Saya mungkin terlibat dalam mengidentifikasi masalah-masalah pendidikan lokal, merancang solusi, dan melibatkan masyarakat dalam proses perbaikan. Ini adalah langkah penting untuk memastikan dampak positif jangka panjang di bidang pendidikan.

Pada akhir hari, saat kembali ke tempat tinggal sementara, saya membawa pulang bukan hanya rasa kepuasan dari kontribusi saya, tetapi juga rasa tanggung jawab terhadap peran penting saya dalam membentuk masa depan pendidikan di komunitas tersebut. Pengalaman KKN di divisi pendidikan bukan hanya memberikan saya pelajaran praktis, tetapi juga mengakar dalam pemahaman mendalam akan nilai-nilai pendidikan sebagai pendorong perubahan positif.

Pada sore hari ada murid dari SDN Wateskroyo sedang latihan menari di posko kami, untuk pelatih/guru tari sendiri tidak memanggil orang dari luar melainkan teman-teman kkn yang mengajari menari, latihan ini di adakan 1 Minggu 3 kali yaitu setiap hari Rabu, Jum'at, Sabtu di halaman posko pada jam 2 siang. Dan pada malam hari, kelompok saya sering mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi progres dan merencanakan kegiatan mendatang. Diskusi ini melibatkan pemikiran kritis dan kolaborasi

antar anggota tim untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki dampak positif dan signifikan bagi masyarakat desa.

Selama KKN, saya tidak hanya memberikan kontribusi dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menciptakan ikatan emosional dengan masyarakat desa. Pengalaman ini tidak hanya membentuk karakter pribadi saya tetapi juga mengilhami harapan dan perubahan positif di lingkungan tempatan. Melalui KKN ini, saya merasakan kepuasan melihat perubahan positif yang kami bawa dan berbagi kebahagiaan dengan masyarakat. Pengalaman ini menjadi titik balik dalam perjalanan akademis saya, memperkuat tekad untuk terus berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan menjadi agen perubahan yang berarti.

Sebagai kesimpulan, keseharian saya selama KKN di divisi pendidikan adalah perjalanan yang mencakup berbagai aktivitas, tantangan, dan pertumbuhan pribadi. Melalui proses ini, saya bukan hanya menjadi agen perubahan di dunia pendidikan, tetapi juga pembentuk karakter dan pemimpin yang peduli terhadap masa depan pendidikan di masyarakat setempat. Setiap hari adalah peluang baru untuk memberikan kontribusi positif dan memperkaya diri saya serta orang-orang di sekitar saya.

Cerita yang Tidak Berakhir

Oleh : Anisa Zakia Rahma

ASSALAMUALAIKUM WR.WB.

Pada tanggal 1 desember tepat jam 07.00 pagi saya bangun dan langsung bersiap untuk pendaftaran KKN, pada waktu itu sahabat saya Nabilla menginap di rumah saya kita berencana akan mendaftar KKN bersama, kami tidak merencanakan KKN satu tempat, karena keinginan masing - masing.

Ketika laptop sudah menyala saya langsung log in di smartcampus dan mengklik pendaftaran KKN 2024, saya kaget karena tempat yang saya tuju tidak ada dipilihan, berbeda dengan Nabilla karena tempat KKN yang dia pilih ada lalu Nabilla menyarankan saya untuk mengikuti di tempat yang sama akhirnya kita memilih desa Wateskroyo 1 dan ketika menunggu sistem smartcampus loading lama akhirnya data saya di acc dan langsung mengisi data diri dan akhirnya muncul nama kelompok dan nama teman kelompok saya, disitu saya lumayan lega.

Tetapi Nabilla sudah mencoba terus menerus tapi sistem sangat lemot pastinya karena mahasiswa semua sedang mengakses smartcampus dan sampai lp2m memberi pengumuman bahwa pendaftaran smartcampus 2024 resmi ditutup, disitu saya sangat merasa bersalah kepada sahabat saya karena dia sudah baik mengajak saya ditempat yang dia pilih tapi malah saya yang bisa masuk pendaftaran, saya hanya bisa meminta maaf tapi untungnya dia sangat baik, jadi saya sangat berterimakasih pada sahabat saya Nabilla yang sudah mau menerima takdir ini hehehe ;)).

Hari semakin dekat tanggal 18 desember diadakan apel pemberangkatan peserta KKN gelombang 1, pagi itu kita mengenakan seragam hitam putih dan beralmamater rapi. Tepat siang hari panas kentang kita 1 kelompok berangkat menuju desa Wateskroyo 1 saya sangat senang karena suasana di desa sangat sejuk dekat dengan sawah, gunung, dan pasar jadi bisa dikatakan saya KKN di desa yang sudah lumayan maju karena biasanya KKN berciri khas menjamah desa - desa terpencil.

Hari pertama KKN kita mengadakan evaluasi pertama kita membentuk piket masak, piket kebersihan, dan piket kegiatan per-divisi. Kita juga merundingkan rencana program awal kita di Desa, yang pasti program terdekat adalah pembukaan di desa serta pengenalan kepada warga sekitar posko. Kita sangat disambut hangat oleh warga sangat senang jika warga lapang dada menerima kami untuk 40 hari kedepan.

Sebelum KKN saya selalu berpikir akan tidak memiliki teman, tidak nyaman di tempat nya nanti, atau lainnya pikiran buruk yang selalu muncul tidak sebanding ketika saya terjun langsung di lapangan. Nyatanya sangat seru, sangat spektakuler dan pengalaman ini sangat patut diapresiasi saya sangat bangga dengan teman kelompok karena bisa berkontribusi secara baik dan rukun untuk menjalankan proker dan pastinya hidup bersama :). Disini saya senang bisa mengenal prodi teman - teman bahkan mengetahui ciri khas fakultas - fakultas mereka, pastinya benefit KKN kan adalah membuahkan relasi yang luas.

Menurut saya desa Wateskroyo termasuk desa yang cukup maju, entah itu infrastruktur atau warganya dan juga di area desa juga dekat pasar dan pusat perbelanjaan modern Selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Maju, saya merasakan sensasi unik bekerja di komunitas yang telah mencapai kemajuan signifikan.

Desa ini bukan hanya sekadar destinasi KKN, melainkan suatu laboratorium kehidupan yang memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana masyarakat yang maju dapat berfungsi dan terus berkembang.

Sesampainya di Desa Wateskroyo, saya langsung merasakan perbedaan yang mencolok. Infrastruktur yang baik, aksesibilitas yang mudah, dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi menjadi pemandangan sehari-hari. Namun, kesan pertama tersebut tidak membuat kami, para peserta KKN, berpangku tangan. Sebaliknya, kami merasa semakin termotivasi untuk memberikan kontribusi yang bermakna dalam konteks kemajuan ini.

Tugas utama kami melibatkan penyelenggaraan program pengembangan keterampilan dan pelatihan inovasi. Walaupun masyarakat desa sudah maju, tetapi ada keinginan untuk terus belajar dan berkembang. Kami menyelenggarakan lokakarya teknologi terkini, pelatihan kewirausahaan, dan berbagai kegiatan edukatif lainnya untuk memastikan bahwa masyarakat tetap terkoneksi dengan perkembangan zaman.

Namun, tantangan yang dihadapi tidak selalu sejalan dengan keadaan maju desa tersebut. Kami harus mencari cara untuk tetap relevan dan memberikan kontribusi yang berarti. Oleh karena itu, kami berfokus pada aspek-aspek sosial dan budaya. Program seni dan budaya, serta pelestarian tradisi lokal, menjadi bagian integral dari upaya kami untuk memperkuat identitas dan kebersamaan di Desa Maju.

Dengan itu kita bersama teman - teman kelompok membuat acara yang berjudul Diskusi Kebudayaan Bersama dengan tema: "Njagong Kebudayaan: Wateskroyo Dalam Titik Balik Sejarah Tulungagung, Merengkuh Sejarah Lokal Dalam Bingkai Budaya".

Acara tersebut dilaksanakan di balai desa malam hari ba'da isya, warga dan perangkat desa lainnya tidak banyak yang datang malah antusiasme teman - teman dari pemateri yang ikut serta hadir. Adapun pemateri yang kita undang bapak Agung cahyadi S.pd. (Pegiat sejarah asta gayatri tulungagung), bapak Wawan susetya s.pd (penulis buku, sastrawan dan budayawan tulungagung) , dan Bu reni dyah kurniawati s.s tat (ketua yayasan peremata gayatri, seni. Budaya adat tradisi, pemberdayaan. Ukm dan ekonomi kreatif).

Salah satu momen tak terlupakan adalah saat kami berpartisipasi dalam dialog bersama masyarakat. Mendengarkan aspirasi dan harapan mereka, meskipun di tengah keberhasilan, mengajarkan kami pentingnya keterlibatan aktif dan dialog terus-menerus untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan.

KKN di Desa Wateskroyo telah membuka mata kami terhadap realitas masyarakat maju, menyoroti tantangan yang tetap ada, dan menekankan bahwa pembangunan bukanlah tujuan akhir, melainkan perjalanan berkelanjutan.

Selama waktu di Desa Wateskroyo, kami bukan hanya memberikan kontribusi, tetapi juga mendapatkan inspirasi dan pelajaran berharga tentang bagaimana sebuah komunitas terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Mungkin jika saya bercerita untuk 40 hari tidak cukup disini, karena pasti akan beribu- ribu kata mungkin yang saya tulis poin pentingnya saja, tapi memang kalau ditulis pun saya tidak mampu karena terlalu banyak kenangan manis kita selama KKN, sangat berkesan yang saya takutkan adalah perpisahan takut tidak bisa makan bareng, tidur bareng, melakukan aktivitas bersama lagi paling apalagi ngopi di teras suwari sampe malem bareng - bareng,

Terimakasih KKN WATESKROYO 1 2024 sudah mewarnai bulan desember hingga januari saya. Terimakasih Pak khusein dan Bu Titik telah memberikan posko yang sangat nyaman dan perhatian yang sudah dianggap seperti orang tua kami sendiri, kami sangat bersyukur bisa bertemu beliau - beliau. Semoga kita bisa bertemu lagi sudah menjadi orang sukses, kalian semua terbaik :)).

SEKIAN, WASSALAMUALAIKUM WR.WB.

Jejak Emas Pengabdian : Pengalaman KKN Desa Wateskroyo, Kec. Besuki, Kab. Tulungagung

Oleh : Firda Rahmatul Fitria

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak sekadar menjadi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi panggung penting untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi ke dalam kehidupan nyata. Di Desa Wateskroyo, Tulungagung, KKN kami memiliki peran transformasional yang mempengaruhi pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya dengan tema Keluarga Maslahat. Desa Wateskroyo, sebuah dunia baru yang kami pijaki. Senin tanggal 18 Desember 2023, kami dengan beranggotakan 29 orang menyapa hangatnya pedesaan di desa Wateskroyo.

Desa Wateskroyo terletak di kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang cukup, Desa Wateskroyo masih dihadapkan pada berbagai tantangan pembangunan, seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan kesempatan kerja yang terbatas. Inilah latar belakang yang menjadikan Desa Wateskroyo sebagai tempat yang ideal untuk pelaksanaan program KKN.

Ramahnya masyarakat Desa sangat kami rasakan waktu kami pertama kali menginjakkan kaki. Harmonisasi kekeluargaan yang mereka torehkan kepada kami sungguh sangat hangat terasa bagaikan keluarga sendiri. Hidup di negeri baru memanglah asing

bagi kami yang bukan masyarakat lokal. Namun tidak dengan kenyataannya, kami bagaikan berada di rumah kami sendiri.

Desa Wateskroyo merupakan salah satu Desa yang memiliki intensitas ekonomi dengan menggantungkan hidup dari sektor pertanian, terutama tanaman padi, jagung, dan tembakau. Namun, beberapa keluarga juga terlibat dalam sektor peternakan dan kerajinan tangan seperti anyaman bambu dan UMKM. Namun ada juga yang merantau keluar kota hingga keluar negeri untuk menyambung perekonomian keluarga. Kami membuka jembatan baru bagi masyarakat berupa pelatihan pembuatan Bucket yang di narasumberi langsung oleh kami para mahasiswa KKN dan diikuti oleh masyarakat setempat. Dengan begitu antusiasnya, pelatihan tersebut berjalan lancar dengan harapan bisa membawa gebrakan baru untuk UMKM desa.

Selain memajukan sektor perekonomian, kami juga mendapatkan beberapa informasi sejarah mengenai asal muasal desa Wateskroyo. Terdapat situs sejarah berupa Prasasti yang ditemukan di Desa Wateskroyo tersebut. Prasasti ini bernama Prasasti Lawadan. Prasasti ini sudah ada sejak lama. Namun karena banyak faktor yang tidak mendukung keberadaan Prasasti tersebut dikarenakan banyak mengalihfungsikan Prasasti tersebut sebagai media sesembahan atau bisa dikatakan nyadran, maka oleh beberapa pihak Prasasti tersebut dipindahkan ke tempat yang lebih layak yakni di PT UMIT Besole pada tahun 1970 dengan tujuan agar lebih terjaga dan tidak di salah gunakan oleh masyarakat setempat. Namun pada tahun 2003 Prasasti ini di pindahkan ke Museum Wajakensis Tulungagung karena banyak faktor yang mengakibatkan rusaknya Prasasti. Prasasti Lawadan juga merupakan Prasasti yang dijadikan patokan atau bukti hari jadi Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 2003, hari jadi tulungagung

diresmikan dan ditetapkan berdasarkan penanggalan yang tertulis di prasasti Lawadan tersebut dengan angka 18 november 1205 pada masa pemerintahan Kerajaan Kadiri yang diperintah oleh Sri Maharaja Kertajaya..

Dalam Pendidikan kami juga turut andil. Tidak hanya membantu pihak sekolah kami juga ikut serta memberikan warna baru kepada pihak terkait. Kami datang ke SD, TK, dan MI setempat. Seperti SDN 1 wateskroyo kami membuka bimbingan belajar bagi siswa siswi di karenakan di desa tersebut tidak terfasilitasi tentang adanya bimbel. Kita juga memberikan pengajaran baru berupa Tari yang diikuti oleh siswa siswi kelas 1 sampai kelas 6. Ekstra Tari ini juga menjadi salah satu program unggulan dari KKN kami yang terlaksana dengan sangat lancar. Kami berhasil melatih siswa siswi dan mengenalkan tari tradisional asal Banyuwangi yakni tari Gandrung kepada mereka. Dengan sangat antusias nya, kami berhasil melatih hingga mementaskan tari tersebut di acara puncak penutupan KKN kami. Perkenalan tari tersebut bertujuan agar siswa siswi dapat mengetahui tentang budaya tradisi Nusantara.

Masih dalam bidang pendidikan, selain pendidikan umum kami juga menyelenggarakan pendidikan rohani seperti mengajar mengaji yang kami tujukan kepada TPQ dan TPA setempat. Kami ikut serta dalam mengajar dan juga memberikan wawasan mengenai ajaran Islam lain seperti cerita para Nabi, Tajwid, dan cara baca huruf Hijaiyah secara baik dan benar.

Dalam tema Keluarga Maslahat, kami berhasil menyimpulkan bahwa keluarga merupakan inti dari sebuah masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan individu. Di Desa Wateskroyo, Tulungagung, konsep keluarga berbasis masalah menjadi landasan utama dalam

membangun harmoni dan kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarga serta masyarakat sekitar.

Keluarga di Desa Wateskroyo memiliki peran sebagai lembaga pertama yang memberikan pendidikan dan pembinaan karakter kepada anggota keluarga. Dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan, kejujuran, dan tanggung jawab, keluarga mampu membentuk individu yang berkualitas dan memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Dalam lingkungan keluarga yang berbasis masalah, setiap anggota keluarga diajarkan untuk saling menghargai, bekerja sama, dan memperhatikan kepentingan bersama demi kebaikan keluarga dan masyarakat.

Masyarakat di Desa Wateskroyo menjalankan peran ekonomi dengan prinsip keadilan dan kebersamaan. Mereka memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki dengan bijak dan mengutamakan prinsip berbagi rezeki. Melalui praktik gotong royong dan kemandirian ekonomi, keluarga mampu meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan dan mengurangi disparitas sosial ekonomi di dalam masyarakat. Dengan demikian, keluarga tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga produsen dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Dalam kesimpulannya, keluarga berbasis masalah di Desa Wateskroyo, Tulungagung, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan, kejujuran, kebersamaan, dan tanggung jawab, keluarga mampu menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan semua pemangku kepentingan untuk terus

mendukung dan memperkuat peran keluarga sebagai fondasi utama dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan KKN di Desa Wateskroyo termasuk keterbatasan sumber daya, tantangan komunikasi, dan pemahaman budaya. Namun, dengan pendekatan yang tepat, tantangan ini dapat diatasi melalui pemilihan proyek yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pengembangan keterampilan interkultural mahasiswa, dan peningkatan kerjasama antarpihak terkait.

KKN di Desa Wateskroyo, Tulungagung ini bukan hanya sekadar program akademik, tetapi juga sebuah inisiatif pembangunan yang signifikan. Melalui pembangunan infrastruktur, pengembangan ekonomi lokal, dan pemberdayaan masyarakat dalam membentuk keluarga masalah, KKN ini telah memberikan dampak positif yang besar pada kualitas hidup masyarakat Desa Wateskroyo. Dengan terus meningkatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat, KKN memiliki potensi untuk menjadi motor utama dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Wateskroyo. Kini tugas kami sudah selesai kami menyadari bahwa langkah kecil maupun tindakan kecil membawa dampak yang sangat besar entah itu negatif maupun positif. Apa yang kami berikan di desa ini semoga bisa berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakatnya. Kami bersyukur bisa berada di tempat yang indah dan harmonis dan kami bangga karena kami bisa memberikan hal positif dan kami pulang membawa jejak emas pengabdian ini dengan kebahagiaan.

Merangkai Cerita KKN Dalam Sudut Desa Wateskroyo

Oleh : Hikmatul Eka Pristianti

Program kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada semester 6 diadakan kegiatan untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmu yang kita dapat di kampus untuk di terapkan di kehidupan masyarakat. Nama program tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), tentu dalam kalangan masyarakat Program ini tidak asing karena program ini dilaksanakan di kampus pada sekali dalam 1 tahun 2 kali terdiri dari KKN Gelombang 1 dan KKN Gelombang 2. Program ini merupakan intrakurikuler sebagai pelaksana dari tujuan perguruan tinggi, biasa disebut juga dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ada kewajiban yang terdapat dalam perguruan tinggi yaitu Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan KKN ini kesempatan mahasiswa untuk latihan, berinteraksi, dan mengabdikan masyarakat. Sebagai mahasiswa program pengabdian masyarakat ini mewajibkan untuk turun ke lapangan guna membantu masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita terima melalui perguruan tinggi. Penerapan tersebut berbentuk pemberdayaan masyarakat mengarah ke kehidupan yang lebih baik dalam bidang pengetahuan dan keterampilan.

Dari awal, saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama sebulan bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal

sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabennya belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sejurusan dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sejurusan yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama 3 hari, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan selama sebulan KKN. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan saat di sana, baju KKN, masalah keuangan, dan sebagainya. Pada saatnya waktu KKN pun tiba, kami diberangkatkan pada 18 Desember 2023, sebelum pemberangkatan diadakannya upacara pelepasan KKN di kampus. Kegiatan tersebut dihadiri oleh mahasiswa KKN Gelombang 1, Dosen LP2M, dan Dosen Pembimbing Lapangan.

Alhamdulillah, dalam kesempatan kali ini saya diberikan kesempatan untuk mengikuti KKN Multisektoral Gelombang 1 bertema Keluarga Maslahat dan didampingi oleh DPL Bapak Moh. Sulthon Aziz, Lc.Ma. Beliau merupakan dosen mata kuliah saya semester 1,4,6 ini. Saya mendaftar di kelompok KKN Wateskroyo 1 sebagai divisi pendidikan dan ditempatkan di Desa Wateskroyo, Kec. Besuki, Kab. Tulungagung. Desa Wateskroyo terdiri dari dua dusun, yakni Dusun Kroyo dan Dusun Banjar. Kebetulan dalam KKN ini kelompok KKN Wateskroyo 1 bertempat di Dusun Kroyo tepatnya di kediaman Bapak Khusen, beliau merupakan tokoh masyarakat yang memiliki jasa sangat baik, beliau juga merupakan guru di sekolah. Namun penempatan tugas kelompok KKN 1 di

Dusun Banjar. Antusias Bapak Khusen sekeluarga sangat baik untuk menyambut kami kelompok KKN Wateskroyo 1, beliau menganggap kami sebagai anak beliau sendiri. Posko yang kami tempati merupakan rumah kakak dari Bapak Khusen, beliau memberikan kami izin untuk menempati karena beliau akan pergi ke Jakarta untuk tinggal disana. Posko kami terbagi menjadi 2, untuk posko perempuan berada di rumah kakak dari bapak khusen sedangkan posko laki-laki berada di rumah orangtua Bapak Khusen. Bapak Khusen sekeluarga memberikan kami fasilitas yang sangat baik.

Saat tiba di Desa Wateskroyo, kami membersihkan posko dan menata barang bawaan masing-masing agar terlihat rapi dan nyaman untuk ditempati. Setelah melaksanakan bersih-bersih posko, malamnya kami langsung melaksanakan pembukaan KKN Multisektoral bertempat di Balai Desa Wateskroyo yang dihadiri oleh segenap perangkat Desa Wateskroyo, Dosen Pembimbing Lapangan, dan perwakilan dari masyarakat. Dalam pembukaan KKN, DPL kami memberikan sambutan dan memasrahkan kami kepada Kepala Desa Wateskroyo agar dibina dan dibimbing dengan baik. Alhamdulillah pada saat pembukaan KKN kami disambut baik oleh Perangkat Desa dan Masyarakat setempat. Setelah acara pembukaan selesai, dilanjut perkumpulan bersama DPL di Posko, dalam kegiatan ini DPL memberikan nasihat kepada kami agar selalu menjaga diri, menjalankan proker dengan sebaik-baiknya, dan menaati tata krama di desa setempat. Karena pada dasarnya status kami mahasiswa hanyalah sebagai tamu yang akan mengabdikan di Desa tersebut, jadi bagaimanapun juga kami harus berusaha menaati dan mematuhi aturan di Desa Wateskroyo agar berjalannya KKN bisa diterima oleh masyarakat setempat.

Dalam kegiatan KKN kami ada agenda diadakannya anjingsana kepada tokoh masyarakat setempat dengan tujuan agar kehadiran kami diketahui oleh masyarakat dan kami bisa mengetahui lebih dalam dengan kondisi Desa Wateskroyo. Pada saat itu kami saat pelaksanaan anjingsana dibagi menjadi 9 kelompok dan masing-masing kelompok melaksanakan anjingsana dan bertanya sesuai apa yang kita butuhkan, setelah itu dari 9 kelompok tersebut informasi dari tokoh masyarakat kita jadikan sebagai gambaran dalam pembuatan program kerja kita dalam KKN ini. Saat anjingsana kita mendapatkan informasi perihal bagaimana keadaan ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan sosial masyarakat dalam desa ini. Dari segi ekonomi, masyarakat Desa Wateskroyo berperan sebagai petani, TKW, pegawai, pedagang, dan peternak. Dalam hal pendidikan Desa Wateskroyo sangatlah baik, di Wateskroyo terdapat beberapa lembaga pendidikan yang tertata dengan baik, namun lembaga pendidikan hanya ada dalam tingkatan PAUD, TK, dan SD. Sedangkan dalam segi kebudayaan sosial masyarakat dalam Desa Wateskroyo mayoritas ada islam NU dan Muhammadiyah, nah dari hal ini kebudayaannya bisa berjalan secara beriringan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam hal ini tidak ada ketimpangan antara NU & Muhammadiyah di Desa Wateskroyo, masyarakatnya saling menghargai satu sama lain. Selain melaksanakan anjingsana di tokoh masyarakat, kami mengunjungi beberapa tempat yang akan kami tuju sebagai sasaran terlaksanakannya program kerja, seperti Sekolah Dasar, TPQ, Posyandu, dan lain-lain. Setelah melaksanakan anjingsana kita menjadi mengetahui bagaimana keadaan sosial masyarakat disana dan dengan adanya anjingsana kita menjadi mengetahui bagaimana gambaran dalam pembuatan proker kedepan untuk setiap divisi.

Saat pembentukan program kerja saya dan anggota divisi pendidikan lainnya membentuk beberapa proker, antara lain :

1. Berkolaborasi terkait kegiatan akhir pembelajaran PERSAMI di LPI An Nida Wateskroyo.
2. Mengadakan bimbingan belajar khusus untuk siswa yang belum bisa membaca dan menulis tingkat SD di LPI An Nida Wateskroyo
3. Mengadakan sosialisasi dengan tema " Bijak Berteknologi dan Bersosial Media " di LPI An Nida Wateskroyo
4. Membersihkan dan menata ulang perpustakaan yang bertujuan untuk mengembangkan program giat membaca untuk peserta didik di SDN Wateskroyo.
5. Mengadakan bimbingan belajar Edukatif untuk peserta didik di SDN Wateskroyo.
6. Mengadakan kegiatan mewarnai bertema keagamaan di TK Dharma Wanita.

Program kerja tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing dan Alhamdulillah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Dimulai pada jam 06.30 dan selesai pukul 12.30. Antusias dari pihak sekolah juga sangat baik bisa dilihat dari bagaimana peserta didik dan bapak ibu guru menerima kami saat kami menjalankan proker. Dari kegiatan proker tersebut yang dilaksanakan di sekolah, kami divisi pendidikan bisa merasakan bagaimana seorang guru yang mengabdikan di sekolah dengan kesabarannya untuk mendidik siswa-siswinya. Terciptanya rasa kekeluargaan juga kami rasakan saat melaksanakan program ini di sekolah, ada sebagian peserta didik yang merasa dekat dengan kami sehingga ia mau menceritakan bagaimana keadaan keluarganya, masalah keluarganya, dengan pendekatan tersebut kami bisa memberikan nasihat kepada peserta didik tersebut di

sela-sela kami memberikan bimbingan dan nasihat, seperti halnya tema dari KKN kami yakni "Keluarga Maslahat". Dari pendekatan tersebut kami bisa memposisikan diri sebagai pemberi bimbingan keluarga terdidik, dimulai dari nasihat yang diberikan kepada anak sekolah dasar.

Selain itu, kami melaksanakan program kerja sesuai divisi masing-masing, kami juga ikut serta melaksanakan program kerja divisi lain. Seperti halnya ikut serta dalam kegiatan TPQ, Sholawatan, Posyandu, Senam, dan lain-lain. Dalam kegiatan KKN ini kami berupaya untuk merangkul satu sama lain agar program kerja divisi lain bisa berjalan dengan baik.

Seiring berjalannya waktu, saat di posko kami menghabiskan malam demi malam bersama teman-teman dengan penuh keceriaan. Bahkan hampir setiap hari ada yang membuat kita tertawa. Hal ini membuat suasana yang sangat dirindukan apabila sewaktu-waktu kami berpisah.

Hari demi hari sudah terlewati, tak terasa sudah menginjak minggu yang terakhir waktu KKN, program kerja yang sudah kami susun alhamdulillah sudah berjalan dengan lumayan baik. Hal ini memicu semangat kami untuk terus melangkah demi suksesnya kegiatan. Dalam acara penutupan KKN, kami mempersembahkan tampilan dari adik-adik dari SD yang ada di wateskroyo dan tak lupa tampilan nari dari siswa SDN Wateskroyo yang merupakan program kerja utama kelompok kami, dengan adanya pelatihan nari tujuannya agar Budaya menari bisa dilestarikan melalui anak-anak SD.

Setelah melaksanakan kegiatan penutupan, kami sekaligus berpamitan kepada warga sekitar. Raut sedih tampak terlihat ketika kami berpamitan, doa dan nasihat dari sebagian warga menjadikan semangat untuk kami kedepannya. Sebagian warga termasuk

bapak khusus memberikan nasihat kepada kami agar tidak menjadikan KKN ini akhir dari sebuah keluarga. Alangkah baiknya keluarga tetap terjalin dengan baik, agar tidak terputus tali silaturahmi.

Pengalaman pribadi saya dalam KKN ini, banyak belajar dari masyarakat maupun teman sebaya. Karena kita disatukan dalam sebuah tujuan bersama, maka harus mengerti dan memahami karakteristik satu sama lain. Dari KKN ini menjadikan saya lebih mengerti bagaimana arti sebuah kebersamaan untuk mencapai sebuah tujuan bersama disertai niat yang ikhlas untuk mengabdikan di sebuah desa dan terciptanya keluarga maslahat itu bisa dimulai dari diri kita sendiri, bagaimana kita memposisikan diri sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab atas keluarga. Tanpa adanya kesadaran kita tidak akan bisa memulai perubahan, karena pada dasarnya keluarga maslahat atau keluarga harmonis itu merupakan dambaan semua orang termasuk anak-anak. Tanpa adanya keluarga yang harmonis, akan berpengaruh terhadap kecerdasan dan mental anak, maka dari itu sebisa mungkin dari kita untuk semua guna menciptakan gerakan keluarga maslahat yang baik tujuannya membawa kebaikan dan kebahagiaan untuk sesama.

Jejak Kekeluargaan dan Petualangan Baru ku

Oleh : Fatima Azzahra Usman

Tanggal 7 Desember 2023, suasananya hiruk pikuk di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Waktu pendaftaran KKN telah tiba, dan kegembiraan saya tidak terhingga karena berhasil lolos dalam gelombang pertama. Di antara 5000 mahasiswa, hanya sekitar 2000 mahasiswa yang beruntung melangkah ke tahap KKN ini. Izinkan saya memperkenalkan diri, saya adalah Fatima Azzahra Usman, lebih akrab disapa Zahra. Namun, di posko KKN, panggilan NTT melekat erat pada diri saya, mungkin karena asal saya dari Nusa Tenggara Timur. Di sini, teman-teman lebih sering memanggil saya dengan panggilan itu. Banyak teman yang penasaran, mengapa saya memilih kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Jujur, keputusan itu diambil berdasarkan keinginan orangtua saya. Kakak saya, sebagai panutan pertama di keluarga, telah memilih UIN Sayyid Ali Rahmatullah sebagai tempat kuliahnya. Sehingga, tanpa terlalu banyak pertimbangan, saya memutuskan mengikuti langkahnya. Saya tahu mungkin ada yang berpikir, "Tidak semua orang harus mengikuti keinginan orangtua mereka." Tetapi pada waktu itu, saya belum memiliki rencana khusus mengenai tempat kuliah. Jadi, mengikuti keinginan orang tua adalah langkah yang saya ambil tanpa banyak pemikiran.

Sebelum bercerita yang lebih mendalam saya akan sedikit menjelaskan mengenai Apa sih KKN itu? Yang pastinya informasi ini saya cari melalui kakak tingkat. Dalam informasi yang telah saya

dapatkan bahwasannya KKN ada yang berkata asik serta menyenangkan ada juga yang mengatakan bahwasannya KKN itu melelahkan. Ketika saya pertama kali mengenal istilah KKN di dunia kampus, terutama saat masih berada di semester 1, saya merasa cemas karena mendengar bahwa KKN melibatkan banyak tugas, potensi konflik, dan sebagainya.

Pada tanggal 19 Desember 2023, saya mencapai momen yang dinanti-nantikan. Semua teman-teman penuh antusias menyambut kegiatan Pembukaan dan Pelepasan Mahasiswa KKN. Acara tersebut berlangsung di Lapangan dekat rektorat dan dihadiri oleh Bapak Rektor UIN SATU Tulungagung. Setelah menyelesaikan kegiatan Pembukaan dan Pelepasan Mahasiswa KKN, kelompok KKN saya sepakat untuk berangkat menuju posko sekitar jam 13.00. Setibanya di posko, saya dan rekan-rekan segera melibatkan diri dalam membersihkan tempat tinggal kami selama menjalani KKN.

Hari pertama datang ke posko KKN, saya tidak membayangkan bahwa kata "antri" akan menjadi mantra sehari-hari. Namun, keanehan dan kegembiraan malah menghiasi setiap momen. Cerita-cerita lucu dari teman-teman mulai bermunculan. Mereka dengan ceria menyikapi segala kondisi di KKN, dan gelak tawa menjadi bahasa utama di antara kami. Pengalaman pertama dihadapkan dengan berbagai situasi tak terduga, tetapi semuanya dihadapi dengan senyuman. Posko kami menjadi panggung bagi berbagai kisah konyol dan menggelikan. Pagi-pagi, saat mentari baru menyapa, antrian di depan kamar mandi seperti parade yang tak terduga. Teman-teman berlomba-lomba untuk menempati urutan pertama dalam antrian tersebut. Saya pun tidak ingin berekspektasi tinggi, tapi ternyata tidak ada hari tanpa kata "antri." Setiap pagi menjadi momen yang seru, melihat teman-teman berusaha mengalahkan waktu untuk menaklukkan kamar mandi.

Gelak tawa mengiringi setiap perjuangan tersebut. Meskipun seringkali konyol, kebersamaan di posko membuat semuanya terasa menyenangkan. Cerita-cerita antri yang awalnya terasa melelahkan, malah menjadi kenangan manis yang akan selalu terkenang. Kehangatan dan tawa menjadi bumbu utama dalam menjalani KKN ini.

Hari-hari di posko KKN kami semakin padat dengan berbagai proker dari masing-masing divisi. Keberuntungan membawa saya ke divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, sebuah perjalanan yang penuh keceriaan dan kebermaknaan. Divisi saya begitu sibuk, dan proker-proker kami membentuk jejak kisah kami di desa ini. Mengajar ngaji di Masjid Mujahidin adalah awal dari petualangan keagamaan kami. Sinar matahari senja menjadi saksi setiap kali kami berbagi ilmu agama kepada anak-anak di desa. Di SD Wateskroyo, kami memulai proker latih nari. Meskipun tak semua memiliki bakat tari, semangat dan tawa menjadi pelajaran berharga. Setiap gerakan membentuk koreografi persahabatan di antara kami. Proker berlanjut ke yasinan bersama ibu-ibu desa. Suasana haru dan penuh doa mengiringi malam-malam kami. Latihan hadroh menjadi titik kumpul untuk menyatukan suara dan hati. Harmoni nada mengajarkan kami tentang kekompakan dan kebersamaan. Tak lupa, setiap Jumat kami merayakan Jumat Berkah. Meskipun lelah, wajah-wajah penuh keceriaan berkumpul di masjid. Kami belajar bahwa kebahagiaan bukan hanya hasil, tetapi juga proses yang kami jalani bersama. Tiada hari tanpa proker, tapi tiap proker membawa arti dan pelajaran berbeda. Kegiatan-kegiatan tersebut bukan hanya sekadar tugas, melainkan jalinan hubungan dan jejak kebaikan yang akan selalu mengiringi perjalanan kami di desa ini.

Proker-proker yang padat merajut kisah kami di desa. Sibuknya jadwal membuat kami kadang kelelahan, namun, setiap pulang ke posko, tawa ria teman-teman menjadi obat mujarab yang mengusir lelah dan membawa cerita kebahagiaan. Di ruang tamu posko, setiap malam penuh dengan gelak tawa. Meskipun tubuh terasa berat, hati kami ringan seperti angin. Tawa-tawa itu bukan hanya pelipur lelah, melainkan juga alat untuk melupakan segala kepenatan. Pagi yang cerah diisi dengan suara tawa yang bersahut-sahutan. Seakan menjadi ritual, tawa menjadi sumber energi positif yang menyebar di antara kami. Seperti mantra kebahagiaan yang terus bergema, tawa ria itu menciptakan koneksi yang sulit dijelaskan dengan kata-kata.

Bersyukur adalah kata yang pantas untuk menggambarkan perasaan kami. Terjebak di kesibukan KKN tidak lagi terasa sebagai beban, melainkan kesempatan bertemu dengan orang-orang luar biasa. Setiap tawa, setiap cerita, dan setiap kelelahan menjadi perekat persaudaraan di antara kami. Posko bukan hanya tempat tinggal sementara, melainkan rumah di mana tawa menjadi bahasa yang paling sering diucapkan. Berbagi tawa dibalik kelelahan, kami belajar bahwa kebersamaan adalah kekayaan yang tidak ternilai harganya.

Untuk teman-teman seperjalanan KKN saya, kalian sudah menjadi bagian tak terpisahkan, seperti keluarga yang menghiasi setiap hari dengan tawa dan kebersamaan. Setiap terimakasih yang terucap adalah ungkapan rasa syukur karena kehadiran kalian telah meramaikan dan memberi warna dalam kehidupan saya. Tak ada kata-kata yang mampu sepenuhnya mengungkapkan perasaan saya kepada kalian. Kita telah bersama-sama melewati berbagai canda dan tawa, mengatasi setiap tantangan dengan bersama. Saya ingin mengulanginya sekali lagi, terima kasih tak terhingga

telah menjadi bagian dari kisah KKN ini. Sejatinya, kalian bukan hanya sekedar teman seperjalanan, melainkan keluarga baru yang telah tumbuh di hati. Setiap senyum dan cerita menjadi inti dari kenangan yang takkan pernah pudar. Maka, pada kalian, saya sampaikan terimakasih yang dalam dan tulus. Kehadiran kalian telah mengubah KKN menjadi petualangan yang tak terlupakan.

KKN : Dapat di Kenang dan Menyimpan Kenangan

Oleh : Lilis Setiawati

Desa Wateskroyo merupakan salah satu dari desa di Kecamatan Besuki yang menjadi tempat saya mengabdikan diri kepada masyarakat sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi. Saya masih ingat ketika awal dimulainya KKN pada Senin 18 Desember 2023 dibuka ditandai dengan upacara untuk keberangkatan bersama semua mahasiswa yang akan KKN, saya disana melihat berbagai kelompok yang akan menuju ke desa tujuan masing-masing dan satu yang saya ketahui kita akan sama-sama mengemban tujuan untuk masyarakat. Bagi saya pembukaan ini adalah memparipurnakan diri untuk masyarakat, akan ada berbagai kegiatan, program kerja dan kisah maupun keluh kesah yang tak terlupakan. Sehabis Upacara saya pun berangkat dengan bersama-sama bagai semut yang akan menuju sang ratu dengan membawa setumpuk tekad pengabdian, saya dengan orang baru lingkungan baru dan dipaksa berada di dimensi baru sebagai mahasiswa yang pastinya harus menghadapi perubahan. Bagaimana tidak saya mendakwa diri saya sebagai agen perubahan. KKN adalah salah satu aktualisasi diri dari prinsip itu, selain itu ada yang harus saya renungkan ialah mengenal teman-teman baru. Jika bang Rhoma Irama mengucap hidup tanpa cinta bagai taman tak berbunga bagi saya di sini ialah hidup tak punya teman bagai hidup dalam sangkar.

Singkat cerita saya sudah berada di dalam posko ada 28 orang lain yang berada di ruangan yang terpisah untuk laki-laki berada di

Rumah Belakang dan perempuan berada di rumah yang di depan namun ada tetangga kelompok lain yang juga berada di desa yang sama setengah kilo dari posko mereka bertempat. Saya ingin mengenal semuanya tidak membedakan siapa saja termasuk para tetangga di dekat posko, bagi saya mengenal adalah langkah pertama untuk dapat akses yang lebih di kedepannya entah berhasil atau tidaknya itu perkara yang diatas. Saya pun berhasil mengenal beberapa teman yang ternyata baik kepada saya, KKN ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari. Namun saya bisa membaginya dalam beberapa pekan ada beberapa fase yang terjadi di setiap minggunya seperti minggu pertama adalah periode observasi, merupakan masa awal KKN dimulai ,yang masih begitu abu-abu masih begitu kosong belum rasanya kami untuk kontribusi Desa Wateskroyo, kami masih menyiapkan diri dengan melihat potensi desa, acuannya adalah itu untuk merealisasikan diri dengan prokerja dan inovasi dari kami. Kami pun melakukan observasi selama seminggu, pendekatan kami ke pihak yang mengetahui Desa seperti divisi kami yaitu kesehatan menanyakan program kesehatan apa saja, punya fasilitas apa dan kami siap berkontribusi sepenuh hati. Adapun anjongsana sebagai ajang memperkenalkan diri dan silaturahmi kelompok dengan masyarakat Wateskroyo dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tujuan yang sama yaitu untuk dikenal.

Setelah observasi dan pengenalan selesai berlanjut pada fase selanjutnya adalah penerapan. Kami mempersiapkan penerapan dengan dilakukannya banyak rapat banyak koordinasi dengan kelompok 2 melakukan banyak riset dan diskusi dan meleburkannya dalam program kerja, ada dua hal yang terjadi dalam proker yaitu adanya kegiatan dan inovasi. Terkhusus dari divisi kami melakukan kegiatan yang berfokus pada kesehatan

masyarakat. Kami ikut membantu dalam program desa seperti Posyandu, terdapat dua jenis yaitu posyandu balita dan posyandu lansia, karena terdapat banyak Pos Posyandu di desa Wateskroyo jadi untuk pembagian tugas kami kelompok 1 juga berkoordinasi dengan kelompok 2. Adapun program kami yaitu senam bersama dengan warga Wateskroyo berkolaborasi dengan kelompok 2. Divisi kesehatan lingkungan hidup juga melakukan jumat bersih dengan divisi sosbudgam serta kerja bakti di lingkungan masyarakat. Dan satu hal yang tidak terkira adalah program menanam padi, karena sesuai dengan nilai dari divisi kami yaitu lingkungan hidup sambil membantu divisi ekonomi, tidak mengherankan karena di Wateskroyo merupakan Desa Tani.

Setelah semua program dari divisi kami sudah dilaksanakan dengan baik, saya tidak mengharapkan apa-apa selain dapat menjalani hal ini dengan ketulusan hati, berharap dapat dikenang dan menyimpan banyak kenangan indah di desa Wateskroyo. Seperti kenangan saat tahun baru dengan instruksi dari LP2M yang harus diperhatikan, adanya edaran sebagai aturan setiap kelompok untuk mentaatinya Ya intinya tidak kemana-mana dan tidak melakukan kegaduhan. Kami isi dengan kegiatan bakar ikan, karaoke bersama dan Istighosah dalam rangka pergantian malam tahun di posko, hidup saya banyak dihabiskan di posko karena hal ini untuk mendekatkan diri ke masyarakat di desa, momen bersama teman yang berisi banyak rasa yang tercampur dalam ingatan entah hal remeh perkara makan yang beragam macam pembuatnya, bermain uno dalam mengisi keheningan malam, bulutangkis untuk kebugaran jasmani maupun kegiatan shalat bersama untuk rohani sungguh KKN dipenuhi hal hal yang tidak bisa diulangi lagi.

Akhir dari refleksi saya ialah berterima kasih kepada semua pihak yang memberikan saya kesempatan untuk dapat mencurahkan diri sebagai mahasiswa dalam Pengabdian. Terima kasih untuk teman posko yang menjadi Teman Hidup dalam berkehidupan KKN tidak Terlupa dosen pembimbing lapangan Bapak Sulthon Aziz yang menjadi pembimbing yang baik yang mengarahkan dan membantu kami terima kasih untuk Ip2m yang membantu kami berada di sini juga segenap masyarakat desa Wateskroyo yang baik dan mampu menerima segala kekurangan kami, semua yang terjadi adalah bagian dari hidup saya memberi banyak pelajaran dan pengalaman yang beragam juga berharga.

Pertama dan Terakhir

Oleh : Yuanita Friska Astaty

Mencoba mengingat kembali memori dan kenangan kemarin pada saat KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Gelombang 1, merupakan suatu pengalaman dan kenangan yang sangat luar biasa. Hasil yang saya usahakan lewat sepertiga malam, dimana doa dan harapan saya layangkan, alhamdulillah keinginan saya untuk bisa KKN gelombang 1 dikabulkan oleh Allah SWT, dan saya sangat bersyukur oleh hal itu. Dimana pada tanggal 18 Desember 2023 terjadi kisah baru, pengalaman pertama dan terakhir bagi saya dan teman-teman kelompok KKN saya, yaitu Kelompok 1 KKN Desa Wateskroyo yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Desa Wateskroyo memiliki 2 (dua) bagian wilayah yaitu Dusun Banjar dan Kroyo. Dan merupakan desa yang cukup banyak lahan sawah, yang mana memang mata pencarian masyarakat mayoritas adalah petani. Sehingga pemandangan di sepanjang sawah sangatlah indah untuk dipandang dan dikagumi. Sawah yang luas dengan background bukit-bukit dan gunung yang menjulang merupakan keindahan yang memang menarik mata untuk senantiasa dipandang. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa saya bersyukur, merasa nyaman dan betah di Desa ini. Dimana keindahan yang seperti ini ya memang hanya ada di Desa ini saja. Dan kalau dipikirkan kembali, suara hewan katak saat hujan atau sehabis hujan mungkin menjadi suatu kerinduan dan kenangan tersendiri. Membawa moment dimana saat saya mendengar suara katak lagi, pasti teringat saat-saat di posko kemarin.

Terimakasih yang tak terhingga untuk masyarakat Desa Wateskroyo, Yang telah senantiasa terlibat dalam membantu program kerja yang dilakukan oleh teman-teman Kelompok 1. Bagi saya yang berasal dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, diamanati sebagai anggota dari Divisi Publikasi dan Komunikasi, ini adalah suatu kebanggaan tersendiri, dimana saya bisa mengabadikan seculil kegiatan teman-teman selama KKN. Walaupun memang cukup menguras emosi, suka duka saya hadapi, seperti halnya memori handphone penuh sampai banyak file saya yang terhapus. Jika tidak KKN, saya tidak akan pernah merasakan mengikhlaskan file dan chat yang hilang. Akan tetapi saya cukup ikhlas karena file tersebut tergantikan oleh kenangan-kenangan baru, potretan foto dan video pertama dan terakhir yang tidak mungkin waktunya terulang lagi. Sehingga pada KKN ini saya juga belajar banyak tentang fotografi, edit mengedit dan sebagainya.

Saya bersyukur mengenal teman-teman baru pada KKN ini, dan hidup bersama 40 hari bagaikan keluarga. Melewati, merayakan dan syukuran tahun baru bersama merupakan suatu momen yang baru bagi saya yang memang tidak pernah meramaikannya. Lebih dari itu semua kegiatan yang telah terlewati merupakan hal yang pantas untuk diingat. Mungkin ini memang pengalaman pertama dan terakhir, tapi kisah yang dibuat sangatlah berharga untuk bisa dikenang dan diceritakan di masa yang akan datang. Sehingga sangatlah disayangkan jika pertemanan yang telah terjalin putus ditengah jalan, mengingat bagaimana kehidupan dari pagi hingga pagi lagi dilalui bersama-sama. Jalan yang dihadapi pun tidak selalu mulus, dan tidak selalu ada suka di sepanjang hari. Kendala yang utamanya menghampiri diri saya sendiri pun akan saya jadikan pelajaran, bagaimana sikap yang

perlu ditunjukkan kepada orang satu dengan orang yang lainnya yang pastinya berbeda.

Selain terjalinnya pertemanan baru, bisa mengenal masyarakat Desa Wateskroyo dan berteman dengan adik-adik dari SDN Wateskroyo, SD Plus An-Nida dan juga di TPQ merupakan hal yang seru untuk diingat-ingat. Berusaha mengerti apa yang diinginkan adik-adik memanglah hal yang cukup susah bagi saya, sehingga saya berusaha keras untuk bisa menjadi sosok teman yang baik. Saya menganggap adik-adik sebagai teman, yakni teman belajar, karena pada KKN ini memanglah perlu banyak belajar untuk memahami karakteristik orang-orang baru yang ada lingkungan sekitar. Dan saya sangat senang bisa mempunyai teman-teman baru, walaupun memang kemungkinan kecil untuk bertemu di masa yang akan datang. Akan tetapi siapa tau jika Allah mempertemukan saya dan teman-teman lagi. Hehehe.

Dengan bekal pengalaman yang saya miliki saya mencoba menjalani pengalaman yang baru lagi di Desa ini. Semua kenangan seperti mengajar mengaji di TPQ, mengikuti kegiatan Yasinan, sholawatan bersama ibu-ibu Dusun Banjar, senam bersama ibu-ibu di Balai Desa, kerja bakti bersama warga, dan semua kegiatan yang telah dilakukan kemarin. Merupakan salah satu bekal yang baru lagi untuk kehidupan bermasyarakat saya yang akan datang. Yang mungkin menjadi bekal untuk nanti, sejalur dengan tema KKN pada kali ini yakni “multisektoral berbasis keluarga maslahat”.

Senin, 22 Januari 2024 saat penutupan KKN di Balai Desa, merupakan suatu momen yang pada satu sisi tidak diinginkan tetapi waktu memberitahukan bahwasannya memang harus berhenti sampai disini. Pengalaman pertama dan terakhir yang menjadi bekal, dengan dicari pada saat KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dicukupkan sampai sini terlebih dahulu, sehingga apa yang

didapatkan harus berguna untuk bisa digunakan pada kehidupan yang baik-baik diwaktu yang akan datang nanti. KKN di Desa Wateskroyo ini menyisakan banyak pembelajaran dan kenangan, tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan orang lain dengan waktu yang singkat tetapi menyisakan kesan yang sangat membekas. Saya pribadi mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat pada KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini, khususnya teman-teman Kelompok 1, Bapak DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) Bapak Sulthon Aziz Lc, M. H., Bapak Khusein dan keluarga, serta seluruh masyarakat Desa Wateskroyo.

-Sampai Jumpa Lagi-

Fondasi Kesejahteraan dan Peran Signifikan Dalam Pembentukan Keluarga Maslahat

Oleh : Riska Ardiana Fitria

Pada suatu hari sebelum adanya pengumuman KKN aku sudah merasa panik dan cemas. Aku merasa begitu bingung dengan apa yang harus aku persiapkan untuk mengikuti KKN. Sebelumnya aku takut jika tidak kebagian gelombang 1 dan kecemasanku pun bertambah. Aku juga berpikir tentang bagaimana kegiatan yang akan aku jalani selama KKN dan apakah aku bisa berkumpul dengan teman baru yang berbeda jurusan denganku. Pada akhirnya aku bertanya tanya kepada kating yang sekosan sama aku, dia berusaha menjelaskan bahwa KKN itu enak tidak seperti yang dibayangkan dengan begitu hatiku sedikit merasa lega. Dan pada akhirnya tibalah pengumuman pendaftaran KKN yang dilaksanakan tanggal 28 November 2023 yang mana pada saat itu juga akan dilaksanakan Ujian Akhir Semester Ganjil pada tanggal 4 Desember 2023. Aku sangat pusing karena dengan berjalannya ujian pun juga mendekati waktu akan tibanya hari KKN yang mana aku harus mempersiapkan barang barang bawaan. Hari demi hari berlalu dan tibalah hari yang ditunggu tunggu yaitu hari Senin tanggal 18 Desember 2023 dimana aku bertemu dengan teman teman seperjuangan KKN. Dan pada saat itu kami berangkat bersama sama untuk menuju ke posko. KKN ku bertempat di Kecamatan Besuki, Desa Wateskroyo, Dusun Banjar. Pada malam itu

juga lanjut acara pembukaan KKN di adakan di kantor desa Wateskroyo yang dihadiri oleh tamu undangan diantaranya DPL, KADES, KASUN, CAREK, beserta jajaran perangkat desa lainnya.

Saat minggu pertama aku dan teman teman masih mulai membuat program kerja per divisi ditambah lagi dengan kegiatan anjongsana ke rumah tetangga dan tokoh tokoh masyarakat. Masyarakat desa Wateskroyo sangat ramah dan bisa merangkul kita agar betah di desanya. Minggu kedua aku dan teman teman sudah mulai menjalankan program kerja masing masing divisi, disini aku kebagian divisi pendidikan yang akan terjun langsung ke siswa-siswi sekolah dasar. Karena dari pihak kampus tidak diperkenankan untuk mengajar di sekolah, akhirnya aku dan teman teman se divisi merencanakan program kerja bimbingan belajar, membangun kembali perpustakaan, dan bersosialisasi tentang teknologi. Program kerja yang pertama aku dan teman teman lakukan yaitu meminta izin kepada kepala sekolah untuk membersihkan perpustakaan yang telah lama tidak terpakai. Setelah itu aku dan teman teman bergegas untuk membersihkan perpustakaan sekolah. Perpustakaan yang ada di sekolah tersebut terlihat banyak bangunan yang perlu dibenahi kembali seperti kaca yang sebagian besar sudah retak, rak buku yang sudah rapuh dan lain sebagainya. Sehingga aku dan teman teman tidak berani untuk mengubah tatanan yang ada di dalam ruang perpustakaan, aku dan teman teman hanya menyapu, mengepel, dan menata ulang rak yang sebagian berantakan.

Pada minggu kedua aku bersama teman teman memulai program kerja bimbingan belajar untuk siswa-siswi sekolah dasar kelas 1-6. Tempat yang digunakan masih berada pada lingkup sekolah melainkan pada ruang perpustakaan. Dengan begitu siswa-siswi tersebut dapat memanfaatkan buku yang ada di

perpustakaan. Mereka terlihat senang saat awal jam bimbingan belajar dimulai hingga akhir bimbingan belajar. Dalam bimbingan belajar tersebut ada beberapa siswa yang sebagian masih belum bisa menghafal abjad atau angka. Aku dan teman-teman berusaha agar dapat memberikan bimbingan yang terbaik untuk siswa-siswi sekolah tersebut. Pada minggu ketiga aku dan teman-teman menjalankan program kerja yaitu sosialisasi tentang teknologi dengan judul bijak dalam bersosial media. Aku dan teman-teman mencoba untuk menjelaskan tentang bagaimana cara penggunaan teknologi dalam mencari informasi yang baik dan benar. Sosialisasi tersebut juga ada kuis yang diikuti oleh siswa-siswi sekolah, jika sebagian siswa bisa menjawab quiz tersebut maka mendapatkan hadiah dari kakak KKN. Dan diakhir sosialisasi juga dibagikan makanan ringan berupa snack.

Pada minggu keempat aku dan teman-teman sudah mulai menutup program kerjanya masing-masing dikarenakan akan disibukkan dengan acara penutupan KKN. Dengan begitu aku beserta teman-teman sekalian berpamitan di sekolah tersebut. Guru-guru sangat sedih ketika kami berpamitan dengan mereka, begitupun juga siswa-siswi sekolah tersebut. Bukan hanya divisiku saja melainkan juga teman-teman divisi lainnya berpamitan untuk menutup program kerjanya. Sembari menunggu penutupan KKN, teman-teman berusaha melatih beberapa siswa sekolah dasar menari dan menyanyi di posko KKN. Tarian dan nyanyian tersebut akan ditampilkan di acara penutupan KKN desa. Sebelum diadakannya acara penutupan KKN di desa, acara yang pertama yaitu penutupan di kantor kecamatan Besuki. Penutupan KKN di Kecamatan diadakan malam Senin tanggal 20 Januari 2024. Dan dilanjutkan hari berikutnya penutupan KKN di Kantor Desa Wateskroyo yaitu pada tanggal 23 Januari 2024. Setelah penutupan KKN aku

dan teman-teman semua membersihkan posko seperti awal mula sebelum ditempati, dan malamnya aku dan teman-teman melakukan anjingsana ke rumah-rumah warga sekitar dan ke rumah tokoh-tokoh desa untuk berpamitan. Tidak lupa juga aku dan teman-teman berpamitan kepada tuan rumah yang kami tempati. Waktu berpamitan aku dan teman-teman merasa sedih sekali, karena kami sudah merasa betah dan nyaman banget di desa tersebut. Dan akhirnya kisah KKN kami berakhir pada tanggal 25 Januari 2025, kami harus pulang ke rumah masing-masing dan berpisah untuk tidak mengulang lagi cerita KKN.

Sepenggal Cerita 40 Hari Pengabdian Di Desa Wateskroyo

Oleh : Binti Mar'atus Sholihah

Kuliah Kerja Nyata atau KKN pasti sudah tidak asing lagi didengar oleh kalangan masyarakat terutama dalam dunia perkuliahan. KKN sendiri merupakan salah satu kegiatan pengabdian mahasiswa pada masyarakat di suatu desa dengan kurun waktu tertentu serta dilakukan dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. Tepat pada tanggal 28 November 2023 LP2M UIN SATU Tulungagung telah memberikan pengumuman pendaftaran KKN Gelombang 1 untuk mahasiswa semester 5. LP2M menetapkan pendaftaran KKN dimulai pada tanggal 1 Desember 2023 Pukul 07.30 hingga 4 Desember 2023 Pukul 16.00 yang dilakukan secara online melalui website smartcampus. Kuota yang diambil pada KKN Gelombang 1 sendiri sebanyak 511 laki-laki dan 1722 perempuan.

Awal masuk web smartcampus akupun merasa kesulitan dan sedikit panik karena web yang loading lama ketika dibuka. Kemungkinan hal ini disebabkan karena banyaknya mahasiswa yang mengakses web smartcampus secara bersamaan di hari pertama pendaftaran. Ketika sudah berhasil masuk disitu muncul beberapa pengisian data yang wajib dilengkapi. Kemudian, dilanjut dengan pemilihan Desa yang sudah disediakan pihak LP2M. Akan tetapi, tentu tidak semudah itu dalam memilih, nyatanya setiap Desa ada batasan kuota peserta. Apabila ada mahasiswa yang memiliki jurusan yang sama dan sudah masuk lebih dahulu pada Desa yang diinginkan, sedikit kemungkinan untuk bisa masuk

dalam kelompok Desa tersebut. Dan mau tidak mau harus beralih ke pilihan Desa lain yang masih bisa dipilih. Setelah mendapatkan penolakan tiga kali, akhirnya aku pun berhasil mendapatkan tempat KKN Gelombang 1 di Kelompok Wateskroyo 1, tepatnya di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Pada tanggal 19 Desember 2023 KKN mulai dilaksanakan dan diawali dengan upacara pemberangkatan di Lapangan Kampus UIN SATU Tulungagung. Setelah upacara selesai dilanjutkan dengan keberangkatan ke Desa oleh masing-masing kelompok KKN. Aku dan teman-teman berangkat bersama-sama menggunakan motor dan untuk barang bawaan yang berat diangkut menggunakan mobil. Sampai disana kami disambut dengan sangat baik oleh warga sekitar terutama keluarga pemilik rumah yang akan kami jadikan posko. Sebelum menempati posko kami terlebih dahulu bersih-bersih bersama dan menata beberapa barang bawaan. Pada malam harinya kami melaksanakan upacara pembukaan di Balai Desa Wateskroyo bersama Kelompok Wateskroyo 2 dan dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) serta beberapa Aparat Desa setempat.

Keesokan harinya tepatnya di hari selasa kami masih belum melakukan kegiatan yang begitu aktif. Kami memanfaatkan waktu dengan berdiskusi mengenai kegiatan anjingsana dan proker yang akan dilaksanakan oleh masing-masing divisi. Dihari berikutnya kami sudah mulai berkegiatan dengan melakukan anjingsana pada beberapa tokoh masyarakat khususnya di Dusun Banjar. Kegiatan anjingsana ini merupakan salah satu bentuk tugas yang diberikan oleh pihak LP2M. Sesuai dengan tema yang ditetapkan yaitu "Keluarga Maslahat" dalam anjingsana ini kami juga sedikit memberikan pertanyaan kepada para tokoh masyarakat yang dikunjungi. Pertanyaan yang diajukan seputar pendapat mereka

tentang keluarga maslahat. Banyak dari mereka yang mengatakan bahwa warga di Dusun Banjar sebagian bekerja sebagai TKI/TKW. Menurut mereka hal ini disebabkan karena kurang tingginya pendidikan dan ekonomi yang tidak stabil. Sehingga tak jarang juga jika terdapat beberapa anak yang broken home, bahkan ada juga yang orang tuanya sudah berpisah. Sebagian besar warga Dusun Banjar berprofesi sebagai petani dan peternak.

Proker pun mulai dilaksanakan oleh masing-masing divisi. Proker pertama yang berjalan waktu itu dari divisi pendidikan yaitu berkolaborasi dalam kegiatan perkemahan bersama LPI An-Nida. Dari divisi pendidikan sendiri terdapat tiga lembaga pendidikan yang bekerjasama dengan kami, yaitu SDN Wateskroyo, LPI An-Nida, dan TK Dharma Wanita Wateskroyo. Proker yang kami jalankan di SDN Wateskroyo yaitu pembersihan dan penataan ulang perpustakaan guna untuk mengembangkan program giat membaca pada peserta didik di SDN Wateskroyo, serta kegiatan bimbel setiap hari senin dan selasa yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Kemudian di LPI An-Nida kami juga melakukan kegiatan bimbel khusus kepada siswa/siswi yang belum bisa membaca dan menulis. Bimbel ini dilaksanakan setiap hari rabu, kamis, dan jum'at pada pukul 10.00 – 12.00. Selain itu, kami juga sempat mengadakan sosialisasi kepada siswa/siswi kelas 4 dan 5 dengan tema "Bijak Berteknologi dan Bersosial Media". Dan untuk di TK Dharmawanita kami mengadakan kegiatan mewarnai bersama peserta didik TK A dan TK B.

Adapun kegiatan rutinan yang kami ikuti yaitu kajian di masjid Muhammadiyah yang dilakukan setiap hari kamis malam jum'at. Kajian ini dimulai setelah jamaah shalat maghrib hingga waktu Isya' yang kemudian dilanjut dengan shalat Isya' berjamaah. Kami juga ikut serta mengikuti yasinan bersama ibu-ibu, shalawat di masjid,

dan kerja bakti membersihkan bahu jalan serta penanaman pohon bersama warga sekitar. Kemudian di sore hari kami membantu mengajar TPQ di Masjid NU dan Masjid Muhammadiyah secara bergantian. Itulah beberapa rangkaian kegiatan yang kami lakukan selama KKN di Desa Wateskroyo. Banyak dari mereka yang merasa sedih ketika kami berpamitan untuk pulang. Tak lupa juga kami memberikan sedikit kenang-kenangan kepada mereka. Bahkan sebelum kami pergi meninggalkan posko ada beberapa murid SD dan TPQ yang datang menemui kami untuk memberikan kado.

Selama disana juga terdapat beberapa pengalaman yang mengesankan yang pernah kami alami. Salah satunya pada saat malam tahun baru dimana kami mengadakan acara bakar-bakar dan makan bersama dengan warga sekitar. Ada beberapa dari mereka yang memberi sumbangan ikan kepada kami dan ada juga salah satu warga yang meminjamkan sound system untuk memeriahkan acara tersebut. Untuk pengalaman pribadi yang menurutku paling mengesankan, yaitu ketika harus bangun pagi-pagi belanja ke Pasar untuk membeli bahan masakan, dan sialnya karena belum hafal jalanan disana aku dan temanku sempat kesasar. Keramaian dan keluasan pasar sedikit membuatku pusing dan bingung harus memilih bahan masakan yang bagaimana dan dimana. Pernah juga kita lupa menaruh tempat motor yang mengharuskan kita berkeliling pasar. Dan percayalah itu cukup melelahkan sekali, belum lagi sepulang dari pasar kita harus masak banyak untuk 29 orang. Sungguh menguras tenaga sekali bukan. Meski begitu aku merasa sangat bersyukur dan senang bisa merasakan ini semua. Dengan adanya KKN ini aku jadi mendapat banyak teman, keluarga, dan pengalaman-pengalaman baru yang tentunya sangat berkesan. Tidak ada sedikitpun moment yang aku sesali selama KKN di Desa Wateskroyo ini. Sebagai akhir cerita aku

mengucapkan banyak terimakasih kepada semuanya terutama teman-temanku dan seluruh warga Desa Wateskroyo yang sudah ikut serta membantu dalam mensukseskan segala kegiatan KKN kelompok kami yang berlangsung selama 40 hari ini.

Beribu Pengalaman dari Sepenggal Perjalanan KKN di Desa Wateskroyo

Oleh : Fiya Nazillatussyarifah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu : Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di UIN SATU sendiri KKN dilakukan selama 40 hari dimulai pada tanggal 19 Desember 2023 sampai tanggal 26 Januari 2024. KKN reguler multisektoral yang diselenggarakan oleh LP2M UINSATU ini mengusung tema "Keluarga Maslahat", UINSATU menjadi perguruan tinggi pertama yang menjadikan keluarga maslahat sebagai tema pada kegiatan KKN 2024 ini. Kegiatan ini diawali dengan adanya pengumuman pendaftaran pada tanggal 28 November 2023 kemudian dilanjutkan pendaftaran KKN di smartcampus pada tanggal 1 Desember sampai 4 Desember 2023, dari sini saya akan membagikan pengalaman penuh makna selama saya KKN.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Fiya Nazillatussyarifah dari prodi Tadris Matematika, pengalaman KKN saya berawal dari setelah pendaftaran yang dilanjutkan dengan pertemuan pertama kali dengan anggota kelompok KKN Wateskroyo 1 di warung

salman. Pertemuan pertama kali ini diawali dengan perkenalan setiap anggota dilanjutkan pembagian ketua, wakil, sekretaris, bendahara, serta divisi-divisi yang terdiri dari : divisi Pendidikan, divisi Sosbudgam, divisi ekonomi, divisi komunikasi dan divisi Kesehatan. Pada saat itu saya memilih menjadi anggota divisi Pendidikan dan teknologi yang pada akhirnya hal ini menjadi awal pengalaman bermakna saya selama KKN di desa Wateskroyo. Divisi Pendidikan dan teknologi terdiri dari 5 anggota yang menjadi partner saya selama menjalani proker. Setelah pertemuan pertama dilanjutkan pertemuan kedua sekaligus pertemuan terakhir pra KKN. Pertemuan kali ini yang bertempat di gading gajah membahas tentang rencana program kerja masing-masing divisi serta keperluan-keperluan yang dibutuhkan selama pemberangkatan KKN.

Tepat tanggal 19 desember 2023 kami melaksanakan upacara pemberangkatan KKN reguler multisektoral yang diikuti oleh seluruh peserta KKN. Setelah upacara selesai kelompok kami berkumpul dengan bapak DPL, disini bapak DPL memberikan pesan-pesan serta nasihat kepada kami sebelum kami berangkat menuju lokasi KKN tidak lupa foto bersama sebagai dokumentasi. Dari kampus selanjutnya kami menyiapkan barang-barang yang akan dibawa menuju lokasi KKN, setelah siap semuanya kami berangkat bersama-sama. Sampai di posko yang akan kami tempati rombongan kami disambut baik oleh ibu pemilik rumah, ibunya sangat ramah dan sangat baik dalam memperlakukan kami. Beliau mengajak kami untuk berkeliling melihat situasi rumah yang akan kami tempati selama KKN. Setelah berkeliling kami membersihkan posko dan menata barang-barang yang kami bawa. Malam pertama kami di posko dilaksanakan acara pembukaan KKN di Balai Desa Wateskroyo Bersama kelompok KKN Wateskroyo 2.

Satu minggu pertama kami KKN diisi dengan kegiatan anjongsana dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah warga yang berada di dusun Banjar desa Wateskroyo. Kegiatan anjongsana ini bertujuan untuk bersilaturahmi dengan warga serta memperkenalkan diri kepada masyarakat.

Program kerja pertama yang saya lakukan bersama teman-teman divisi pendidikan adalah mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di dusun Banjar. Pertama kami mengunjungi LPI An-Nida, di LPI An-Nida kami disambut dengan ustadzah lin yang kebetulan sedang memberikan arahan kepada siswa siswi sebelum melaksanakan kegiatan Persami sebagai kegiatan akhir semester. Kunjungan kedua yaitu SDN Wateskroyo, di SDN Wateskroyo kami disambut secara langsung oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak Agus. Beliau memperkenalkan kepada kami bapak ibu guru yang ada di SDN Wateskroyo, kemudian beliau juga mengajak kami berkeliling ke masing-masing kelas dari kelas satu sampai kelas enam, kami juga diajak berkenalan dengan adik-adik siswa SDN Wateskroyo. Kegiatan kami selanjutnya yaitu membantu berjalannya kegiatan Persami yang diadakan oleh LPI An -Nida. Pada kegiatan Persami ini tidak hanya melibatkan teman-teman dari divisi Pendidikan saja tetapi juga dibantu oleh teman-teman KKN lainnya. Dari kegiatan ini saya mendapat banyak kesan salah satunya yaitu bertemu dengan murid istimewa dari LPI AN-Nida namanya Alif tapi teman-teman biasanya manggil mbak Alip. Hal yang paling berkesan dari mbak Alip adalah dia yang selalu memanggil saya "Kakak Fiyvaa".

Program kerja selanjutnya dari divisi Pendidikan adalah membersihkan serta menata ulang perpustakaan yang ada di SDN Wateskroyo juga bimbingan belajar yang dilaksanakan di SDN Wateskroyo serta LPI An-Nida. Pada bimbingan belajar kali ini saya

bertugas untuk membimbing kelas 6 SDN Wateskroyo, kelas 6 disini terdiri dari 5 siswi dan 1 siswa. Ada satu siswa yang memberikan kesan tersendiri bagi saya selama membimbing belajar namanya Niko, Niko ini anaknya sangat aktif, caper dan banyak tingkah, tetapi dari Niko ini saya belajar menjadi lebih sabar menghadapi anak kecil dan juga belajar mengendalikan emosi serta perkataan didepan anak-anak. Selain bimbingan belajar divisi kami juga mengadakan sosialisasi teknologi dengan tema "Bijak dalam Bersosial Media". Sosialisasi ini diadakan di LPI An-Nida pada tanggal 13 Januari 2024 yang diikuti oleh adik-adik kelas 4 dan 5 SDI AN-Nida dengan jumlah siswa kurang lebih 30 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan kepada anak-anak tentang bagaimana cara yang bijak dalam menggunakan sosial media serta menjelaskan manfaat dan akibat dari penggunaan sosial media.

Selain program kerja yang dilaksanakan oleh divisi Pendidikan, selama KKN saya juga mengikuti berbagai macam kegiatan seperti mengikuti TPQ, sholawatan bersama ibu-ibu, kerja bakti bareng warga, senam aerobic yang tentunya bersama ibu-ibu dan juga diskusi kebudayaan. Selama KKN di desa Wateskroyo ini saya sangat bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman yang baik, belajar banyak hal dari banyaknya perbedaan watak, sifat dan karakter masing-masing. Meskipun hanya 40 hari kita tinggal bareng, tapi ini menjadi sebuah pengalaman yang amat berharga sangat mengesankan dan tidak akan terlupakan. Dari KKN ini juga saya percaya bahwa pengalaman adalah guru terbaik, semoga yang kita lakukan selama KKN dapat bermanfaat untuk masyarakat serta ilmu yang diberikan dari desa ini bermanfaat bagi kami di kemudian hari.

Perihal Mengabdi, Membentuk Diri dan Kenangan Yang Akan Terus Abadi; *Own Your Life, Meet The Good People, Make A Wonderful Memories*

Oleh : Rizqi Putri Muthohharoh

Setiap orang pasti mempunyai sebuah memori yang akan mereka simpan serapi mungkin dalam ingatan. Memori yang berisi pengalaman-pengalaman mengesankan. Pengalaman yang mempertemukan kita dengan orang-orang baik dan hebat, pengalaman di suatu tempat yang membentuk kita menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan lebih tangguh, pengalaman yang pada akhirnya berlalu tetapi benar-benar membuat kita siap menghadapi hari esok dan menghadapi dunia yang penuh dengan bermacam-macam persepsi manusia.

Desa Wateskroyo dan semua rekan Kuliah Kerja Nyata yang merangkai kisah denganku selama selama empat puluh hari itu, juga menjadi salah satu memori yang akan aku simpan rapi dalam ingatan. Melatih diri ikut dalam kegiatan bermasyarakat, melihat kehidupan dengan jangkauan yang lebih luas, bagaimana adat suatu daerah mengambil peran dalam keseharian hidup kita, menerima bermacam opini dari kepala yang berbeda, serta memastikan tidak ada ego yang ditinggikan agar hal-hal yang diusahakan bersama-sama itu tetap lurus pada tujuannya. KKN

yang mengusung tema keluarga masalah berhasil memberikan warna baru walaupun terasa singkat.

Perjalanan mengesankan itu dimulai dari kampus menuju desa yang terletak di Kecamatan Besuki. Permulaan yang sedikit menegangkan. Kalian paham kan, rasa ketika kita melakukan sesuatu untuk pertama kalinya? Perasaan antusias yang terkadang bercampur dengan takut dan deg-degan? Hal itulah yang aku rasakan sepanjang perjalanan. Kurang dari satu jam, melewati jalan yang awalnya masih familiar sampai jalan-jalan asing yang belum pernah kulewati sebelumnya.

Lokasi desa tidak jauh dari keramaian jalan utama dan memiliki suasana alam yang cukup terjaga. Jarak beberapa langkah dari posko terdapat masjid yang pada hari pertama shalat jamaah di sana, aku dan beberapa teman mendapatkan sambutan yang cukup baik. Senyum hangat terpancar dari wajah ibu-ibu desa yang turut berjamaah. Kami bersalaman dan memberikan kesan ramah sebagai pendatang, lalu percakapan kami dengan ibu-ibu itu mengalir begitu saja. Percakapannya tidak jauh-jauh dari pertanyaan ada berapa orang yang ikut KKN di Desa Wateskroyo, di mana poskonya bertempat, dan berapa lama kami akan menetap.

Pada lima hari pertama, kegiatan diisi dengan mengenal masyarakat lebih dekat. Melalui anjungsana dan dialog dengan para perangkat desa, pemangku adat, serta para pemuka agama di Desa Wateskroyo, kegiatan itu membuat kami selangkah lebih mengenal desa ini. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, selebihnya juga banyak masyarakat menjadi tenaga kerja di luar negeri. Keberadaan budaya masih sangat kental dipadukan dengan lingkungan bermasyarakat yang agamis.

Sebelum membahas beberapa *part* seru perjalanan empat puluh hariku, aku ingin memberitahu sebuah *fun fact*. Sebenarnya aku bukan orang yang cukup pemberani untuk bertemu orang baru apalagi untuk menghadapi suasana baru, aku tidak seberani itu juga menjadi pusat perhatian orang lain walaupun mungkin aku sudah sering berada di momen seperti itu di saat diskusi maupun perlombaan pidato dan debat. *But i will not show to the world if i'm not brave enough to be around new people and being an important part of society*. Karena pada akhirnya, praktek dalam masyarakat inilah yang akan membuatku berkembang. Rasa takut adalah bagian dari hidup, tapi rasa berani untuk melampaui ketakutan kita adalah kunci apakah kita akan terus jalan di tempat atau melawan ketakutan itu dengan penuh keberanian dan mencoba apa yang kita inginkan. Aku ingin memberikan apresiasi tertinggi untuk diri sendiri yang sudah mau mencoba dan berani. Ikut mengajar mengaji di TPQ, mengajar anak-anak di sekolah, menjadi imam tahlil dalam acara yasinan ibu-ibu, bercerita kisah nabi setiap hari Sabtu sore, pertama kali ikut belajar sholawatan bersama ibu-ibu walaupun kerap salah saat menabuh alat, dan ikut dalam kepanitiaan penutupan KKN di desa. Selama momen-momen itu, aku juga merasa sangat produktif karena bersamaan dengan segala kesibukan KKN, aku juga sedang mengikuti sebuah seleksi online. Selain sibuk melaksanakan program kerja, aku juga sibuk membuat script video dalam bahasa inggris.

Seperti yang sudah digambarkan sebelumnya, Desa Wateskroyo mempunyai budaya yang sangat kental, juga bermasyarakat agamis. Ini membuatku sebagai bagian dari divisi sosial, budaya, dan agama merasa beruntung karena banyak kesempatan di mana kita bisa berpartisipasi dengan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan lebih banyak dan

lebih sering. Semua orang benar-benar memberikan sambutan yang hangat.

Saat mengajar di TPQ, aku mengenal Mbak Ira. Umur kita tidak terpaut jauh, tetapi dia punya sifat yang sangat dewasa. Darinya aku belajar banyak, termasuk bagaimana cara mengajari anak kecil di usia PAUD dan SD untuk mengaji iqro. Darinya aku juga berlatih bahasa arab dasar yang satu minggu sekali menjadi bahan untuk diajarkan kepada adik-adik sebelum memulai kegiatan mengaji. Sebuah kesempatan berharga bertemu dengan orang secemerlang Mbak Ira.

Perihal perkenalan, mereka yang berada SDN Wateskroyo juga harus diberikan banyak apresiasi dan ucapan terimakasih. Dari Pak Kepala Sekolah dan guru-guru yang selalu mengarahkan dan membimbing dengan baik dalam proses mengabdikan kami sebagai seseorang yang masih perlu banyak belajar, ataupun adik-adik yang sangat antusias. Baik saat bimbingan belajar setiap hari Senin dan Selasa, maupun mengajar ekstra tari di hari Sabtu, anak-anak menampilkan antusiasme yang sama.

Belajar bersama anak-anak, kita tidak akan mendapatkan sudut pandang seperti bagaimana ketika kita belajar bersama orang dewasa maupun akademisi. Tetapi, jujur kesabaran dan skill bicaraku diuji di sana. Sebagai pelajar hukum, aku lebih terbiasa berbicara formal di dalam sebuah forum. Bagaimana aku harus memberikan kesan atraktif, ceria, komunikatif agar adik-adik bisa menerimaku dengan baik adalah ilmu yang aku dapatkan dari mengajar di sekolah. Tidak pernah terpikirkan, bahwa usahaku bisa membuat mereka nyaman. Anak-anak sering menempel, bercerita lucu, memintaku membacakan dongeng, dan bahkan mereka memberiku pelukan hangat dan hadiah sebelum aku menyelesaikan KKN. Super lucu!

Lalu pertemuanku dengan ibu-ibu Desa Wateskroyo juga tidak kalah lucu. Di momen bersama ibu-ibu, aku merasa bahwa sifatku sebagai seseorang yang cerewet ini muncul. Kami benar-benar berbicara banyak. Terkadang ibu-ibu juga memberikan pujian-pujian kecil khususnya untuk keberanianku menjadi imam tahlil. Aku juga jadi tau, tanda apakah kita sudah akrab dengan mereka atau belum adalah pertanyaan bercanda, “Mbak cantik, mau tidak jadi menantu saya?”.

Demikian kisahku selama empat puluh hari Kuliah Kerja Nyata. Berkenalan dengan teman baru dan mendapatkan insight dari mereka yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Juga perkenalan dengan masyarakat Desa Wateskroyo yang memberikan pengalaman yang mungkin tidak bisa diulang untuk kedua kalinya. Memori yang menyenangkan ini, akan terus ku simpan abadi dalam ingatan. Sebenarnya masih banyak yang ingin kuceritakan, tapi kapan-kapan saja, deh!

Memori yang Membekas: Cerita Perjalanan di Desa Wateskroyo

Oleh : Badia Ma'rifatu Farhana

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah lama menjadi salah satu bagian integral dari pendidikan tinggi di Indonesia. Selain menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di kampus, KKN juga memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam membantu, mengamati, belajar serta menambah pengalaman dalam bermasyarakat. Pengalaman saya selama menjalani KKN telah membuka mata saya tentang betapa pentingnya peran mahasiswa dalam pembangunan masyarakat dan bagaimana upaya bersama dapat menciptakan perubahan yang berarti. Tahun ini KKN gelombang 1 diadakan di 4 kecamatan, yaitu Kec. Besuki, Kec. Durenan, Kec. Gandusari, dan Kec. Kampak. KKN kali ini mengangkat tema "KKN Multisektoral Berbasis Keluarga Masalah". Di dalam KKN multisektoral ini terdapat beberapa divisi yaitu divisi sosial, budaya, dan agama, divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi ekonomi, dan divisi dokumentasi dan publikasi

Desa Wateskroyo, adalah suatu desa yang terdapat di kecamatan Besuki. Desa ini termasuk desa yang paling kecil di kecamatan besuki. Meskipun demikian, desa ini sudah terbilang maju dari segi jalannya, pembangunannya, pertaniannya, dan masyarakatnya. Di desa Wateskroyo terdapat 2 dusun, yaitu Dusun Kroyo dan Dusun Banjar. Dusun kroyo terdapat di bagian timur sungai dan Desa Banjar terdapat di bagian barat sungai. Karena

dalam satu desa terdapat 2 kelompok jadi kelompok 1 di Dusun Banjar dan Kelompok 2 di Dusun Kroyo. Karena kelompok kami mendapat bagian di Dusun Banjar, jadi kami melakukan observasi di Dusun tersebut.

Selama 10 hari pertama kami berkunjung ke beberapa tokoh masyarakat untuk melakukan Anjangsana serta berbincang-bincang mengenai keadaan serta kebiasaan masyarakatnya. Karena KKN kami mengangkat tema mengenai keluarga maslahat, jadi kami juga menanyakan kepada beliau mengenai bagaimana sih keluarga maslahat di dalam keluarganya. Beliau menjawab: "Keluarga Maslahat itu adalah keluarga yang tidak bertengkar", maksud dari jawaban beliau adalah keluarga maslahat itu keluarga yang memiliki rasa tanggung jawab untuk saling melindungi, mendukung, dan menciptakan nilai-nilai kejujuran. Keluarga maslahat juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dengan cara menjaga komunikasi yang baik, memberikan pendidikan dan pembinaan yang sesuai, serta menjalankan kewajiban-kewajiban agama dan sosial. Selain itu, konsep keluarga maslahat juga menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan tetangga dan masyarakat sekitar. Keluarga dianggap sebagai bagian integral dari masyarakat yang lebih luas, dan oleh karena itu, memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Hari demi hari telah terlewati kegiatan anjangsana ke beberapa tokoh masyarakat pun telah berlalu. Kami pun mulai menjalankan proker-proker yang telah direncanakan untuk desa tersebut. Untuk Divisi pendidikan pastinya mereka mengunjungi beberapa sekolah untuk membantu disana. Mereka juga melakukan program kerjanya yang meliputi: bimbel, pelatihan tari, mendampingi belajar, serta masih banyak lagi.

Divisi sosial, budaya, dan agama mereka mengikuti kegiatan ibu-ibu yasinan, rutinan sholawat, ikut kegiatan jum'at bersih di masjid Mujahidin dan ikut mengajar di TPQ dan mereka juga mengadakan diskusi kebudayaan mengenai prasasti yang ditemukan di desa Wateskroyo yang prasasti itu disebut prasasti Lawadan. Konon katanya dulu prasasti ini digunakan warga untuk pesugihan, sehingga para tokoh-tokoh masyarakat sepakat untuk menaruhnya di Museum Pendopo Tulungagung.

Di desa ini juga terdapat beberapa UMKM divisi ekonomi hanya mengunjungi 2 UMKM yang ada di dusun Banjar diantaranya mie makmur dan soya. Ketika berkunjung kesana disana mereka disambut dengan baik oleh pemiliknya dan mereka diperbolehkan melihat proses demi proses pembuatan UMKM tersebut. Selain berkunjung ke UMKM mereka juga mengadakan pelatihan buket yang diikuti oleh ibu-ibu PKK di desa wateskroyo.

Divisi kesehatan dan lingkungan hidup kegiatannya ikut membantu di posyandu balita dan lansia. Di posyandu kami diterima dengan baik dan disana kami ikut bantu-bantu serta belajar hal-hal baru. Posyandu ini dilaksanakan setiap bulan di minggu pertama. Kami juga ditawarkan untuk datang ke Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan disana kita juga dipercaya untuk ikut membantu kegiatan tersebut. Divisi ini juga mengadakan senam di balai desa rencananya itu dilaksanakan seminggu sekali dalam 3 minggu karena waktunya tidak memungkinkan dan ada kegiatan lain jadi hanya dilaksanakan satu kali, senam tersebut diikuti oleh seluruh warga di desa wateskroyo. Selanjutnya kami juga ikut kerja bakti bersama warga dusun banjar kegiatan ini diikuti seluruh anggota kkn dan para warga pun senang karena kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu.

Sesampainya di ujung cerita tanpa dirasa KKN telah usai ternyata waktu 40 hari itu waktu yang sangat singkat untuk itu saya sangat senang bisa bertemu dengan orang-orang baru, pengalaman baru, dan cerita hidup yang belum pernah saya temui sebelumnya. Meskipun selama 40 hari itu pasti ada suka dukanya namun tidak ada namanya proses berjalan dengan lurus-lurus saja tanpa adanya ujian. Dalam perjalanan KKN di Desa Wateskroyo, kami telah mengalami banyak hal yang berharga. kami belajar bahwa dalam kehidupan bermasyarakat itu memerlukan upaya bersama, semangat gotong royong, dan rasa empati antar sesama untuk mencapai hal yang bermanfaat. Meskipun waktu kami di desa telah berakhir, pengalaman ini akan tetap menginspirasi dan membimbing kami dalam perjalanan hidup kami ke depan. Dengan hati yang penuh harapan dan tekad yang kuat, kami meninggalkan desa dengan rasa syukur atas setiap pengalaman yang kami dapatkan.

Terjalannya Tali Silaturahmi dan Kearifan Lokal: Pengalaman Memorable KKN di Desa Wateskroyo

Oleh : Siti Nafiatu Sholikah

Pada semester 6 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terdapat program kuliah yang sangat spesial dan dinantikan oleh sebagian mahasiswa, yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini bukanlah hal yang asing di kalangan masyarakat kampus, karena dilaksanakan sekali dalam setahun, terbagi menjadi KKN Gelombang 1 dan Gelombang 2.

Kewajiban perguruan tinggi untuk memberikan dampak positif pada masyarakat diwujudkan melalui Kuliah Kerja Nyata ini. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus. Dalam gelombang Kuliah Kerja Nyata ini, mahasiswa tidak hanya sekedar berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga turun ke lapangan untuk memberikan bantuan dan pelayanan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Program pengabdian masyarakat ini bukan hanya sekedar latihan, namun lebih dari itu, merupakan wujud konkret dari dedikasi mahasiswa untuk memberdayakan masyarakat. Dengan mengarahkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini fokus pada pemberdayaan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Mulai dari peningkatan pengetahuan hingga pengembangan keterampilan,

setiap langkah yang diambil oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata bertujuan memberikan dampak positif dan nyata pada komunitas yang dilibatkan.

Sejalan dengan tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Kuliah Kerja Nyata di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bukan hanya menjadi tugas rutin, melainkan juga sebagai momen berharga bagi mahasiswa untuk merasakan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu yang mereka miliki. Setiap tahunnya, Kuliah Kerja Nyata menjadi ajang dimana keterampilan, kepekaan sosial, dan kemampuan beradaptasi mahasiswa diuji dalam lingkungan masyarakat yang beragam.

Dengan demikian, program Kuliah Kerja Nyata bukan hanya sekedar kegiatan wajib dalam kurikulum, tetapi menjadi wahana pembelajaran yang membawa mahasiswa keluar dari zona nyaman, menghadapi tantangan riil, dan merasakan kepuasan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, Kuliah Kerja Nyata juga membentuk karakter dan sikap sosial mahasiswa, menjadikan mereka lebih siap menghadapi peran sebagai agen perubahan dalam masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

Berikut ada sedikit cerita pengalaman saya selama Kuliah Kerja Nyata di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Di ujung jalan setapak yang membelah perbukitan, terhampar sebuah desa kecil yang seolah-olah terlepas dari sorotan dunia. Itulah tempat di mana petualangan saya dalam Kuliah Kerja Nyata dimulai. Desa tersebut, yang bernama Desa Wateskroyo, menjadi saksi bisu perjalanan saya mengeksplorasi kehidupan pedesaan dan menyelami keberagaman budaya yang luar biasa.

Pagi itu, matahari terbit dengan gemulai di langit biru. Saya seorang mahasiswi dari jurusan Perbankan Syariah bersama teman-teman sekelompok mahasiswa dan juga mahasiswi dari berbagai macam jurusan, dipimpin oleh seorang dosen pembimbing lapangan bernama Muhammad Sulthon Aziz Lc., M.H., kami melangkah memasuki desa yang menjadi tujuan kami selama beberapa pekan ke depan, untuk lebih tepatnya kurang lebih selama 40 hari. Ketika kami tiba di Desa Wateskroyo, malam harinya kami melakukan pembukaan secara resmi kuliah kerja nyata multisektoral dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan tema keluarga maslahat, sambutan hangat dari warga desa menyambut kami. Mereka tampak begitu antusias menyambut kunjungan kami.

Selama berada di Desa Wateskroyo, kami ditempatkan di rumah warga. Kami tinggal bersama keluarga Bapak Khusen, seorang tokoh masyarakat dan juga seorang guru di sebuah sekolah yang hatinya seluas samudra dan kami dianggap seperti anaknya sendiri. Rumah itu seketika menjadi tempat yang hangat dan penuh kebaikan.

Desa ini menyimpan tradisi yang kental. Suatu hari, kami diajak untuk kerja bakti bersama warga desa untuk merayakan tradisi Gotong Royong, sebuah praktik berbagi kerja bermanfaat. Setiap warga bahu-membahu membersihkan sepanjang jalan, saling tertawa, dan menikmati momen kebersamaan yang begitu erat. Mereka mengajarkan kami bahwa kerja bersama memiliki daya magis tersendiri, membuat beban hidup terasa lebih ringan.

Satu momen yang tak terlupakan adalah ketika kami terlibat dalam acara "Njagong Budaya" bersama warga desa dengan didatangkan tiga pembicara dari luar yang mempunyai tema Merengkuh Sejarah Lokal Dalam Bingkai Budaya. Di bawah

hamparan langit malam yang gelap, kita duduk bersila di balai desa dengan diawali pembukaan oleh dua orang penari di waktu itu. Di tengah cerita dan tawa, secangkir kopi hangat di tangan memberikan kehangatan yang luar biasa.

Selama waktu kami di Desa Wateskroyo, kami juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial. Bersama warga, kami membantu memperbaiki fasilitas umum seperti jalan desa dan lain sebagainya. Pekerjaan ini mempererat hubungan kami dengan masyarakat setempat. Kami belajar bahwa perubahan kecil di tingkat lokal dapat memberikan dampak besar bagi kemajuan desa.

Tak terasa waktu berlalu begitu cepat. Saat tiba waktunya berpisah, rasa haru dan terima kasih menggelayuti hati kami. Desa Wateskroyo, dengan segala keunikan dan kehangatannya, meninggalkan jejak yang mendalam dalam perjalanan hidup kami. Pulang ke kampus dengan pengetahuan dan pengalaman baru, kami membawa cerita dan pesan tentang betapa berharganya kehidupan di desa.

Perjalanan kami di Desa Wateskroyo bukan hanya tentang mendapatkan nilai atau menyelesaikan tugas kuliah. Lebih dari itu, kami diberikan kehormatan untuk merasakan kehidupan dan nilai-nilai luhur masyarakat desa. Desa Wateskroyo telah mengajarkan kami bahwa kehidupan sejati terletak pada sederhana, kebersamaan, dan sikap saling peduli. Perjalanan kuliah kerja nyata ini bukan hanya membuka mata kami pada realitas pedesaan, tetapi juga menciptakan kenangan tak terlupakan yang akan selalu membekas di hati kami.